MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ALAM BATURRADEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
FAJAR NUR SETIAWAN
NIM. 214110401109

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fajar Nur Setiawan
NIM : 214110401109
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam karya ini, diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Maret 2025
Saya yang menyatakan,

Fajar Nur Setiawan
NIM. 214110401109

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 626553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ALAM BATURRADEN

Yang disusun oleh Fajar Nur Setiawan (NIM. 2141104011109) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 15 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing	Penguji II/Sekertaris Sidang
Dewi Aziyanti, M.Pd.I.	**Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.**
NIP. 19840809 201503 2 002	**NIP.19920511 201801 2 002**

Penguji Utama

Dr. H. Sumiarti, M.Ag.
NIP.19730125 200003 2 002

Diketahui oleh:
Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fajar Nur Setiawan

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fajar Nur Setiawan
NIM : 214110401109
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 7 Mei 2025
Pembimbing,

Dewi Arivani, M.Pd.I
NIP.19840809 201503 2 002

Verifikasi oleh Ketua Jurusan :

No.	*Persyaratan*	*Checklist Keterpenuhan*	
		Memenuhi	*Belum Memenuhi*
1	*Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan*	✓	
2	*Referensi asing minimal 20%*	✓	

v

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ALAM BATURRADEN

FAJAR NUR SETIAWAN
NIM: 214110401109

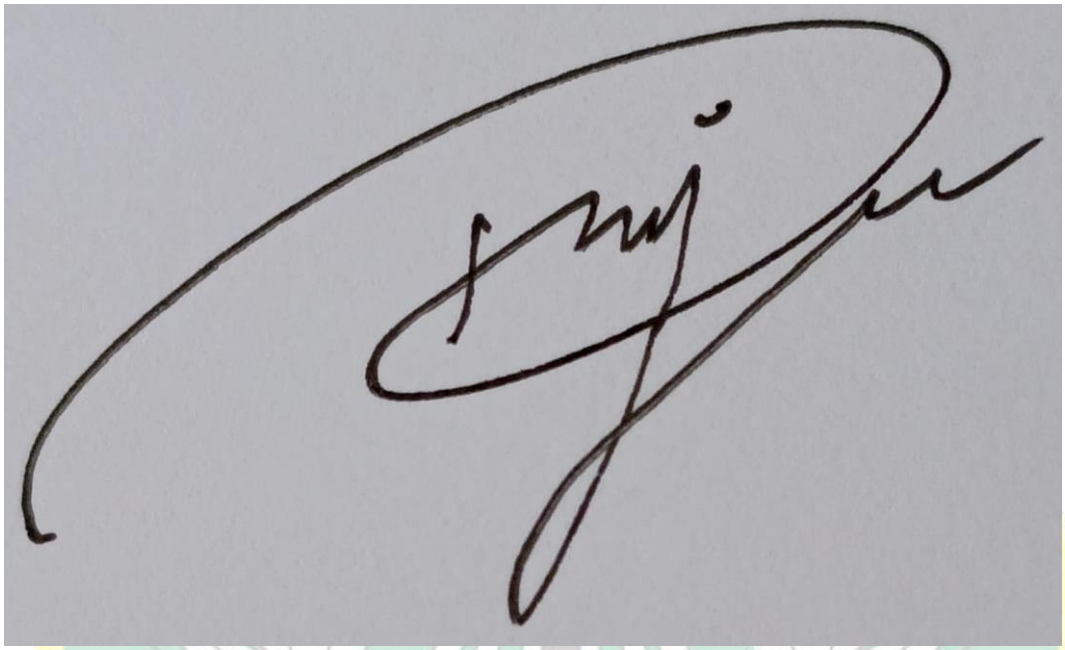

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden. Manajemen yang efektif diperlukan agar program tahfidz tidak hanya sekadar kegiatan menghafal, tetapi mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden meliputi: (1) Perencanaan, dilakukan melalui rapat untuk menetapkan tujuan, program kerja, standar kinerja, dan kurikulum; (2) Pengorganisasian, dilakukan melalui pembentukan struktur kepengurusan dan pengalokasian tugas; (3) Pelaksanaan, mencakup penggunaan metode tertentu, pengaturan waktu, motivasi kepada siswa, dan kegiatan penunjang; serta (4) Pengawasan, dilakukan melalui evaluasi dan tindakan korektif. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, toleran, peduli lingkungan, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kerja keras dan rasa ingin tahu tinggi

Kata Kunci: Manajemen, Program Tahfidz Al-Qur`an, Pendidikan Karakter

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

MANAGEMENT OF THE AL-QUR'AN MEMORY PROGRAM IN FORMING STUDENTS' CHARACTER AT SD ALAM BATURRADEN

FAJAR NUR SETIAWAN
NIM: 214110401109

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the management process of the Tahfidz Al-Qur'an Program in shaping students' character at SD Alam Baturraden. Effective management is essential to ensure that the tahfidz program is not merely a memorization activity but also a means of instilling character values in accordance with the teachings of the Qur'an. This research employs a descriptive qualitative approach using field research methods. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis refers to the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supplemented by triangulation techniques to ensure data validity. The results of the study show that the management of the Tahfidz Al-Qur'an Program at SD Alam Baturraden consists of: (1) **Planning**, carried out through meetings to determine objectives, work programs, performance standards, and curriculum; (2) **Organizing**, involving the formation of a management structure and task allocation; (3) **Implementation**, including the use of specific methods, time arrangements, student motivation, and supporting activities; and (4) **Supervision**, conducted through evaluation and corrective actions. This program has proven effective in developing noble character traits in students, such as being religious, honest, disciplined, independent, tolerant, environmentally aware, responsible, hardworking, and curious.

Keywords: Management, Al-Qur`an Tahfidz Program, Character Education

MOTTO

"We can cure physical diseases with medicine, but the only cure for loneliness, despair, and hopelessness is love."

("Kita bisa menyembuhkan penyakit fisik dengan obat, tetapi satu-satunya obat untuk kesepian, keputusasaan, dan kehilangan harapan adalah cinta.")[1]

— Mother Teresa

[1] Mother Teresa dan Lucinda Vardey, *A Simple Path* (New York: Ballantine Books, 1995).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Robbil`alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telahmemberikan rahmat dan hidayah-Nya serta begitu banyaknya nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ketulusan hati yang paling dalam, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan hidayah, kekuatan, dan kemudahan dalam setiap langkahku, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW, Teladan utama dalam akhlak dan karakter, semoga shalawat dan salam selalu tercurah atas beliau.
3. Kepada para orang tuaku tercinta, Ibu Suwarti, bapak Warkum, bapak Surya Ari Nugroho, dan Ibu Sri Suprapti yang tak pernah putus doanya, kasih sayang, dan dukungan yang tak ternilai. Tanpa doa dan restu kalian, langkah ini tidak akan berarti.
4. Dosen pembimbing Ibu Dewi Ariyani serta seluruh civitas akademika Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kesabarannya dalam mendampingi proses penulisan ini.
5. Para penghafal Al-Qur'an di mana pun berada Kalian adalah inspirasi nyata bahwa kalam Allah bisa membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memuliakan kalian.
6. Diri saya sendiri, Terima kasih telah mengerjakan skripsi ini, meski sempat tertunda. Lelahmu hari ini adalah bukti bahwa kamu sedang berjuang, bukan sekadar bertahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena hanya dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden."** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah dalam perjuangan Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an diterapkan di SD Alam Baturraden dan sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter positif siswa.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd. Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan karyawan FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terbaik kepada penulis.
9. Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd. Dosen Penasehat Akademik kelas MPI Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Agung Anas Rosyadi, S.E.,M.M,Innov selaku founder Sekolah Alam Baturraden.
11. M. Yunus Saputra, S.Pt., Kepala Sekolah SD Alam Baturraden yang telah berkenan mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian
12. Imaroh Mumtahanah, Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an yang telah memberikan informasi tambahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Qomarrudin, S.Pd., fasilitator ngaji Tahfidz Al-Qur'am yang telah memberikan informasi tambahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Fasilitator-fasilitator dan para murid Program Tahfidz Al-Qur'an SD Alam Baturraden yang telah memberikan informasi tambahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, terimakasih telah memberikan tempat yang nyaman, teman yang asik dan doa yang tak pernah putus dilangitkan.
16. Keluarga besar Pondok Al-Ikhlas Perumahan Griya Satria Sumampir, terimakasih telah memberikan tempat yang sangat nyaman, dan doa yang tak pernah putus dilangitkan.
17. Keluarga besar MPI angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dalam secercak sejarah perjalanan hidup saya dalam berlomba-lomba menjadi lebih baik.
18. Semua pihak yang telah berkenan membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan sangat kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan manajemen program tahfidz al-Qur'an.

Purwokerto, 9 Mei 2025

Fajar Nur Setiawan
NIM.214110401109

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK.....v
ABSTRACT vii
MOTTO..... viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN..... xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN TEORI.....13
A. Kerangka Teori 13
B. Penelitian Terkait 37
BAB III METODE PENELITIAN.....41
A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Subjek dan Objek Penelitian 43
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data.....45
F. Uji Keabsahan Data.....47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Perencanan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Alam Baturraden 49

B. Pengorganisasian Tahfidz Al-Qur`an Dalam membentuk karakter Siswa Di SD Alam Baturraden. 58

C. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Alam Baturraden. 63

D. Pengawasan Tahfidz Al-Qur`an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Alam Baturraden 71

BAB V PENUTUP 80

A. Kesimpulan.....80

B. Keterbatasan Penelitian 82

C. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA.....84

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....I

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Para Ahli 17
Tabel 2. “Nilai-nilai katakter dan indikatornya”. 35
Tabel 3 Kegiatan Program Tahfidz.....52
Tabel 4. Pembagian Waktu Program Tahfidz 65

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi Rapat Pleno 51
Gambar 4. 2Target Capaian Program Tahfidz Al-Qur'an.....54
Gambar 4. 3 Qur'an Value Sequential.....57
Gambar 4. 4 Struktural Program Tahfidz 59
Gambar 4. 5 (Proses Sertifikasi metode UMMI) 60
Gambar 4. 6 Pelaksanaan program tahfidz.....66
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Ujian Tasmi' Tahfidz.....68
Gambar 4. 8 Pendaftaran ujian Tasmi' 68
Gambar 4. 9 Evaluasi akhir tahun pembelajaran.....72
Gambar 4. 10 Pelaksanaan dan Pengamalan dalam kegiatan Market Day 75
Gambar 4. 11 Rapat evaluasi.....76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian II
Lampiran 2. Gambaran Umum SD Alam Baturraden XXXIX
Lampiran 3. Surat Izin Observasi Pendahuluan XLII
Lampiran 4. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan XLIII
Lampiran 5. Surat Riset Individu XLIV
Lampiran 6. Surat Keterangan Riset Individu XLV
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Lulus Proposal XLVI
Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Komprehensif XLVII
Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab XLVIII
Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Inggris XLIX
Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI L
Lampiran 12. Sertifikat PKL LI
Lampiran 13. Sertifikat KKN LII
Lampiran 14. Surat Mengikuti Munaqosyah LII
Lampiran 15. Surat Keterangan Wakaf Buku LIV
Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi LV
Lampiran 17. Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah LVI
Lampiran 18. Lolos Plagiasi LVII
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup LVIII

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berkompeten. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan adalah sebuah istilah yang merujuk pada proses transformasi sikap dan perilaku individu maupun kelompok, yang dilakukan dalam rangka mematangkan kepribadian manusia melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Secara umum, menurut Mahmud Pendidikan dipahami sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas diri manusia secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, spiritual, dan intelektual, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang utuh serta berkontribusi dalam membentuk keluarga dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara alami, manusia dianugerahi potensi fundamental yang membedakannya secara hakiki dari hewan, yaitu kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan berkehendak. Namun, potensi dasar tersebut tidaklah seragam pada setiap individu. Akibatnya, terdapat perbedaan dalam sikap, minat, daya pikir, karakter, perilaku, dan pencapaian belajar antara satu orang dengan yang lainnya.[2]

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam setiap bidang kehidupan dan akan selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas manusia. Setiap organisasi, perusahaan, instansi, maupun lembaga lainnya memerlukan manajemen sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang dan diharapkan tercapai secara sistematis.[3] Manajemen adalah suatu kekuatan strategis yang berperan sebagai sarana pemersatu

[2] Muhammad Misbahudholam, *Memahami Karakter Peserta Didik*, *Tarebook* (Jakarta Barat: Tarebook, 2021).,hal. 2

[3] M Syahputra Batubara and Zainal Arifin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, *Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya*, vol. 4, 2022., hal. 4

dalam upaya meraih tujuan tertentu. Selain itu, manajemen juga mencerminkan kemampuan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia serta berbagai sumber daya lainnya secara tepat guna dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses manajemen terlibat fungsi segala aspek. Manajemen pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada diri peserta didik melalui berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditentukan. Nilai-nilai karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga yang menjadi norma-norma sebagai patokan berperilaku dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang.[4]

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan, guna membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia. Pendidikan lahir sebagai respon terhadap berbagai permasalahan sosial yang berkembang saat ini, seperti menurunnya sikap toleransi, berkurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila, pergeseran norma etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lemahnya kesadaran terhadap budaya nasional, serta menipisnya kemandirian bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan pada setiap individu, antara lain: religiusitas, keadilan, toleransi, etos kerja, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, serta rasa tanggung jawab. [5]

---

[4] Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 029, https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044.

[5] Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52.

Kebijakan nasional menekankan bahwa penguatan karakter bangsa adalah komponen penting dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, Indonesia telah bertekad menjadikan pembangunan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembangunan nasional. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter (budi pekerti) yang dengan jelas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk menggali potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, terampil, inovatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang memiliki kesadaran demokratis dan penuh tanggung jawab. [6]

Isu yang tengah menjadi perhatian utama saat ini adalah pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Permasalahan yang sering muncul di berbagai media, serta yang kita temui secara langsung, menunjukkan bahwa banyak siswa yang tampaknya belum memahami pentingnya pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari kurangnya nilai-nilai kesopanan di kalangan siswa, seringnya penggunaan kata-kata kasar kepada teman atau bahkan guru, sikap egois yang sering muncul, dan minimnya kesadaran akan pentingnya kejujuran. [7]

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) memaparkan bahwa periode 2023 terdapat 30 kasus perundungan dan kini meningkat 39 kasus. Perundungan yang terjadi di tingkat SMP mencapai 50%, di tingkat SD 30%, dan di tingkat SMA dan SMK masing-masing 10%. Ditingkat SD sudah terjadi kasus perundungan sebesar 30 %, yang kasus ini dilakukan

[6] Mokh. Zainur Ramadhani and Zakaria Zakaria, "Tahfidzul Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri Kota Pasuruan," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 50–66, https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.100.

[7] Shinta and Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar."

oleh teman sekelas ataupun kakak kelas. Salah satu contoh kasus buliyying sampai ditelanjangi dan ditendangi oleh beberapa siswa yang terjadi dikabupaten Indramayu. Ini adalah salah satu kasus yang dilakukan oleh siswa dijenjang SD yang merupakan perbuatan yang tidak baik [8].

Bullying atau perundungan kini menjadi fenomena yang terus berkembang di dunia pendidikan, yang dapat kita temui melalui berbagai kejadian yang dipublikasikan di media sosial, yaitu banyaknya kasus perundungan yang melibatkan para pelajar. Situasi ini sangat mengkhawatirkan, mengingat sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi proses belajar mengajar. Fenomena bullying ini mencerminkan tindakan seperti penindasan, pemerasan, penghinaan, kekerasan fisik, serta pengucilan antar individu dalam lingkungan sekolah maupun tempat lainnya. [9]

Salah satu aktivitas yang berperan dalam membentuk karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an adalah pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an. Melalui program ini, peserta didik dibiasakan untuk mempelajari dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara konsisten, sehingga dari proses tersebut akan terbentuk karakter Qur'ani secara alami dalam diri mereka. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam era globalisasi yang ditandai dengan berbagai tantangan moral dan etika. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis agama, seperti tahfidz Al-Qur'an, dianggap memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter peserta didik, Al-Qur'an berperan sebagai tuntunan hidup mengajarkan nilai-nilai luhur yang bisa

[8] Stephanus Arandito, "Kasus Perundungan Di Sekolah Meningkat Selama 2023," kompas.com, 2024, https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/31/kasus-perundungan-di-sekolah-semakin-meningkat-pada-2023, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

[9] Nastainul Firdaus Akhlis, "Bullying: Fenomena Yang Masih Ada Dalam Lingkungan Pendidikan," 2023, https://kumparan.com/akhlisfirdaus6/bullying-fenomena-yang-masih-ada-dalam-lingkungan-pendidikan-21IfgULjH8x, diakses pada 10 Oktober 2024.

membentuk kepribadian baik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab [10].

Berdasarkam uraian di atas, SD Alam Baturraden sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum terpadu dengan pendekatan alam dan spiritual, memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diambil dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut dan menerapkannya dalam berinteraksi dengan sesama. Namun, meskipun program tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden telah berjalan, masih diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi efektivitas manajemen program tersebut dalam membentuk karakter siswa.

B. Definisi Konseptual

Peneliti memberikan penekanan pada pemaknaan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian guna memperkuat pemahaman dan mencegah adanya kesalahpahaman dalam memaknainya, sebagai berikut:

1. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an

   Manajemen program adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksaanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

   Manajemen program Tahfidz Al-Qur’an adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur. Program ini biasanya melibatkan pengajaran, pembimbingan, dan pembinaan bagi para peserta untuk mencapai target penghafalan.

[10] Ramadhani and Zakaria, “Tahfidzul Al-Qur’an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di `MTs Negeri Kota Pasuruan.”

2. Membentuk Karakter

Membentuk karakter adalah proses pengembangan sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku seseorang sehingga mencerminkan kepribadian yang kuat dan positif. Proses ini melibatkan pembelajaran, pengalaman, dan interaksi sosial yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan disiplin.

3. SD Alam Baturraden

SD Alam Baturraden adalah sekolah dasar yang menerapkan pendekatan pendidikan berbasis alam di Banyumas. Sekolah ini fokus pada pembelajaran aktif dan pengalaman langsung, dengan mengintegrasikan kurikulum formal dan pendidikan lingkungan. Siswa diajak untuk belajar melalui kegiatan di luar ruangan, eksplorasi alam, dan proyek kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan serta keterampilan sosial. SD Alam Baturraden Terletak di Jl. Raya Baturraden, Rt.07/Rw.04, Dusun II, Rempoah, Kec.Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151.

Berdasarkan beberapa definisi konseptual di atas, apa yang dimaksud dengan "Manajemen Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk karakter di SD Alam Baturraden" dalam penelitian ini adalah serangkaian proses manajemen tahfidz Al-Qur`an yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu "Bagaimana Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Alam Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan guna memberikan pemahaman dan pencerahan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`an di Tingkat Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam upaya pembentukan karakter di lingkungan sekolahnya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dan bahan penilaian guru terhadap siswa dalam proses pembentukan karakter yang dilakukan agar hasilnya lebih optimal.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data untuk kategori penilaian siswa agar menjadi individu yang positif dan berakhlakul karimah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber referensi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dan diharapkan agar diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian utama skripsi dituangkan melalui sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab, disesuaikan dengan kebutuhan agar memudahkan pemahaman pembaca dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isi pembahasannya meliputi:

Bab I yaitu membahas pendahuluan yang yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah , tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II dari penelitian ini berisi tentang landasan teori Manajemen George R Terry yang dikaitkan dengan Manajemen Tahfidz Al-Qur`an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden yang membahas tentang manajemen tahfidz al-qur`an dan pembentukan karakter pada siswa.

Bab III membahas tentang metode penelittian yang yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, menjawab rumusan masalah, dan penyajian data penelitian dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian program Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang ditujukan pada piahk-pihak terkait, serta kata penutup. Kemudian, bagian paling akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen George R. Terry
   a. Definisi Manajemen

      Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *"to manage*" yang berarti mengelola. Berdasarkan berbagai literatur yang ada, pengertian manajemen dapat dipahami dalam tiga aspek, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu *(science)* dan juga sebagai suatu seni *(art)*.[11] Akar dari Kata "manajemen" berasal dari *manage* atau *managian*, yang memiliki arti melatih kuda dalam menggerakkan kakinya. Selanjutnya, dalam kata manajemen terkandung tiga makna utama, yaitu pikiran (*mind*), tindakan *(action),* dan sikap *(attitude)*. Secara terminologi, kata manajemen dapat diartikan dalam empat hal berikut:

      1) Kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.
      2) Segenap perbuatan menggerakan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan
      3) Bekerja dengan menggunakan atau meminjamkan tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu
      4) Memfasilitasi atau melayani dan mengggerkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

[11] Anang Firmansyah dkk, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).hlm. 363

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu atau seni. Manajemen sebagai ilmu umumnya para menejer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan. Sedangkan manajemen sebagai seni dalam aspek seperti kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia. Manajemen mencakup kegiatan memimpin, mengorganisir, mengelola, mengontrol, dan mengembangkan. Manajemen juga merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara berkolaborasi dalam tim.[12] Pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan guna mencapai tujuan dengan cara bekerja sama dengan orang-orang serta organisasi lainnya.[13]

Adapun manajemen menurut George R. Terry, *"Management is a distinct process consisting of planning, organising, actuating and controlling performance to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources."* Dalam pengertian tersebut dapat diartikan manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang terstruktur, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara efektif.[14]

Menurut Syafaruddin, *management is a process of organizing and utilizing the resources within an organization through collaboration among its members to achieve the organization's goals effectively and efficiently*. Dalam pengertian syafifuddin dapat dijelaskan bahwa manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan

[12] Muslichah Erna Widiana and MM Ec, *Pengantar Manajemen*, 2020.

[13] Novan Ardy Wiyani Catur Menik Wijayanti, "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7 (2024): 4.

[14] Amarjit R Deshmukh, Yashwant Kumar, and Megha Sehgal, *Principles of Management*- (Current Publications, 2023).,hlm.4i

sumber daya organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[15]

Dari definisi di atas, terdapat tiga kata kunci, yaitu ilmu, seni, dan proses. Ilmu digunakan oleh manajer untuk membuat keputusan melalui pendekatan yang bersifat ilmiah. Seni yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada secara sistematis dan terencana. Sementara itu, proses dapat diartikan sebagai serangkaian langkah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, manajemen dapat disimpulkan sebagai ilmu, seni, dan proses dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merujuk pada serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam proses pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi ini mencakup serangkaian tugas yang saling berkaitan dan menjadi dasar dari pengelolaan sumber daya organisasi (seperti manusia, keuangan, informasi, dan materi) dengan cara yang terstruktur dan terarah. Fungsi manajemen terdiri dari empat tahap utama yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertiannya menurut George R Terry yaitu sebagai berikut:[16]

1) Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penghubungan fakta-fakta, serta penyusunan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa depan, dengan cara merancang dan

[15] Sutrimo Purnomo Sri Winarsih, "Management Policy and Implementation in Improving The Quality of Higher Education in Indonesia," *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)* 5, no. 5 (2023): 66.

[16] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (June 17, 2023): 55–59, https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615.

merumuskan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[17] adapun menurut Amtu (2011) dalam dewi ariyani yaitu:[18]

> *"Planning is the initial stage in the management process, planning is an ideal that is realized througha decision to formulate what will be carried out in the future so as to help the organization achieve its goals."*
>
> "Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen, perencanaan merupakan cita-cita yang harus diwujudkan melalui keputusan yang merumuskan apa yang akan dilakukan dimasa depan agar membantu organisasi mencapai tujuannya."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan langkah pertama yang krusial dalam menjalankan fungsi manajerial. Perencanaan bukan hanya menyusun langkah-langkah ke depan, melainkan dimulai dari sebuah ide atau tujuan yang kemudian diwujidkan ke dalam keputusan konkret sebagai dasar pelaksanaan di masa yang akan datang.

2) Pengorganisasian *(Organizing)*

Pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Hal ini juga mencakup penempatan individu (pegawai) pada kegiatan-kegiatan tersebut, penyediaan faktor-faktor fisik yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, serta penetapan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap individu sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.

---

[17] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami.

[18] Yaomi Al Afgani and Dewi Ariyani, "Management of Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ): Islamic Activities for Elementary School Students' Self Development," *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 2023, 269, https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.343.

3) Penggerakan *(Actuating)*

Penggerakan adalah proses membangkitkan dan memotivasi semua anggota kelompok untuk berkeinginan dan berusaha keras mencapai tujuan, dengan penuh ikhlas dan selaras dengan perencanaan serta upaya-upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak pimpinan.

4) Pengawasan *(Controlling)*

Pengawasan adalah proses menentukan standar, mengevaluasi pelaksanaan, dan melakukan perbaikan agar sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.[19] Beberapa ahli dalam bidang manajemen pendidikan memberikan definisi dan pandangannya tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan

Tabel 2. 1 Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Nama	Fungsi-fungsi Manajemen
1)	George R. Terry	Perencanaan *(Planning)*, pengorganisasian *(Organizing)*, pelaksanaan *(Actuacting)*, pengendalian *(Controlling)*
2)	Henry Fayol	Perencanaan *(Planning)*, Pengorganisasian *(Organizing)*, Pengarahan (*Leading/Directing*), Pengendalian *(Controlling)*, Koordinasi *(Coordinating)*.
3)	Louis A. Allen	*Leading, Planning, Organizing, Controlling.*
4)	William H.Newman	*Planning, Organizing, Assembling Resources, Directing, Controlling.*
5)	Winardi	*Planning, Organizing, Coordinating, Actuiting, leading, Communicating, Controlling*[20]

c. Unsur-unsur Manajemen

Berdasarkan pengertian pertama tentang manajemen dan kenyataan bahwa manajemen merupakan ilmu sekaligus seni,

[19] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry", *MAKREJU*, Vol. 1 no. 3 (2023) : 55-59

[20] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

manajemen dapat didefinisikan sebagai "seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya organisasi melalui kerjasama anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif ini, terdapat beberapa unsur utama dalam kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia *(men)*, barang *(materials)*, mesin *(machines)*, metode *(methods)*, uang *(money)*, dan pasar *(market)*. Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam pencapaian yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan sarana manajemen yang dikenal dengan 6M: *men, money, material, machine, method, dan market.*

1) Manusia *(*Men*)*

   Sumber daya manusia (SDM) adalah pihak yang melaksanakan kegiatan manajemen dan produksi. Tanpa adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi tidak dapat berjalan dengan baik, karena pada dasarnya, SDM memegang peran yang sangat penting dalam kedua kegiatan tersebut.

2) Uang *(Money)*

   Faktor penting berikutnya adalah pendanaan atau keuangan. Tanpa dukungan keuangan yang cukup, kegiatan perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan dengan lancar, karena keuangan adalah inti dari operasional perusahaan atau organisasi. Aspek keuangan ini mencakup masalah anggaran, gaji karyawan, serta pendapatan perusahaan atau organisasi.

3) Barang *(Materials)*

   Faktor ini berkaitan dengan bahan baku yang akan diproses menjadi produk jadi. Kehadiran bahan mentah memungkinkan

terciptanya barang bernilai guna yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

4) Mesin *(Machine)*

Faktor ini merujuk pada mesin atau teknologi yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Penggunaan mesin dalam proses produksi memungkinkan aktivitas tersebut berlangsung lebih efisien dan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal.

5) Metode *(Method)*

Faktor ini berkaitan dengan metode atau cara dalam menjalankan kegiatan manajemen secara efektif, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

6) Pasar *(Market)*

Faktor ini merujuk pada wilayah atau tempat di mana produk hasil produksi dipasarkan. Seorang manajer pemasaran perlu memahami pasar dengan baik agar proses distribusi produk berjalan efektif. Untuk menguasai pasar, produk yang ditawarkan harus memiliki kualitas dan harga yang seimbang dengan selera serta kemampuan beli konsumen.

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, para manajer *memanfaatkan* enam unsur utama yang dikenal dengan istilah *Six M*, yaitu: *Men*, *Money*, *Materials*, *Machines*, *Methods*, dan *Markets*. Keenam unsur ini merupakan alat atau sarana utama dalam manajemen yang berperan sebagai sumber daya penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah men atau manusia. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat kita tinjau dari sudut proses seperti: *Planning*, *Organizing*, staffing, *Directing* dan *Controlling*, Aktivitas manajemen juga dapat dilihat dari berbagai bidang seperti

penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lainnya. Dalam menjalankan semua aktivitas tersebut, peran manusia sangat dibutuhkan. Tanpa keterlibatan manusia, manajer tidak akan mampu mewujudkan tujuannya. Hal ini karena pada dasarnya, manajer meraih hasil melalui kerja sama dengan orang lain.[21]

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Arikunto dan Jabar, istilah program dapat dipahami dalam dua konteks, yakni secara umum dan secara khusus. Secara umum, program berarti suatu rencana atau susunan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sementara itu, secara khusus, program merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu, yang umumnya membutuhkan durasi pelaksanaan yang cukup panjang. Program juga dapat dimaknai sebagai kumpulan kegiatan yang saling terhubung dan membentuk suatu sistem, serta melibatkan lebih dari satu individu dalam pelaksanaannya. Adapun aspek penting dalam evaluasi program mencakup unsur efektivitas, peningkatan, dan pendekatan yang sistematis. Suatu program dianggap berhasil apabila diakhiri dengan proses evaluasi yang menyeluruh.[22]

Di samping itu, pengertian program juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang menyatakan bahwa:

> *"Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/Lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah."*[23]

---

[21] Siti Umrana dkk, *Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Keperawatan*.,,hal. 2-3

[22] Ahmad Rinaldi Siregar et al., "Program Manajamen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1 (2024): hal. 91.

[23] UU RI, "UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional," *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2004, 1–32.

Istilah *tahfidz Al-Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Secara etimologis, *tahfidz* berasal dari akar kata *ḥafaẓa* yang bermakna "menghafal". Menurut Quraish Shihab, kata *ḥāfiẓ* mengandung dua makna utama, yaitu menjaga dan mengawasi. Dari makna tersebut, muncul pengertian bahwa orang yang menghafal berarti turut menjaga isi hafalannya secara konsisten. Aktivitas menghafal juga mencerminkan sikap tidak lalai dan penuh kehati-hatian, karena hal itu menuntut pengulangan terus-menerus dan kesempurnaan dalam proses menjaga isi yang dihafal.

Berdasarkan konsep tersebut, *tahfidz* dapat disimpulkan sebagai proses menghafal yang mencakup aktivitas pengulangan, penguatan daya ingat, serta pemeliharaan informasi agar tetap tertanam dalam memori. Melalui latihan berulang dan penjagaan yang konsisten, kemampuan menghafal akan terbentuk menjadi suatu kebiasaan dalam struktur berpikir seseorang.[24] Tahfidz Al-Qur'an adalah praktik menghafal seluruh isi Al-Qur'an, yang menekankan pada penguasaan dan penyimpanan ayat-ayatnya secara menyeluruh oleh individu.[25]

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang wajib diyakini, dijaga, dan dijadikan pedoman hidup. Berinteraksi dengan Al-Quran dapat dilakukan secara lisan, tertulis, maupun dalam bentuk tindakan, baik berupa pikiran, emosi, maupun pengalaman spiritual.[26]

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, dengan bentuk turunan seperti *yaqra'u* (membaca), *qirâ'atan* (bacaan), dan *qur'ânan* (bacaan yang terus-menerus). Al-

---

[24] Ramadhani and Zakaria, "*Tahfidzul Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri Kota Pasuruan.*",hal. 53

[25] Yudi Kurniawan Saputra, Moatti Dylan, and Dumaz Carmelo, "Fostering Islamic Morality through Tahfidz Learning: Islamic Law," *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 2 (2023): 49–62, https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.305.

[26] Nugroho Notonegoro, "Proceeding of 3rd Internasional Conference on Implementing Religious Values on Transdisciplinary Studies for Human Civilization," *SAIZU ICON-TREES*, 2023, 275, https://doi.org/https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.361.

Qur'an, dalam pengertian sebagai bacaan, misalnya dapat ditemukan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ١٨١٧

> *"Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya di dalam hatimu dan menjadikanmu pandai membacanya. Ketika Kami telah menyelesaikan pembacaan-Nya, maka ikutilah bacaan tersebut."* (Q.S. Al-Qiyâmah 75:17-18.)

Makna dari ayat dapat dipahami melalui dua perspektif, yakni dari segi bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi). Secara bahasa, ayat memiliki berbagai makna, antara lain sebagai mukjizat, tanda atau alamat, pelajaran atau peringatan, sesuatu yang mengagumkan, kelompok atau kumpulan, serta bukti. Sementara itu, secara istilah, ayat merujuk pada kumpulan kalam Allah yang terdapat dalam suatu surat dalam Al-Qur'an. Adapun pengertian surah menurut etimologi adalah manzilah atau kedudukan, sedangkan secara terminologi, surah berarti kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki awal dan akhir yang jelas.[27]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha untuk memelihara, melindungi, dan mempertahankan keaslian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan cara menghafalnya di luar kepala guna mencegah terjadinya perubahan atau pemalsuan serta untuk menghindari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Program pendidikan tahfidz bertujuan untuk menghasilkan hafalan yang kuat (mutqin) baik terhadap lafadz maupun makna Al-Qur'an, yang dapat memudahkan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan demikian, Al-Qur'an akan senantiasa hidup di dalam hati dan menjadi pedoman dalam

[27] Rosdian Dian Rosdian, dkk, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al –Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 105-106, https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294.

menerapkan serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.[28]

b. Tujuan dan Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Namun, bagi mereka yang menginginkan untuk menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan, mereka telah memiliki niat yang mulia, sejalan dengan kemuliaan Al-Qur'an itu sendiri. Secara lebih terperinci, terdapat beberapa tujuan spesifik dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia
2) Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam
3) Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi
4) Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
5) Melestarikan budaya Salafush Shalih

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang penuh dengan keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan ini terlihat karena penghafal Al-Qur'an dipilih oleh Allah SWT sebagai penjaga keaslian wahyu-Nya di dunia. Sedangkan kebaikan yang diperoleh adalah pahala besar yang akan didapatkan di akhirat kelak. Meskipun terdapat tujuan-tujuan lain dalam menghafal Al-Qur'an, kita seharusnya tidak melupakan bahwa tujuan utama kita adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT, menjadi hamba pilihan-Nya, serta menjadi insan terbaik di hadapan-Nya.[29] Ada beberapa manfaat yang

---

[28] Fatimah Azzahrah and Choirun Niswah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur ' an Di SD Islam Cendikia Faiha Palembang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): hal. 12537.

[29] Bagus Ramadi, "Buku Panduan Tahfidz Qur'an," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2017, 5–24.

didapatkan oleh para Tahfid Al-Qur'an diantar manfaat tersebut adalah :

1) Mendapat ridho Allah SWT
2) Kebaikan dan berkah bagi penghafalnya
3) Benteng dan perisai hidup
4) Membantu daya ingat
5) Ketenangan hati
6) Menjadi sebaik-baik manusia
7) Pedoman dalam menjalankan hidup.

Berdasarkan berbagai pendapat yang ada, manfaat tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik sangat besar, baik di dunia maupun di akhirat. Program ini tidak hanya memberikan kebahagiaan duniawi, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Menghafal Al-Qur'an dapat membuat seseorang fasih dalam berbicara, berperilaku jujur, dan memiliki doa yang mustajab. Selain itu, tahfidz Al-Qur'an membantu seseorang memperoleh ridho Allah, menjaga hati agar selalu tenang, hidup dalam keberkahan, memiliki daya ingat yang kuat, serta meningkatkan semangat dalam beraktivitas. Lebih dari itu, para penghafal Al-Qur'an juga akan menjadi sebaik-baik manusia di sisi Allah SWT.[30]

c. Hukum Tahfidz Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa petunjuk Al-Qur'an, kehidupan manusia akan penuh dengan kekacauan, dan masalah-masalah kehidupan akan terus bermunculan tanpa henti, satu masalah belum selesai, muncul lagi masalah yang lebih rumit. Oleh karena itu,

[30] Syafrizal SF and Yuslinar Yuslinar, "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman," *Mau'izhah* 11, no. 1 (2022): 10–11, https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.62.

sangat penting bagi umat Islam untuk memahami Al-Qur'an dengan baik agar bisa dipahami dengan benar dan digunakan secara tepat.

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, yaitu kewajiban yang berlaku secara kolektif. Artinya, tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh sebagian umat Islam, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lainnya. Namun, apabila kewajiban ini tidak terpenuhi oleh siapa pun, maka seluruh umat Islam akan mendapatkan dosa.[31]

Dapat disimpulkan Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang memiliki banyak keutamaan baik dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang penting agar kehidupan manusia teratur dan tidak diliputi masalah yang bertumpuk. Pemahaman yang benar tentang Al-Qur'an sangat penting agar dapat diterapkan dalam kehidupan dengan tepat. Kewajiban menghafal Al-Qur'an bersifat fardu kifayah, artinya kewajiban bersama bagi umat Islam. Jika ada sebagian umat yang telah menghafal, maka kewajiban tersebut gugur untuk yang lain, namun jika tidak ada yang menghafal sama sekali, maka seluruh umat Islam menanggung dosa.

d. Metode Tahfidz Al-Qur`an

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing-masing penghafal. Karena setiap orang berbeda-beda kemampuan daya ingat. Dalam ada beberapa metode yang cukup familiar dan banyak digunakan oleh para pengafal Al-Qur'an yaitu:

1) Metode Bin-Nazhar

Proses Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sambil melihat mushaf Al-Qur'an

[31] Sholeha and Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa"., hlm. 3

secara berulang-ulang. Proses ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin, bahkan disarankan hingga 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Sebagian besar ulama masa lalu tidak memperbolehkan muridnya untuk mulai menghafal sebelum mereka mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali. Tujuannya adalah agar calon penghafal benar-benar lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an, serta agar ayat-ayat tersebut mudah diucapkan dengan ringan oleh lidah.

2) Metode Wahdah

Metode Wahdan, Proses ini mengharuskan penghafal untuk menghafal satu per satu ayat yang ingin dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, tergantung pada kemampuan penghafal, sehingga proses ini dapat membentuk pola ingatan yang kuat. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat berhasil dihafal dengan baik, langkah selanjutnya adalah merangkaikan baris atau kalimat berikutnya untuk menyempurnakan hafalan. Kemudian, rangkaian ayat tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal. Setelah hafal dengan ayat yang baru dihafal, proses dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah berhasil menghafal satu halaman, langkah selanjutnya adalah mempelajari urutan-urutan ayat dalam halaman tersebut hingga hafal dengan urutannya.

3) Metode Kitābah

Kitābah berarti menulis. Dalam metode ini, penghafal pertama-tama menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya. Setelah itu, ayat-ayat yang telah ditulis dibaca dengan lancar dan benar sebelum akhirnya mulai menghafalnya. Metode ini cukup efektif dan bermanfaat, karena selain melibatkan pembacaan dengan lisan, aspek visual menulis juga dapat membantu mempercepat pembentukan pola hafalan dalam ingatan penghafal.

4) Metode Sima'i

Sima'i, yang berarti mendengar, merujuk pada metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan dari orang lain, baik secara langsung atau melalui rekaman, bahkan dapat juga dengan mendengarkan rekaman bacaan sendiri yang digunakan sebagai media untuk menghafal. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang baik, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Keuntungan dari metode mendengarkan ini adalah membantu penghafal menjadi lebih lancar dalam menyambung ayat-ayat satu dengan lainnya. Namun, kelemahannya adalah jika penghafal lupa, akan sulit untuk mengingat kembali, karena tidak ada gambaran visual terhadap tulisan dan posisi ayat di mushaf. Maksud dengan metode ini adalah simaan Al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesame teman taḥfīẓ atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta bertambah lancar. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan simaan Al-Qur'an bersama, satu orang yang membaca, seluruh penghafal yang lainnya yang menyima'kan.

5) Metode Jama'

Metode ini diterapkan secara kolektif atau klasikal, di mana ayat-ayat yang akan dihafal dibaca bersama-sama dengan bimbingan dari instruktur. Instruktur akan membaca ayat yang akan dihafalkan dan memberikan panduan kepada santri secara bertahap hingga semua santri hafal, baru kemudian melanjutkan ke ayat berikutnya. Metode ini sangat baik untuk diterapkan, karena dapat mengurangi kejenuhan, serta membantu mengaktifkan daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

6) Metode Juz'i

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal secara bertahap, bagian demi bagian, dan menghubungkan setiap bagian yang telah dihafal menjadi satu kesatuan materi yang utuh.

7) Metode Takrir

Takrir adalah metode untuk mengulang-ulang hafalan atau mensimulasikan hafalan yang telah diajarkan atau disimak sebelumnya kepada guru tahfidz. Tujuan dari takrir adalah untuk menjaga hafalan tetap terjaga dengan baik. Takrir dapat dilakukan bersama ustadz atau secara mandiri, dengan tujuan untuk melancarkan hafalan dan mencegah lupa. Sebagai contoh, seorang penghafal bisa menghafal materi baru di pagi hari, kemudian mengulang atau mentakrir materi yang telah dihafal pada sore harinya.

8) Metode Talaqqi

Talaqqi adalah proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz yang memiliki kualifikasi sebagai hafizh Al-Qur'an, serta memiliki pengetahuan agama dan ma'rifat yang mantap. Ustadz tersebut juga harus dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi dilakukan untuk mengevaluasi hasil hafalan seorang calon hafizh dan

mendapatkan bimbingan yang diperlukan. Seorang guru tahfidz yang baik seharusnya memiliki silsilah yang jelas yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan setor hafalan ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena melalui setoran ini hafalan santri akan terus berkembang dan bacaan serta hafalan mereka akan terjaga kebenarannya.

9) Metode Tes Hafalan

Metode ini disebut dengan ujian hafalan, yang bertujuan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan pada ketepatan bacaan, baik dari segi makhraj (tempat keluar huruf) maupun tajwid (aturan bacaan). Ujian hafalan biasanya dilakukan di tempat umum, seperti di kelas atau aula, dan disaksikan oleh santri lain. Metode ini sangat efektif untuk memotivasi para penghafal Al-Qur'an agar semakin bersemangat dalam menghafal serta berlomba-lomba dalam memperbaiki kualitas hafalan mereka.

10) Metode UMMI

Metode Ummi adalah salah satu pendekatan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan pada pengajaran bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari metode Ummi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah atau lembaga pendidikan Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (bacaan yang jelas dan benar) sesuai dengan kaidah yang benar. Metode ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah atau lembaga Qur'an dalam menjamin kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai bagi setiap siswa.[32]

[32] Junaidin Nobisa and Usman, "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70, https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110.

e. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Keutamaan menghafal Al-Qur'an sangat besar dan mengandung berbagai manfaat bagi penghafalnya, baik di dunia maupun di akhirat. Beberapa keutamaan tersebut antara lain: Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi di sisi Allah SWT, serta dijanjikan berbagai keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Setiap huruf yang dibaca dan dihafal dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala yang sangat besar, bahkan pahala yang berlipat ganda. Para penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai keluarga Allah (Ahlullah), suatu penghormatan dan kedudukan yang tinggi. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota yang diterangi pada hari kiamat sebagai bentuk penghargaan terhadap anak mereka yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dapat mengaktifkan sel-sel otak, meningkatkan daya ingat, dan memberikan manfaat kognitif yang besar bagi penghafalnya. Penghafal Al-Qur'an berperan penting dalam menjaga kemurnian kitab suci ini agar tidak terjadi perubahan. Penghafal Al-Qur'an yang terus berusaha untuk mengamalkan isinya akan menjadi pribadi yang lebih baik, taqwa, dan selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya pada hari kiamat, memberikan syafaat yang besar untuk mereka. Penghafal Al-Qur'an akan senantiasa meluangkan waktu untuk mengulang hafalannya meskipun dalam kesibukan, menjaga hafalan tetap kuat dan terjaga. Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah, dan menghafalnya membawa keberkahan dalam kehidupan, baik dalam hal rezeki, keluarga, maupun keberkahan dalam setiap langkah hidup. Menghafal Al-Qur'an memberikan kepuasan batin yang tidak terukur oleh apapun, menjadikan penghafalnya merasa diberkahi dan dipenuhi kedamaian. Bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, tidak hanya mendapatkan keutamaan-

keutamaan di dunia, tetapi juga kemuliaan yang tiada terhingga di akhirat.

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: "يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ، وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً". قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

"Al-Qur' an akan datang pada hari kiamat dan berkata: "Wahai Rabb-ku, berilah ia (penghafal Al-Qur' an) perhiasan! Maka dikenakan kepadanya mahkota kehormatan. Al-Qur' an berkata lagi, "Wahai Rabb-ku, berilah tambahan kepadanya! Maka kepadanya dikenakan mahkota kehormatan. Al-Qur'an kembali berkata, "Wahai Rabb-ku, ridhoilah dia! Maka ia pun akan diridhoi Allah, dan dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah! Lalu ditambahkan baginya satu kebaikan atas setiap ayat yang ia baca (hafal)". (HR. Tirmidzi no. 2915 dan Al-Hakim no. 2029). At-Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan shahih. Al-Hakim dan Adz-Dzahabi berkata: Hadits ini shahih).[33]

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *"kharessian"dan xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave, dan pointed stake*. Hornby menyatakan bahwa Kharassein atau kharax juga diartikan sebagai: "*Character : for a person, community, race, atc,(mental or moral nature, mental or moral qualities that make one person, race, act.different from pthers a woman of fine/strong/noble, act"*. Maksudnya, keadaan moral atau mental seseorang, masyarakat,

[33] Sholeha and Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa.", hlm. 4

bangsa, dan sebagainya. Kualitas mental attau moral yang membentuk seseorang, bangsa, dan sebagainya, berbeda dengan yang lain.[34]

Sumahamijaya juga mendefinisikan karakter sebagai *"moral strength"* yang berarti kekuatan akhlak atau daya batin. Karakter mencakup watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam bahasa Arab, karakter diterjemahkan sebagai *khuluq*, *sajiyyah*, dan *thab'u'* (yang merujuk pada budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang-kadang, karakter juga diartikan sebagai *syakhsiyyah*, yang lebih dekat dengan makna kepribadian (*personality*). Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Adapun berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Sebagian orang menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental seseorang, sementara yang lain hanya menilai karakter sebagai aspek mental semata, sehingga usaha untuk membentuk karakter lebih berfokus pada stimulasi intelektual. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang dipengaruhi oleh faktor kehidupan mereka sendiri. Karakter merupakan ciri khas yang berkaitan dengan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti seseorang atau sekelompok orang.[35]

Adapun pendapat menurut Lickona: *good character includes knowledge about goodness, then creates a commitment (intention) towards goodness, and in the end a person actually does good*. Pada pernyataan lickona dapat diartikan: Karakter yang baik mencakup pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen

[34] Titik Sukmiati Sumatri and Alwizar Alwizar, "Paradigma Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 42, https://doi.org/10.24014/an-nur.v10i2.15460.

[35] Sumatri and Alwizar., hlm. 42

(niat) terhadap kebaikan, dan pada akhirnya seseorang benar-benar berbuat baik.[36]

Salah satu model pendidikan karakter yang penting diperkenalkan di sekolah dasar adalah pendidikan karakter menurut Lickona. Tiga aspek pendidikan karakter menurut Lickona meliputi pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*). Ketiga aspek ini bersifat koheren dan komprehensif, saling terkait dan harus diterapkan secara bersamaan. Jika hanya satu aspek yang diterapkan, maka pendidikan karakter belum dapat dianggap berhasil. Pendidikan karakter dimulai dari ketidaktahuan yang kemudian berkembang menjadi pengetahuan. Setelah memahami, seseorang mulai merasakan pentingnya nilai-nilai yang harus dijunjung. Akhirnya, hal ini akan memunculkan tindakan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut, menjadikan individu yang menghormati kemanusiaan.[37]

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, tindakan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhkak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefenisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sementara Damanik mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa anda sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap

[36] Jurnal Pendidikan Islam, Syamsul Kurniawan, and Feny Nida Fitriyani, "Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 41.

[37] Frans Rian Damariswara, Aditia Wiguna et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona" (Kediri, 2021).,hlm. 34-35

sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lainnya. Sebagai bagian dari kepribadian, karakter mencerminkan keseluruhan aspek kepribadian seseorang, meliputi mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter selalu terhubung dengan dimensi fisik dan psikis individu. Selain itu, karakter bersifat kontekstual dan kultural. Secara universal, karakter dipahami sebagai nilai-nilai hidup bersama yang berlandaskan pada pilar-pilar seperti kedamaian (*peace*), penghargaan (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Karakter mencakup sikap seperti keinginan untuk selalu memberikan yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan. Selain itu, karakter juga mencakup keterampilan interpersonal dan emosional yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, serta komitmen untuk berkontribusi kepada komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakteristik ini adalah hasil dari perkembangan positif individu dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan etika. Individu yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang berusaha untuk selalu melakukan yang terbaik.[38]

[38] Titik Sukmiati Sumatri and Alwizar Alwizar, "Paradigma Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 39, https://doi.org/10.24014/an-nur.v10i2.15460., hlm 42-43

Jadi jika disimpulkan pengertian di atas yang sudah dijabarkan, Istilah "karakter" secara etimologi berasal dari bahasa Latin yang berarti alat untuk menandai atau mengukir, mengacu pada sifat atau kualitas mental dan moral yang membedakan seseorang atau kelompok. Dalam berbagai pandangan, karakter mencakup kekuatan moral, watak, dan sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang atau masyarakat. Karakter sering dikaitkan dengan budi pekerti dan akhlak yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan norma agama, budaya, dan adat. Karakter memiliki dimensi fisik dan psikis yang bersifat tetap serta kontekstual, mencakup nilai-nilai universal seperti kedamaian, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Secara keseluruhan, karakter meliputi keinginan untuk melakukan yang terbaik, kemampuan intelektual kritis, perilaku moral, kemampuan interpersonal, dan komitmen sosial. Karakteristik positif ini menandai perkembangan seseorang sebagai individu yang baik secara intelektual, sosial, emosional, dan etika.

b. Nilai-Nilai Karakter dan Indikatornya

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Karakter dapat merujuk pada pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. 2 “Nilai-nilai katakter dan indikatornya”.

No	Nilai karakter	Indikator
a.	Religius“	"Sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain dalam kedamaian."
b.	Jujur	"Perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan."

c.	Toleransi	"Sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya."
d.	Disiplin	"Tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan."
e.	Kreatif	"Berpikir dan bertindak untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari hal-hal yang telah ada sebelumnya."
f.	Kerja	"Perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya."
g.	Mandiri	"Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas."
h.	Demokrasi	"Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menganggap setara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain."
i.	Rasa ingin tahu	"Sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan luas tentang apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar."
j.	Semangat kebangsaan	"Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok."
k.	Cinta tanah air	"Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa."
l.	Menghargai prestasi	"Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain."
m.	Bersahabat	"Tindakan yang menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain."
n.	Cinta damai	"Sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya."

o.	Gemar membaca	"Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi dirinya."
p.	Peduli lingkungan	"Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan."
q.	Peduli social	"Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa."
r.	Tanggungjawab	"Tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan."

Berdasarkan berbagai pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter merupakan sekumpulan nilai yang membentuk watak serta kepribadian seseorang. Nilai-nilai ini terintegrasi dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak, yang kemudian tercermin dalam ucapan maupun tindakan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai karakter berkaitan erat dengan *akhlak*, yakni nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa dan mendorong timbulnya perilaku yang selaras dengan nilai tersebut. Perilaku ini bersumber dari kondisi batin yang mendalam, sehingga membentuk identitas diri serta karakter pribadi seseorang. Oleh karena itu, hal ini menjadi aspek krusial dalam dunia pendidikan, karena tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti sebagai cerminan dari nilai-nilai luhur dalam kehidupan.[39]

B. Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan riset pustaka untuk mengetahui temuan baru daripenelitian sebelumnya yang berbeda, sebagai berikut:

[39] Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98, https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274., hlm 93-94

Salah satu pustaka yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah skripsi karya Fiky Handayani yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul "Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo". Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an dan bagaimana program tersebut berperan dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di SDIT Al-Bashiroh Palopo telah berkembang dengan baik. Program tahfidz al-Qur'an di sekolah ini memiliki target hafalan harian bagi siswa, yaitu minimal satu ayat dan maksimal lima ayat per hari. Dengan target ini, siswa diharapkan dapat mencapai minimal 3 juz dalam hafalan mereka.[40]

Adapun skripsi yang ditulis Novita Dian Hartani tahun 2022, dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok". Hasil dari penelitian ini yaitu Manajemen program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Assa'adah telah dilaksanakan dengan efektif, karena telah mencakup keempat fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan yang jelas dan tertata rapih. Adanya program tahfidz di Pondok Pesantren Assa'adah dapat mewujudkan karakter santri yang Islami dilakukan melalui pembiasaan, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti program tahfidz, karakter santri berkembang dengan terlihatnya peningkatan dalam ketekunan ibadah, pengendalian sikap, kedisiplinan, menjaga tutur kata, ketekunan membaca Al-Qur'an, serta tanggung jawab terhadap hafalannya. Selain itu, karakter santri juga terbentuk melalui berbagai kegiatan lain, seperti ekstrakurikuler, yang mendukung

[40] fiky Handayani, "Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Al Bhasirah Palopo," *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, 1–100.

pengembangan karakter sesuai dengan bakat dan minat masing-masing santri, bukan hanya melalui program tahfidz. [41]

Artikel yang disusun oleh Baban Shobandi 2022 berjudul "Manajemen Tahfidz Qur`an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang kegiatan manajemen Tahfidz Qur`an di MI Darul Kirom sebagai program unggulan dalam meningkatkan mutu lulusannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. dan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penyelenggaraan program Tahfidz Qur`an di MI Darul kirom menerapkan ada beberapa fungsi manajemen yang diterapkan, yaitu: 1) Tahap perencanaan, adanya kegiatan rapat untuk menentukan tujuan materi, jadwal pelaksanaan kegiatan program Tahfidz Qur`an, rencana pembelajaran, penentuan target hafalan yang harus di capai siswa-siswi MI Darul Kirom. 2) Tahap pelaksanaan, adanya kegiatan monitoring yang dilakukan agar penyelenggaraan program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. 3) Tahap evaluasi, adanya kegiatan rapat yang dilaksanakan pada awal, tengah, akhir semester untuk mengetahui bagaimana pencapaian siswa, kendala-kendala yang dialami, dan perbaikan yang akan dilakukan. Selain itu, juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan program Tahfidz Qur`an di MI Darul Kirom baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.[42]

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang fungsi- fungsi manajemen yang dilaksanakan dalam program Tahfidz Al-Qur`an di suatu lembaga pendidikan, selain itu juga fokus pada pembentukan karakter siswa-siswinya. Sedangkan perbedaanya yaitu:

---

[41] Novita Dian Hartani, "Manajemen Program Tahfidz Al- Qur 'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

[42] Baban Shobandi, "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 201–7.

1. Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian-penelitian sebelumnya melakukan lokasi penelitiannya di SDIT Al Bhasirah Palopo, Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok dan Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Alam Baturraden .
2. Periode waktu yang berbeda, penelitan-penelitian sebelumnya rata-rata dilakukan pada kurun waktu 2021-2022, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.
3. Metode pembelajarannya yang berbeda, dilihat dari penelitian sebelumnya penelitian menggunakan metode Qiroati, Takrir, Talaqqi, jama', Sima'i, Kitabah dan Bi Al-Nazhar sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Utsmani, Makki, dan Ibn Abas (UMMI).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk merumuskan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktivis, yakni makna-makna yang berasal dari pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial, serta latar belakang historis, dengan tujuan untuk mengembangkan teori atau pola tertentu. Selain itu, pendekatan ini juga dapat bersumber dari sudut pandang partisipatoris, yang mencakup orientasi terhadap isu-isu politik, kolaborasi, serta perubahan sosial; atau bisa pula menggabungkan keduanya. Hal ini menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun oleh peneliti melalui proses interpretasi, dengan merujuk pada berbagai perspektif serta informasi yang diperoleh secara langsung dari partisipan. Sumber data yang digunakan dapat berupa catatan hasil observasi, transkrip wawancara, pengalaman subjektif, maupun latar belakang sejarah yang relevan untuk mendukung interpretasi tersebut.[43]

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada *quality* atau aspek esensial dari suatu objek atau layanan. Yang dimaksud dengan aspek esensial tersebut meliputi peristiwa, fenomena, maupun gejala sosial yang memiliki makna mendalam, dan dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga untuk memperkaya dan mengembangkan teori. Makna yang terkandung di balik setiap kejadian tersebut penting untuk diangkat agar tidak hilang begitu saja tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Penelitian kualitatif juga dapat dirancang untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori terapan, perumusan

[43] Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022., hlm. 4

kebijakan, penyelesaian masalah sosial, serta pengambilan keputusan berbasis tindakan.

Sebagai strategi *inquiry*, penelitian kualitatif menitik beratkan pada pencarian makna dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, karakteristik, simbol, gejala, maupun deskripsi suatu fenomena. Penelitian ini bersifat fokus dan menggunakan berbagai metode, dilakukan dalam konteks alami, bersifat holistik, lebih mengutamakan kedalaman kualitas data, dan biasanya disajikan dalam bentuk naratif. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menjawab pertanyaan penelitian atau memahami suatu fenomena secara mendalam dengan menerapkan prosedur ilmiah yang sistematis melalui pendekatan kualitatif.[44]

Jadi, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter di SD Alam Baturadden. Dengan metode kualitatif deskriptif, yang mana data dikumpulkan merupakan berupa kata, gambar dan juga bukan sebuah angka. Data tersebut nantinya bisa berupa naskah, wawancara, ataupun memo dan juga dokumen resmi lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Baturraden yang terletak di Perumahan Citra Pesona, RT. 02/ RW. 05, Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Alam Baturraden dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mempunyai salah satunya program Tahfidz Al-Qur`an yang pengelolaanya menggunakan metode Utsmani, maki dan Ibnu Abbas. Serangkaian proses yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur`an membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah mulai dari sikap yang ramah, sopan-santun terhadap

[44] Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *CV. Nata Karya. Nata Karya*, vol. 53 (Ponorogo, 2019).

orang yang lebih tua, memahami adab pada guru maupun teman sebaya, dan bersedia mendengarkan serta mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga sebagai upaya membentuk karakter siswa-siswi yang religius, jujur, disiplin, dan mandiri yang sesuai dengan visi dan misi SD Alam Baturraden. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk karakter siswa-siswi di SD Alam Baturraden.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap pada periode semester gasal pada tanggal 21 November 2024 s/d 21 Januari 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pengertian subjek & objek penelitian menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: “Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan. Subyek pada penelitian ini yaitu M. Yunus Saputra, S.Pt (Kepala Sekolah), Imaroh Mumtahanah (Kordinator Metode Ummi), Qomaarrudin, S.Pd (fasilitator Qur’an), Leo (siswa).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data internal Perusahaan/Lembaga yang sebelumnya sudah dirangkum. Objek dalam penelitian ini, yaitu Proses Manajemen Tahfidz Al-Qur`an dalam pembentukan karakter di SD Alam Baturraden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan secara langsung merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan melihat fenomena secara langsung dan membuat catatan-catatan secara sistematis menurut pandangan peneliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.Observasi dapat berupa observasi partisipasi,

tidak terstruktur, dan kelompok. Tujuannya untuk merumuskan masalah, menyusun pertanyaan membandingkan masalah-masalah yang diamati agar lebih mudah untuk dipahami. [45]

Pada penelitan ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang diamati tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek dalam manajemen sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Alam Baturraden. Kegiatan yang diamati yaitu perencanaan awal semester, rapat kegiatan program Tahfidz Al-Qur`an, proses pembagian tugas dan wewenang masing-masing pengelola pogram, seluruh kegiatan program Tahfidz Al-Qur`an yang dilakukan oleh siswa-siswi tahfidz dan pengajar yang terlibat dalam kegiatan program tahfidz tersebut, kegiatan pengarahan dan pengkoordinasian sebelum kegiatan dimulai oleh kepala sekolah dan penagung jawab pengajaran metode UMI, dan kegiatan saat rapat akhir semester tentang pencapaian target hafalan siswa-siswi dan perkembangan karakternya disertai dengan dokumen tertulis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan oleh narasumber agar mendapatkan jawaban yang relevan dengan penelitiannya.[46] Pada metode pengumpulan data melalui wawancara pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara secara semi terstruktur. Dengan berpedoman daftar pertanyaan wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan adanya penambahan pertanyaan yang diajukan secara spontan dengan tetap memperhatikan kesesuaian terhadap topik penelitian yang diamati. Narasumber dalam penelitian ini kepala sekolah, kepala program Tahfidz

[45] Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022., hlm. 27

[46] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021)., hlm. 28-29

Al-Qur'an, Ustadz-Ustadzah yang terlibat dalam program Tahfidz Al-Quran, dan siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur`an di SD Alam Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, ceritera. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.[47] Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui gambar atau video dokumenter kegiatan tahfidz Al-Qur`an di SD Alam Banyumas. Dokumen-dokumen pendukungnya yaitu dokumentasi kegiatan rapat pada awal dan akhir semester, proposal rancangan kegiatan Tahfidz Al-Qur`an yang akan dilaksanakan dari kurikulum, jadwal kegiatan, pelaksanaan, dan struktur organisasianya, serta adanya buku notulensi rapat, dan dokumentasi serangkaian kegiatan program Tahfidz Al-Qur`an dari mulai hafalan hingga wisuda.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematik hasil dari data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman yang lebih luas. Salah satu modelnya yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut :[48]

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, dan menyeleksi informasi yang esensial, serta memusatkan perhatian pada

[47] Sahir., hlm. 47

[48] Indra Kristan Agus Subagayo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023).

elemen-elemen yang dianggap paling relevan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan jelas. Dengan adanya reduksi data, peneliti akan lebih mudah dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya serta menelusuri informasi yang dibutuhkan di kemudian hari. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis awal, yaitu dengan cara memilah data, mengelompokkan berdasarkan tema tertentu, mengeliminasi informasi yang tidak relevan, dan menyusunnya sesuai dengan konteks permasalahan penelitian. Proses ini penting dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan dapat diuji kebenarannya.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Proses analisis data berikutnya dilakukan dengan menyajikan hasil dalam bentuk naratif. Penyajian ini bertujuan untuk memperjelas pemahaman mengenai kondisi lapangan serta menjadi pedoman dalam menentukan tindakan yang diambil berdasarkan pemahaman dan analisis data tersebut. Data penelitian disusun dalam bentuk deskripsi kalimat yang menggambarkan hasil temuan.[49]

   Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami bagaimana "Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturaden." Peneliti juga melakukan perbandingan antara jawaban narasumber dan data yang diperoleh di lapangan. Proses reduksi data yang sudah dilakukan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan informasi serta memberikan gambaran yang jelas mengenai data tersebut.

3. Kesimpulan atau Verifikasi *Data*

   Kesimpulan awal dibuat berdasarkan hasil analisis data sementara. Kesimpulan ini dapat berubah seiring adanya bukti tambahan yang

[49] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020., hlm. 249

mendukung atau membantah temuan awal. Jika kesimpulan awal didukung oleh data yang konsisten saat verifikasi, maka kesimpulan tersebut dapat diakui sebagai temuan yang kredibel. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah data telah melewati tahap-tahap analisis sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang fenomena yang diamati.[50]

F. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan hasil temuan dari berbagai macam sumber, teknik, dan waktu tertentu. Berikut jenis trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:[51]

1. Trianggulasi sumber, proses pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari beberapa narasumber. Proses trianggulasi sumber yang digunakan dalam data manajemen program Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden diperoleh dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, koordinator program tahfidz, tenaga pengajar, dan peserta didiknya. Data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan sesuai dengan jenisnya baik persamaan maupun perbedaannya. Setelah dianalisis, maka menghasilkan kesimpulan yang dijadikan sebagai acuan dari hasil trianggulasi sumber.
2. Triangulasi Teknik, digunakan untuk mengecek kebenaran data dari sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Trianggulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari proses wawancara dengan narasumber, di cek melalui kegiatan pengamatan secara langsung dan dokumentasi yang ada pada proses penyelenggaraan program manajemen Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden.

[50] Sugiyono., hlm. 252
[51] Sugiyono., hlm. 368-369

3. Trianggulasi Waktu, digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara dan pengamatan secara langsung dalam waktu yang berbeda secara berkelanjutan. Trianggulasi waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan wawancara dengan narasumber dengan waktu yang berbeda-beda, seeperti kegiatan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah pada sore hari pukul 15.41 WIB, dengan koordinator tahfidz siang hari pukul 14.30 WIB, dan kegiatan wawancara dengan fasilitator tahfidz dan siswa dilakukan pada siang hari 12.30 WIB, dengan hari yang berbeda. Selanjutnya, kegiatan pengamatan yang dilakukan dalama penelitian ini juga berbeda ada yang dimulai dari pukul 13.00 – 15.00 WIB ada juga yang dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB menyesuaikan kegiatan program yang dilaksanakan di SD Alam Baturraden.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Alam Baturraden

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan dan mengatur tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya perencanaan dapat mempermudah Lembaga Pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan yang akan dituju. Dalam prosesnya, perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden dalam tahapannya harus memperhatikan beberapa Langkah yang akan dilakukan dalam merencanakan suatu program yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan

   Menentukan tujuan adalah proses mengidentifikasi, merumuskan, dan menetapkan hasil atau kondisi yang ingin dicapai dalam suatu aktivitas program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan memberikan arah dan fokus yang jelas, sehingga semua upaya yang dilakukan dapat terarah dan terukur. Proses dalam menentukan tujuan program, pada tahun 2013 yang bertempatan di kampus 2 yaitu di TK & Playground Pabuaran yang dilakukan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden melalui beberapa tahapan, yaitu direktur membuat rancangan awal terkait program tahfidz selanjutnya direktur meminta untuk melaksanakan kegiatan rapat plenno yang diikuti oleh seluruh fasilitator dan karyawan dan dilanjutkan dengan rapat Internal. Pembahasan mengenai penentuan tujuan program dan tujuannya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah alam. Hasil dari rapat adalah kegiatan program pendukung Tahfidz Al-Qur'an karna dari kurikulum sekolah alam sendiri yaitu Pilar Akhlak bernilai 70%, maka program tahfidz ini merupakan salah satu program pendukung dalam proses membentuk karakter siswa, beserta tujuan dan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan beserta sumber daya

manusia dari tenaga Pendidikan dan kependidikan, serta siswa dan siswi sekaligus kurikulumnya.

Sebagaimana wawancara yang diajukan kepada fasilitator ngaji yaitu bapak Qomarrudin beliau menyebutkan terkait proses menentukan tujuan dari program tafidz Al-Qur'an yaitu:

> "Dalam prosesnya direktur melakukan rapat secara internal yang membahas rancangan termasuk tujuan yang bersumber dari buku akar alam."[52]

Sebagaimana wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah sekolah yaitu bapak M. Yunus Saputra, S.Pt. beliau mengemukakan terkait tujuan dari adanya program Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

> "Tujuannya sendiri karena di dalam kurikulum sekolah alam akhlak bernilai 70%, maka untuk mendukung pembentukan akhlak tersebut kami membuat salah satu program yaitu program Tahfidz Al-Qur'an."[53]

Sebagaimana wawancara yang diajukan kepada fasilitator ngaji yaitu bapak Qomarrudin beliau menyebutkan terkait proses menentukan tujuan dari program tafidz Al-Qur'an yaitu:

> "Proses perencanaan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SABar yaitu melalui rapat internal yang ditindak lanjutkan dengan rapat pleno yang di instruksikan oleh founder kepada seluruh unit, dan mempersiapan terkait sarana prasarana yang dibutuhkan dan sumberdaya manusia beserta peserta didiknya."[54]

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisis bahwa yan disampaikan oleh kepala sekolah mengenai tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden sendiri yaitu sekolah alam memiliki pilar akhlak yang bernilai 70%, maka dengan nilai 70 % tersebut sekolah alam membuat salah satu program pendukung untuk membentuk akhlak anak-anak melalui program tahfidz.

---

[52] Bapak Qomarrudin, S.Pd, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 25 Maret 2025. Pukul 15.10 WIB)

[53] Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 15.10 WIB)

[54] Bapak Qomarrudin, S.Pd, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 25 Maret 2025. Pukul 15.10 WIB)

Gambar 4. 1 Dokumentasi Rapat Pleno

Tujuan lain juga disampaikan oleh salah satu fasilitator ngaji beliau mengemukakan bahwa tujuan lainnya yaitu agar anak-anak di SD Alam Baturraden bisa mengenal atau bisa mengembangkan baca, tulis Al-Qur'an dan dari fasilitator juga memberi pemahaman disetiap surat yang anak-anak hafal. Dan dalam proses tersebut dari sekolah menganalisis dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung program tahfidz dan sumberdaya manusia beserta peserta didiknya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisis bahwa tahapan dalam penetujuan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden sudah tersusun dengan sistematis dan terarah. Adanya tujuan yang lebih jelas yang mampu membawa seluruh sumberdaya yang terlibat dalam program menjadi lebih terarah dan pastinya fokus pada tujuan yang sudah ditetapkan. Kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Dengan segenap perbuatan menggerakan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan[55].

2. Membuat Program Kerja

Membuat program kerja adalah proses merancang, menyusun, dan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu

[55] Santi Irawan, Nur Asiah, and Iqbal, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 01 (2023).,hal. 44-70

organisasi, lembaga, atau proyek untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Program kerja berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah, sistematis, dan efektif. Proses pembuatan program kerja yang dilakukan di SD Alam Baturraden melibatkan seluruh elemen atau tenaga pendidik dan pengajar dalam pengambilan Keputusan.

Dalam proses pembuatan program kerja program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden meliputi adanya rapat pleno yang yang terbaru dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran tanggal 15 Desember 2022 melibatkan kepala sekolah, koordinator, fasilitator ngaji dan walikelas yang membahas mengenai Gambaran besar program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari hasil rapat terbaru

Berikut hasil dari kegiatan program kerja yang telah ditetapkan di SD Alam Baturraden dengan rincian sebagai berikut:[56]

Tabel 4. 1 Kegiatan Program Tahfidz

No.	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1	Harian	a. Jama'ah Sholat Duha b. Halaqoh Tahfidz Pagi c. Jam'ah sholat Dzuhur d. Ngaji Ummi
2	Tahunan	a. Ujian Tasmi' 6 bulan 1 kali b. Qur'anic SuperCamp c. Laporan belajar siswa (Raport) per 6 bulan sekali

Mengenai Uraian di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

> "Pada proses pembuatan kerja program tahfidz ini pertama kita melakukan rapat awal tahun dan yang terlibat diantaranya yaitu kepala sekolah, koordinator tahfidz, fasilitator tahfidz dan seluruh tenaga pendidik dan pengajar di SD Alam Baturraden mas. Dan nanti kita buat program kerjanya dan hasil nanti kita serahkan kepada Direktur untuk ACC mas."[57]

[56] Dokumen "Dokumen Kegiatan Program Tahfidz SD Alam Baturraden(Banyumas, 18 September 2024. Pukul 14.40 WIB)

[57] Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 15.10 WIB)

Pada hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa Proses penyusunan program kerja tahfidz di SD Alam Baturraden diawali dengan rapat awal tahun yang melibatkan kepala sekolah, koordinator tahfidz, fasilitator tahfidz, serta seluruh tenaga pendidik. Rapat ini bertujuan untuk menyepakati tujuan, metode, dan pembagian tugas dalam program tahfidz.

Setelah itu, tim menyusun program kerja yang mencakup target hafalan, metode pengajaran, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi. Program ini kemudian diserahkan kepada Direktur untuk mendapatkan persetujuan (ACC) sebelum diimplementasikan. Proses ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan koordinasi yang baik agar program tahfidz berjalan efektif dan sesuai dengan visi sekolah.[58]

Selain itu, perencanaan program tahfidz di SD Alam Baturraden mencerminkan pentingnya sistematisasi tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam definisi perencanaan menurut George R Terry. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tahfidz berjalan efektif sesuai dengan visi sekolah dan kebutuhan siswa, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.[59]

3. Penetapan Standar Kinerja

Penetapan standar kinerja adalah proses menentukan ukuran atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program, atau aktivitas dalam suatu organisasi. Standar kinerja ini menjadi acuan dalam mengevaluasi apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penetapan standar yang ada di SD Alam Baturraden sendiri sudah ditetapkan melalui rapat awal tahun yang dilaksanakan pada

[58] Welin Yolanda Afni, Anggi Septia Nugroho, and Muhammad Sholihin, "Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Oleh Kepala Sekolah Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *Ta'lim* 4, no. 2 (2022): 38–48, https://doi.org/10.36269/tlm.v4i2.1163.

[59] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry", hlm. 55

tanggal 15 Desember 2022 yang diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh fasilitator mengenai target capaian program.

Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt., selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan

> "Ada capaian dari kita yaitu 1 juz, nah ini kita juga ingin tingkatkan lulus dari sd alam bisa hafal 2 juz. Tapi ini bukan maksud mematok, dilihat memang anaknya sanggup insya allah 2 juz selesai, karena kita kembalikan lagi kefitrah anak-anak, bahwa obyek manusia allah ciptakan berbeda-beda dan juga hafalan al qur'an itu hukumnya bukan fardu 'ain tetapi fardu kifayah. ya sesuai dengan kemampuan anak anak."[60]

Berikut capaian target program tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.[61]

KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An Naas 2. Al Falaq 3. Al Ikhlash 4. Al Lahab 5. An Nashr
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	6. Al Kafirun 7. Al Kautsar 8. Al Ma'un 9. Quraisy
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	10.Al fil 11. Al Humazah 12.Al 'Ashr 13. At Takatsur
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	14.Al Qori'ah 15. Al 'Adiyat 16.Al zalzalah
II	1	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	17.Al Bayyinah 18. Al Qodar
		6	JILID 6	1 - 40	Jilid 6	45	19.Al 'Alaq 20. At Tiin 21.Al Insyirah 22.Ad Dluha
	2	7	Al Qur'an	Juz 1- 5	Al Qur'an	45	23.Al Lail 24. Asy Syams 25.Al Balad 26.Al Fajr
III	1	8	Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Al Qur;an Juz 6 -15	Ghorib 1-11	90	27.Al Ghosyiyah 28.Al A'la 29. At Thoriq
	2	9	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Al Qur'an Juz 16-30	Ghorib 12-21	90	30.Al Buruj 31.Al Insyiqoq 32. Al Muthoffifin
IV	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Al Qur'an Juz 1 -15	Ghorib -Tajwid	90	33.Al Infithor 34.At Takwir
	2	11	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Al Qur'an Juz 16-30	Ghorib -Tajwid	90	35. 'Abasa 36. An Nazi'at 37. An Naba'
V	1	12	Tahfidh Juz 29	Al Qur'an Juz 1-15	Ghorib -Tajwid	90	1.Al Mursalat 2.Al Insan 3. Al Qiyamah 4.Al Mudats-tsir
	2	12	Tahfidh Juz 29	Al Qur'an Juz16-30	Ghorib -Tajwid	90	5. Al Muzzammil 6.Al Jin 7. Nuh 8. Al Ma'arij
VI	1	13	Tahfidh Juz 29	Al Qur'an Juz 1-15	Ghorib -Tajwid	90	9. Al Haaqqoh 10.Al Qolam 11. Al Mulk
	2	14	TahfidzJuz 29-30	Al Qur'an Juz16-30	Ghorib -Tajwid	90	Pemeliharaan Tahfidh Juz 29dan juz 30

Gambar 4. 2Target Capaian Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa penetapan standar kinerja dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kemampuan individu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun ada harapan agar siswa lulus dapat menghafal 2 Juz, akan tetapi pendekatan ini tidak bersifat memaksa. Dan orang tua diharapkan memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan hafalan Al-Qur'an bukanlah kewajiban individu melainkan kolektif (fardu kifayah). Dengan demikian, pendekatan yang

[60] Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 15.10 WIB)

[61] Dokumen "Dokumen Target Capaian Program Tahfidz Al-Qur'an, (Banyumas, 18 September 2024. Pukul 14.40 WIB)

menghargai perbedaan individu siswa dan melibatkan peran aktif orang tua, serta penerapan metode yang sesuai, merupakan strategi efektif dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar.[62]

4. Menyusun Kurikulum

Menyusun kurikulum merupakan sebuah proses dalam merancang pembelajaran yang terstuktur dan sistematis yan dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. Dalam proses penyusunan kurikulum program tahfidz di SD Alam baturaden dilakukan beberapa langkah, yaitu dilaksanakannya rapat internal untuk membahas kegiatan program tahfidz yang akan dilaksanakan. Rapat tersebut membahas mengenai materi, metode pembelajaran yang tepat dan model evaluasi yang akan digunakan

Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh ibu imaroh Mumtahanah selaku koordinator tahfidz yaitu:

> "Kita ikutnya kekurikulum ummi, dikarenakan saya sebagai koordinator dan kebetulan saya juga sudah sertifikasi metode ummi jadi saya ditunjuk oleh founder untuk menggunakan metode umi ini sebagai pedoman dalam pembelajaran mas. Di metode umi juga sudah lengkap mulai dari buku panduan, kurikulum ummi dan jilid. Nah pada saat itu juga kita sepakati melalui rapat Bersama untuk program tahfidz ini menggunakan kurikulum metode ummi."[63]

Pada hasil wawancara yang disampaikan oleh koordinator dapat dianalisis bahwa dalam prosesnya penggunaan kurikulum metode Ummi dalam program tahfidz pada lembaga tersebut merupakan hasil dari keputusan yang didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu kualifikasi koordinator program yang telah tersertifikasi metode Ummi, serta ketersediaan perangkat pembelajaran yang lengkap dalam metode tersebut, seperti buku panduan, kurikulum ummi dan jilid pembelajaran. Pengambilan keputusan ini diperkuat melalui mekanisme rapat bersama,

---

[62] Inu Aulia Arba, Iffat Bening, and Ahmad Musyarofi, "Evaluasi Program Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Menggunakan Model Countenance Stake Di SDIT Al Iman" 2, no. 1 (2025): 142–51, https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1129.

[63] Bunda Imaroh Mumtahanah, "Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an", wawancara (Banyumas, 26 November 2024. Pukul 14.40 WIB)

yang mencerminkan adanya manajemen partisipatif dalam penetapan arah kurikulum. Selain itu, penunjukan koordinator oleh pihak founder menunjukkan adanya struktur hirarkis dalam pengambilan keputusan manajerial lembaga.

Dilanjutkan oleh fasilitator yaitu bapak Qomarrudin, beliau menyampaikan bahwa:

> "Sekolah alam ada namanya kurikulum Al-Qur'an, itu biasanya lebih ke target, target Al-Qur'an target hafalan setiap perjenjang, fase A, fase B, fase C. Nah kemudian program Quran ini kami mix kan (gabungkan) dengan metode Ummi. Bismillah kita ikhtiarkan kita ambil dalam kehidupan sehari-hari sehinggga kita mix kan dalam aplikasinya tapi tetap kita sesuaikan dengan metode umi tapi dari segi kurikulum qur'an sekolah alam tetap dimasukan.[64]

Dari hasil wawancara yang disampaikam oleh fasilitator ngaji dapat dianalisis bahwa di sekolah alam sendiri mempunyai kurikulum Al-Qur'an, dalam kurikulum ini lebih fokus pada target hafalan Al-Qur'an yang dibagi berdasarkan jenjang atau fase yaitu A, B dan C. Integrasi dengan metode ummi merupakan salah satu pilihan dari sekolah alam yaitu dengan metode pembelajarannya, dalam segi membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sistematis. Dalam penerapan dikehidupan sehari-hari dengan penekanan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi juga harus juga diaplikasikan dalam kehidupan sehar-hari. Jadi penggabungan antara kurikulum Qur'an dengan kurikulum Ummi merupakan pilihan yang tepat untuk

[64] Bapak Qomarrudin, S.Pd, "Fasilitator ngaji SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 25 Desember 2024. Pukul 11.05 WIB)

diaplikasikan. Berikut merupakan panduan kurikulum Qur'an yang ada di SD Alam Baturraden:[65]

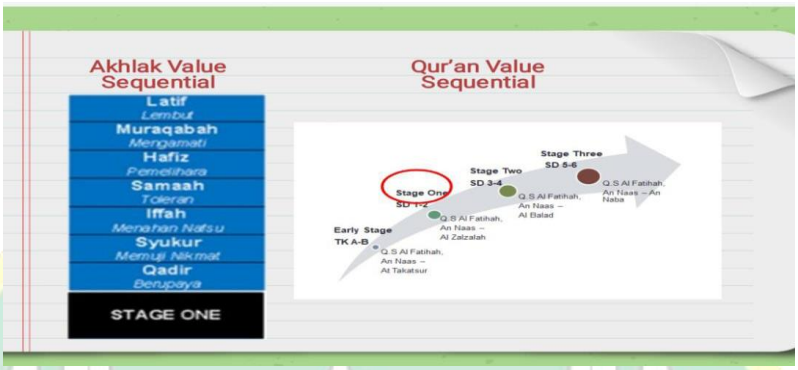

Gambar 4. 3 Qur'an Value Sequential

Implementasi metode Ummi juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Dalam jurnal Kumalasari dan Maksum melaporkan peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari kategori kurang lancar menjadi lancar setelah penerapan metode Ummi, dengan faktor keberhasilan meliputi pendekatan emosional berbasis kasih sayang dan peran aktif guru sebagai fasilitator.

Dengan demikian, pemilihan metode Ummi sebagai kurikulum dalam program tahfidz didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta motivasi belajar siswa. Sertifikasi koordinator dalam metode ini memastikan kualitas pengajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, sementara ketersediaan perangkat pembelajaran yang lengkap memfasilitasi proses belajar mengajar yang terstruktur dan efisien.[66]

---

[65] Gambar "Qur'an Value Sequential, buku Akar Alam.

[66] Vironika Kumalasari and Muh. Nur Rochim Maksum, "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 7, no. 2 SE-Articles (December 25, 2024): 81–91, https://doi.org/10.24256/pijies.v7i2.5328.

B. Pengorganisasian Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Alam Baturraden.

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan menyusun berbagai elemen dalam suatu sistem agar dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, pengorganisasian mencakup pembagian tugas, penetapan wewenang, koordinasi antar anggota, serta alokasi sumber daya agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam memastikan program berjalan efektif dan mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Berikut adalah elemen-elemen utama dalam pengorganisasian program tahfidz:

1. Pembentukan Struktur

Dalam struktur program tahfidz di SD Alam Baturraden, penentuan siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan dan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembentukan struktur kepada kepala sekolah, beliau mengemukakan:

> "Kalau pembentukannya, berarti dari direktur meminta Kepala Sekolah untuk membentuk kepengurusan program tahfidz. Dari Kepala Sekolah kemudian menunjuk bunda imah sebagai koordinator, koordinator juga mengusulkan nama-nama guru yang akan belajar. Kemudian guru-gurunya belajar, kemudian diberi sertifikasi.[67]

Pada hasil wawancara di atas dapat dianalis dalam pembentukannya direktur sebagai pemimpin utama memberikan arahan kepada kepala sekolah dalam membentuk program kepengurusan program tahfidz, ini menunjukan adanya wewenang dimana tanggung jawab diberikan kepada kepala sekolah untuk mengelola program sesuai dengan visi Lembaga, kemudian kepala sekolah memilih bunda Ima sebagai Koordinator program. Dan koordinator juga memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Dan pengusulan fasilitator/ guru yang akan belajar tahfidz, ini mencerminkan

[67] Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 15.10 WIB)

partisipan dalam pengambilan keputusan dimana koordinator tidak bekerja sendiri akan tetapi melibatkan tim dalam Menyusun strategi pelaksanaannya. Para guru/fasilitator yang sudah dipilih kemudiam mengikuti proses pembelajaran tahfidz. Tahap ini merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) agar guru memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa. Setelah belajar, guru-guru mendapatkan sertifikasi, yang menandakan bahwa mereka telah memenuhi standar tertentu untuk menjadi pengajar tahfidz. Sertifikasi berfungsi sebagai validasi keterampilan dan kredibilitas dalam mengajarkan tahfidz.[68]

Berikut merupakan struktural terbaru Program tahfidz di SD Alam Baturraden yang ditetapkan pada tanggal 2 Januari 2023 dan di sepakati oleh seluruh warga SD Alam Baturraden.[69]

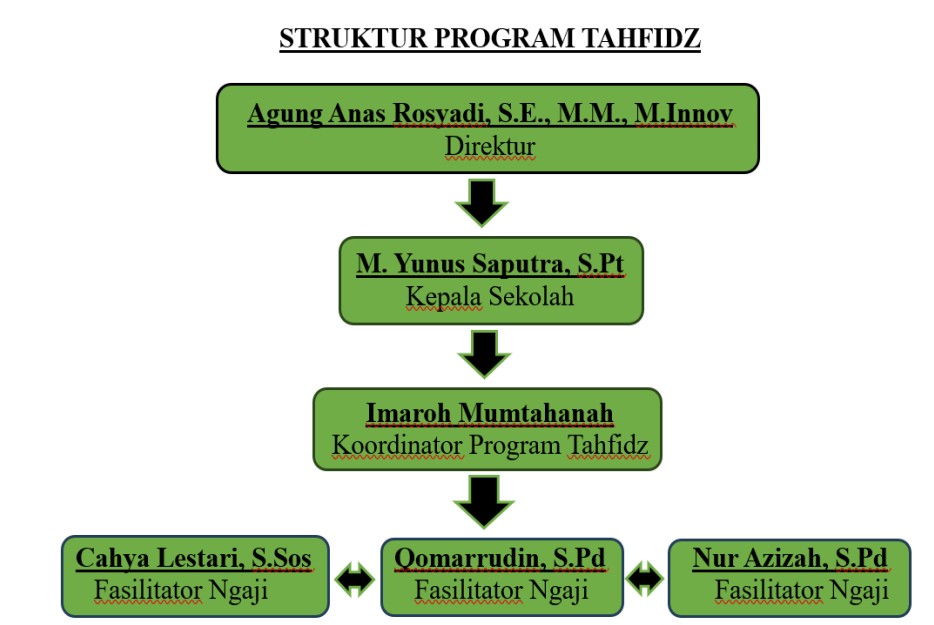

Gambar 4. 4 Struktural Program Tahfidz

[68] Dokumentasi "Proses Sertifikasi Metode UMMI" (Banyumas, 2 Desember 2024. Pukul 11.35 WIB)

[69] Gambar "Struktur Kepengurusan Program Tahfidz SD Alam Baturraden".

Adapun dokumentasi hasil dari proses sertifikasi Metode UMMI yaitu sebagai berikut:[70]

Gambar 4. 5 (Proses Sertifikasi metode UMMI)

Adapun pernyataan dari bapak Qomarrudin S.Pd menyampaikan dalam wawancara beliau mengemukakan bahwa:

> "Dalam proses kita sepakati dalam pengajarannya kita menggunakan metode umi, berhubung kita juga belum bekerja sama dengan metode umi kita bangun Bersama-sama dengan melakukan pelatihan kepada para fasilitator yang dilaksanakan di Al-Izzah di kebocoran".[71]

Dalam pembelajaran metode Ummi, setiap fasilitator diwajibkan mengikuti proses sertifikasi, yang hanya dapat ditempuh setelah melalui beberapa tahapan, seperti tahsin dan tashih. Langkah ini bertujuan untuk membentuk sosok pendidik Al-Qur'an yang kompeten dan profesional dalam menyampaikan ilmu kepada para peserta didik. Semakin banyak guru yang telah tersertifikasi dalam suatu lembaga, maka semakin tinggi pula kualitas lembaga tersebut, karena memiliki sumber daya pengajar

[70] Gambar " Sertifikasi metode ummi di Jogjakarta".

[71] Bapak Qomarrudin, S.Pd, "Fasilitator ngaji SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 25 Maret 2025. Pukul 11.10 WIB)

yang mampu membina siswa agar memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.[72]

Proses pembentukan kepengurusan program tahfidz ini mencerminkan struktur organisasi yang sistematis. Ada alur yang jelas dalam pengambilan keputusan dan delegasi tugas, mulai dari Direktur hingga guru-guru yang menjalankan program. Selain itu, pendekatan ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berfokus pada hafalan siswa, tetapi juga pemberdayaan guru agar mereka memiliki kapasitas mengajar yang mumpuni.[73] Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada struktur organisasi, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan, kualifikasi, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya.[74]

2. Pembagian Tugas

Agar program tahfidz berjalan efektif, perlu adanya pembagian tugas, waktu dan struktur kegiatan yang jelas. Dalam pembagian tugasnya fasilitator (Bapak Qomarrudin, S.Pd) mengungkapkan, bahwa:

> "Proses pembagian tugas biasanya kami fasilitator dibagi beberapa kelas mas maksimal sekelas itu bagusnya 15 anak mas idealnya. Jadi kita bagi beberapa kelas menjadi 3 tingkatan mas jadi tinggi, sedang dan rendah. Waktunya kita sepakati mulai dari 13.30-14.30 begitu.[75]

Pada pernyataan fasilitator ngaji (Bapak Qomarrudin, S.Pd) di atas bahwa pembagian tugasnya itu dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tingkatan rendah untuk kelas 1 dan 2, tingkatan sedang untuk kelas 3-4, dan tingkatan tinggi untuk kelas 5-6. Jadi masing-masing tingkatan ada 1 pengampu yaitu fasilitator ngaji.

---

[72] Suratman Suratman, "Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 93–105, https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2327.

[73] Muhammad Syaifuddin, Noorthaibah, and Bahrani, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Al-Quds Samarinda," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 60–73, https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.922.

[74] Peter F. Drucker, "Management: Tasks Responsibilities Practices" (New York: Harper &Row, 1974), hlm. 449.

[75] Bapak Qomarrudin, S.Pd, "Fasilitator Ngaji", wawancara (Banyumas, 2 Desember 2024. Pukul 11.35 WIB)

Peran fasilitator dalam program tahfidz ditekankan pada pembagian tugas yang jelas, ini menunjukan adanya delegasi kerja agar setiap fasilitator fokus pada kelas yang lebih kecil sehingga pembinaan lebih efektif. Dengan pembagian ini, pengawasan dan bimbingan hafalan bisa lebih maksimal, karena jumlah murid dalam satu kelas tetap terkendali. Hal ini menekankan bahwa pentingnya pengorganisasian yang baik dalam program tahfidz melalui pembagian tugas yang jelas kepada guru untuk menjalankan program tersebut.[76]

Selain itu terkait jumlah setiap tingkatan yaitu 15 orang. Tujuannya yaitu untuk mencipakan proses belajar yang kondusif, dengan jumlah tersebut fasilitator pun lebih fokus dalam membimbing dan mengevaluasi setiap hafalan peserta didik. Jika jumlah terlalu banyak, perhatian terhadap masing-masing individu akan berkurang, sehingga efektivitas hafalan dan murojaah bisa menurun.

Dan pada pengelompokan tingkatan hafalan berdasarkan kemampuan/tingkatan hafalan (tinggi, sedang, dan rendah), menunjukan bahwa metode tahfidz disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan pendekatan ini memudahkan dalam penyampaian materi dan target hafalan karena masing-masing kelompok memiliki Tingkat sulit yang berbeda-beda. Siswa yang berada Tingkat rendah bisa mendapatkan perhatian lebih dalam hal Tahsin dan perbaikan bacaan, sedangkan santri ditingkat tinggi bisa memberikan target hafalan yang lebih menantang.

Secara keseluruhan, program tahfidz ini mencerminkan penerapan teori pengorganisasian George R. terry yang baik. Dengan adanya struktur kepengurusan yang jelas, pembagian tugas yang efektif, serta sistem sertifikasi guru, program ini mampu mencapai tujuan utama yaitu

[76] Dian Mahza Zulina and Mumtazul Fikri, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar," *Jurnal Intelektualita* 6, no. 2 (2021): 32–44.

membentuk karakter siswa melalui hafalan Al-Qur'an dengan kualitas yang baik.[77]

C. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden.

1. Metode dan Waktu yang digunakan

Metode merupakan cara atau sistem yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, metode adalah strategi atau teknik pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menguasainya dengan baik. Strategi Teknik pengajaran dalam menjalankan program tahfidz ini di SD Alam menggunakan metode Utsmani, makki dan Ibn 'abbas.

Sesuai dengan yang diungkapkan terkait proses penetapan metode yang digunakan dalam pengajaran program tahfidz oleh koordinator program tahfidz yaitu bunda Ima, beliau mengemukakan bahwa:

> "Pada prosesnya dikarenakan dulunya di SD Alam sendiri menggunakan metode Tilawati dan beliau keluar saya menggantikan beliau dikarenakan saya juga mempunyai sertifikat metode ummi saya dipanggil oleh direktur untuk menggunakan metode Ummi ini."[78]

Pada hasil wawancara dapat dianalisis bahwa, pergantian metode dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD Alam terjadi karena adanya perubahan pada tenaga pendidik. Semula sekolah menggunakan metode Tilawati, namun setelah fasilitataor pengampunya keluar, posisi tersebut digantikan oleh fasilitator yang telah memiliki sertifikasi metode Ummi. Atas dasar ini, pihak direktur memutuskan untuk mengganti metode yang digunakan dengan metode Ummi. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam manajemen program tahfidz dilakukan secara terpusat, dengan mempertimbangkan kompetensi pendidik yang

---

[77] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry", hlm. 57

[78] Bunda Imaroh Mumtahanah, "Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an", wawancara (Banyumas, 25 Maret 2025. Pukul 13.45 WIB)

tersedia. Meski demikian, perubahan metode yang dilakukan tanpa perencanaan transisi atau evaluasi terhadap kesiapan siswa dapat menimbulkan kendala dalam pembelajaran. Kejadian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, serta pentingnya perencanaan strategis dan evaluasi berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Setiap perubahan dalam pendekatan pembelajaran seharusnya dirancang melalui proses yang sistematis, termasuk perencanaan, implementasi bertahap, serta evaluasi terhadap dampaknya terhadap peserta didik.[79]

Dilanjutkan dengan pertanyaan "Bagaimana pembagian waktu dalam metode umi? Koordinator mengemukakan bahwa:

> "Waktu alokasinya jam siang jam ½ 2 sampai ½ 3 satu jam. Pertama pembukaan kemudian, apersepsi terus baru murajaah atau menambah murajaah, kemudian penanaman dan pemahaman materi terus baru evaluasi habis evaluasi baru nanti ini closing tutup kelas."[80]

Disebutkan bahwa program tahfidz di SD Alam Baturradem menggunakan metode UMI, yang mengacu pada tiga pendekatan dalam pengajaran Al-Qur'an, yaitu:

a. Ustmani, Merujuk pada Mushaf Utsmani, yang memiliki aturan khas dalam penulisan dan bacaan Al-Qur'an.
b. Makki, Bisa merujuk pada qira'ah (bacaan) yang digunakan di Makkah atau metode menghafal yang menekankan pengulangan dan ketertiban hafalan.
c. Ibn 'Abbas, Bisa dikaitkan dengan pendekatan pemahaman tafsir atau metode belajar berdasarkan sanad dan riwayat sahabat.

[79] Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change , Fourth Edition !*, *Change* (New York: Teachers College Press, 2007), 9.

[80] Bunda Imaroh Mumtahanah, "Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an", wawancara (Banyumas, 26 November 2024. Pukul 14.40 WIB)

Pembagian waktu yang digunakan dalam program tahfidz ini adalah 1 jam setiap sesi. Biasanya, waktu ini dibagi menjadi beberapa tahapan, seperti:[81]

Tabel 4. 2 Pembagian Waktu Program Tahfidz

Waktu	Kegiatan	Keterangan
5 Menit	Pembukaan & Apersepsi	Salam, doa, absensi, pengantar sebelum belajar.
10 Menit	Muroja'ah	Mengulang hafalan lama secara individu atau berkelompok.
15 Menit	Setoran Hafalan Baru	Santri menyetorkan hafalan kepada fasilitator.
15 Menit	Drill & Evaluasi	Ulasan kembali materi, perbaikan bacaan, dan evaluasi hafalan.
5 Menit	Penutup	Motivasi, doa penutup, dan instruksi hafalan selanjutnya.[82]

2. Memotivasi Siswa

Unsur pelaksanaan selanjutnya ialah memberikan motivasi. Motivasi adalah dorongan atau alasan yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penerapannya setiap fasilitator ngaji sering memberikan motivasi kepada setiap siswa, tepatnya pada saat waktu pembelajaran maupun diluar pembelajaran setiap fasilitator memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh fasilitator ngaji yaitu Bapak Qomarrudin, S.Pd terkait motivasi bahwa:

> "Biasanya dalam 1 jam terakhir itu kita berikan motifasi pesan-pesan untuk anak-anak untuk semangat hafalan semangat murojaah semisal ada kesulitan kuncinya satu istiqomah untuk nilai kita tanamkan itu, nilai istiqomah, kerutinan, nilai terus menerus untuk menghafalkan karena mau belajar apapun atau bekerja apapun itu harus istiqomah entah dari belajar sains, matematikan, olahraga, badminton dan sebagainya, kita selalu menyampaikan motivasi entah dalam atau luar KBM. Sering juga menyampaikan di akhir-akhir KBM.[83]

[81] Bunda Imaroh Mumtahanahroh Mumtahanah, " Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an", wawancara (Banyumas, 26 November 2024. Pukul 14.40 WIB)

[82] Junaidin Nobisa and Usman, "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.",hlm. 44-70

[83] Bapak Qomarrudin, S.Pduddin, "Fasilitator Ngaji", wawancara (Banyumas, 2 Desember 2024. Pukul 11.35 WIB)

Dari hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh fasilitator ngaji, dapat dianalisis bahwa, strategi yang digunakan disini adalah motivasi guru kepada para siswa untuk mengatasi tantangan hafalan. Motivasi yang digunakan adalah integrasi dan dilakukan sering sebelum pulang karena siswa lebih santai dan bisa mudah menerima pesan tanpa harus berhubungan dengan beban akademik. Metodenya adalah tidak langsung, yaitu dengan menyisipkan pesan motivasi saat obrolan santai yang lebih diterima oleh siswa.

Berikut kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Tahfidz Al-Quran di SD Alam Baturraden:[84]

Gambar 4. 6 Pelaksanaan program tahfidz

Fokus pada karakter, poin tujuannya adalah nilai istiqomah yang menjadi poin penting dalam hafalan. Guru melakukan transposisi nilai tersebut sehingga santri memahami bahwa hafalan butuh ketekunan yang berujung pada kaidah istiqomah. Fasilitator juga tidak hanya memberikan motivasi pada saat program tahfidz tapi disetiap pembelajaran karna dari setiap guru memberikan motivasi tumbuh ketekunan dan kesadaran kepada setiap siswa.

Pengaruh dari guru menaikan tingkat semangat naik untuk hafalan lanjutan. Guru memberikan pemahaman agar siswa memahami bahwa hafalan butuh istiqomah. dan yang tidak kalah penting motivasi akhir sesi

[84] Dokumentasi "Kegiatan Harian Program Tahfidz Al-Qur'an SD Alam Baturraden" (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 13.46 WIB).

mendorong santri mengatasi kegaringan. Hal ini cukup berhasil karena tidak hanya membuat semangat di akhir-akhir sesi, tapi juga berujung pada semangat jangka panjang.

3. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang adalah aktivitas tambahan yang mendukung atau melengkapi kegiatan utama yang termasuk dalam suatu program, organisasi atau proses pembelajaran. Kegiatan tidak menjadi inti program, tetapi sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas tujuan yang akan dicapai dan kelancaran mencapainya. Dalam program tahfidz di SD Alam Baturraden ini ada salah satu kegiatan penunjang yaitu *"Tasmi"*.

Dalam wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah tentang kegiatan penunjang untuk program tahfidz sendiri beliau menjelaskan bahwa:

> "Kalau di kelas juga akan dibahas juga, tentang hafalannya seperti apa. kemudian, pagi-pagi itu welcome-in juga seminggu sekali, seolah-olah ada muradjaah Klasikal, dan ada juga tasmi' yang dilaksanakan setiap 3 bulan 1 kali. Tasmi' sendiri itu nanti anak-anak maju untuk menampilkan hasil dari hafalannya itu dan orang tuanya juga diundang untuk melihat penampilan dari hasil hafalan yang anak-anak."[85]

Pada hasil wawancara di atas dapat dianalisis, bahwa pembahasan atau evaluasi didalam kelas terkait hafalan siswa untuk memastikan setiap anak mendapatkan pemantauan yang terstruktur dan ini menunjukan adanya evaluasi berkelanjutan yang penting untuk melihat progres dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa. Selanjutnya murojaah yang dilakukan satu minggu sekali, yang berfungsi sebagai kegiatan pembiasaan hafalan dalam suasana santai dan memungkinkan siswa mengulang hafalan Bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif, dan ini dapat dijadikan motivasi dengan melihat teman-temannya yang sudah lebih lancer dalam hafalan.

[85] Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 15.10 WIB)

Selanjutnya tasmi'yang dilaksanakan tiga bulan sekali adalah momen Dimana siswa memperdengarkan hafalannya didepan umum. Kegiatan ini juga melibatkan orang tua, sehingga memberikan aspek penghargaan dan motivasi tambahan kepada siswa. Adanya kegiatan tasmi menunjukan bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada hafalan pribadi tetapi juga melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam menampilkan hasil hafalan di depan orang lain.[86]

Gambar 4. 7 Pelaksanaan Ujian Tasmi' Tahfidz[87]

Kepala sekolah juga menjelaskan terkait proses registrasi untuk pendaftaran tasmi' bahwa:

Gambar 4. 8 Pendaftaran ujian Tasmi'[88]

[86] Suratman, "Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz.", *el-Buhuth*, vol. 2, no.2 (2020): 93-105

[87] Dokumentasi "Pelaksanan Ujian Tami' ", (Banyumas, 14 November 2024. 11.05)

[88] Dokumentasi "Pendaftaran Ujian Tasmi' di SD Alam Baturraden" (Banyumas, 14 November 2024. Pukul 11.05

> “Untuk proses pendaftaran tasmi’ sendiri nanti diberi tahu akan adanya tasmi’. Nanti anak-anak akan ditanya terkait hafalannya sudah sesuai target dan sudah siap atau belum untuk ikut tasmi’. Semisal sudah sesuai target dan sudah siap nanti kami juga menyampaikan kepada orang tua terkait akan adanya ujian tasmi’ tahfidz Al-Qur’an. Nanti dari wali murid mendaftarkan anaknya yang sudah siap ke ujian tasmi’, begitu mas.”[89]

Pada hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa proses ini menunjukkan bahwa program tahfidz di SD Alam Baturraden tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada aspek kesiapan mental dan keterlibatan keluarga. Peran orang tua dalam pendaftaran menunjukkan pendekatan kolaboratif, di mana keluarga ikut bertanggung jawab dalam perkembangan hafalan anak.

Proses pendaftaran tasmi' dalam program tahfidz ini terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Ada mekanisme seleksi, komunikasi yang efektif, serta peran aktif dari orang tua dalam pendaftaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengikuti tasmi' dalam kondisi yang optimal dan memastikan bahwa program berjalan dengan standar kualitas yang baik.

4. Hubungan Antara Pelaksanaan Dalam Membentuk Karakter

Dalam wawancara yang diajukan kepada fasilitator ngaji Alam Baturraden menanggapi terkait Hubungan antara pelaksanaan dalam membentuk karakter, beliau mengemukaka, bahwa:

> “Aaa dari awal kita sampaikan ke anak-anak mas berawal dari tujuan, dari kegiatan kita tanamkan tujuan tersebut ke anak-anak, kita sampaikan kenapa si kita harus belajar Al-Qur’an kenapa si kita harus menghafalkan Al-Qur’an berawal dari *“why”* dulu. Jadi kenapa dari tujuan karena dari tujuan kita dapat membentuk anak. Dari situ nanti masuk ke point menghafal Al-Quran bukan hanya hafal nanti kita terapkan ke anak-anak mas itu goalnya, sehingga semakin anak hafal seharusnya anak semakin rendah hati dan tidak sombong karena nilai goalnya tidak hanya di hafalannya saja sehingga nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai tanggung jawab, nilai disiplin, apalagi dimetode umi disekolah alam itu diterapkan

[89] Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt, “Kepala Sekolah SD Alam Baturraden”, wawancara (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 15.10 WIB)

> banget disiplin waktu, jam 13.30 harus tet tidak boleh telat, dan tidak hanya untuk anak untuk fasilitator pun sama harus tepat waktu. Jadi bukan hanya targetnya tapi targetnya anak hafal dan bisa menerapkan dikehidupan sehari-hari."

Pada hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa Program tahfidz di sekolah alam tidak hanya menargetkan hafalan, tetapi juga pembentukan karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, kepemimpinan, dan disiplin serta lainnya. dengan menggunakan Pendekatan *"why"* atau alasan mendasar mengapa siswa harus belajar dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan motivasi intrinsik yang lebih kuat bagi santri, sehingga mereka memahami tujuan dari menghafal Al-Qur'an. Disiplin dalam waktu dan sistem pendidikan berbasis akhlak mendukung keberhasilan implementasi pada program tahfidz Al-Qur'an. Pada dasarnya, kedisiplinan yang kuat berasal dari kesadaran diri individu secara mendalam. Jika kedisiplinan tidak tumbuh dari hati nurani, maka yang terbentuk hanyalah sikap disiplin yang rapuh, mudah goyah, dan tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Disiplin semacam ini bersifat pasif dan tidak berkembang secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari.[90]

Konsep penggerakan dalam program tahfidz di SD Alam Baturraden terlihat dalam Motivasi internal dan eksternal yang diberikan secara sistematis kepada siswa dengan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua dalam memastikan keberhasilan hafalan. Struktur pembelajaran yang disiplin dan terorganisir, yang memastikan tujuan hafalan tercapai secara efektif. Pembentukan karakter yang beriringan dengan hafalan, sehingga siswa tidak hanya sekadar hafal tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

[90] Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Civic Hukum* 2, no. 2 (2021): 23–30, https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939.

Dengan demikian, penggerakan dalam program tahfidz ini berperan dalam membangkitkan semangat, membentuk karakter, dan memastikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai dengan baik.[91]

D. Pengawasan Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Alam Baturraden

Pengawasan *(Controlling)* adalah proses untuk menentukan, menilai, dan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta melakukan perbaikan jika ada penyimpangan.

Dalam pelaksanaan pengawasan suatu program, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan sebagai langkah-langkah dalam prosesnya yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Pelaksanaan

Dalam wawancara yang diajukan kepada fasilitator sekolah Alam Baturraden menanggapi terkait kapan evaluasi program tahfidz dilaksanakan? Beliau mengemukakan:

> "Untuk evaluasi kita setiap sehabis pembelajaran selalu mengevaluasi mas itu secara non formal, untuk secara formalnya kita laksanakan 1 bulan 1 kali mas untuk mengevaluasi keseluruan dan pada finalnya kita rapat diakhir tahun pembelajaran itu evaluasi perbaikan untuk dirapatkan pada awal tahun pembelajaran."[92]

Pada hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dalam evaluasi sendiri dibagi menjadi tiga (3) bagian yaitu evaluasi harian (non formal), evaluasi bulanan (formal) dan evaluasi akhri tahu pembelajaran. Evaluasi harian ini dilakukan setiap selesai pembelajaran oleh fasilitator ini merupakan salah satu bentuk evaluasi proses tujuannya untuk memberikan umpan balik untuk para siswa terhadap perkembangan siswa pada saat itu melalui observasi pada saat pelaksanaan program. Yang kedua, evaluasi bulanan yang dilaksanakan 1 bulan 1 kali, dilaksanakan secara formal, ini merupakan bentuk evaluasi sumatif

---

[91] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry", hlm. 58

[92] Bapak Qomarrudin, S.Pd, "Fasilitator Ngaji", wawancara (Banyumas, 24 maet 2025. Pukul 11.15 WIB)

sekala pendek yang bertujuan melihat pencapaian dan perkembangan siswa dan program dalam jangka waktu tertentu dan digunakan untuk perbaikan secara berkelanjutan. Dan yang ketiga yaitu evaluasi akhir tahun. Evaluasi ini diikuti seluruh warga sekolah SD Alam Baturraden, ini termasuk bentuk evaluasi sumatif tahunan sekaligus evaluasi seluruh program selama 1 tahun dengan menganalisis aspek keberhasilan dan kelemahan program tahfidz Al-Qur'an.

Berikut merupakan dokumentasi evaluasi akhir tahun pembelajaran yang dilaksanakan 11 juni 2024, yang bertempatan di SD Alam baturraden.

Gambar 4. 9 Evaluasi akhir tahun pembelajaran.[93]

Dalam wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah Alam Baturraden menanggapi terkait bagaimana evaluasi program tahfidz terhadap keberhasilan program tahfidz, beliau mengemukakan, bahwa:

> "Kalau dikita lebih kelihatan, gimana anak-anak patuh dan tunduk terhadap al-Qur'an-nya Allah. Jadi kalau mau lihat itu, berarti evaluasinya ada di kelas, karena kan kita juga di kurikulum sekolah alam, pilar akhlaknya juga ada panduannya, dan evaluasinya seperti apa juga sudah ada. Ngaji ummi ini tuh pendukung, sifatnya pendukung. Gimana kan mereka mau tidak mau, jadinya harus ada menghapal, kalau dia nggak mau menghapal, dia akan menghapal sendiri, karena kan sistemnya muroja'ah. Jadi kayak kita mendengar iklan saja kan, kita nggak mau menghapal, tapi kita menghapal dengan kata-kata iklannya."[94]

[93] Dokumentasi "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran" (Banyumas, 24 Maret 2025. Pukul 12.14)

[94] Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt, "Kepala Sekolah SD Alam Baturraden", wawancara (Banyumas, 28 November 2024. Pukul 15.10 WIB)

Pada pernyataan wawancara di atas yang diajukan kepada kepala sekolah Alam Baturraden dapat dianalisis dan dihubungkan dengan Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), aspek perasaan moral (*moral feeling*), dan aspek tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Jika hanya satu aspek, maka Pendidikan karakter dianggap belum berhasil jika hanya berhenti pada satu aspek saja. Proses pendidikan karakter dimulai dari ketidaktahuan yang kemudian berubah menjadi pemahaman. Setelah memahami, seseorang akan mulai menyadari pentingnya nilai-nilai untuk dijunjung tinggi. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, sehingga terwujudlah perilaku yang mencerminkan kemanusiaan dan saling menghormati antar sesama.[95]

Jika dihubungkan dengan teori tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) dalam Program Tahfidz

Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari pengetahuan moral, yaitu memahami nilai-nilai yang benar. Dalam konteks Program Tahfidz, aspek ini terlihat dari bagaimana siswa diajarkan tentang pentingnya Al-Qur'an, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan bagaimana Al-Qur'an menjadi pedoman hidup. Siswa diberi pengetahuan moral melalui evaluasi di kelas, yang merupakan bagian dari proses ini, di mana anak-anak diajarkan tentang akhlak dan adab berdasarkan kurikulum sekolah.

[95] Rian Damariswara, Aditia Wiguna et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona.",hlm. 34-35

b. *Moral Feeling* (Perasaan Moral) dalam Pembentukan Karakter

Setelah memahami nilai-nilai yang benar, langkah berikutnya adalah menumbuhkan perasaan moral dalam diri anak-anak. Dalam teks yang dianalisis, ini terlihat dari bagaimana anak-anak secara alami terdorong untuk menghormati dan tunduk pada ajaran Al-Qur'an. Metode Ngaji Ummi yang disebutkan berperan sebagai pendukung, yang membantu anak-anak merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an melalui sistem muroja'ah. Bahkan tanpa dipaksa, anak-anak akan tetap menghafal karena sistemnya yang membiasakan mereka untuk terus mengulang. Proses ini menunjukkan bahwa mereka bukan hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mulai merasakan pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

c. *Moral Action* (Tindakan Moral) melalui Muroja'ah dan Ketundukan terhadap Al-Qur'an

Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan pengetahuan dan perasaan moral, tetapi harus di ikuti dengan tindakan nyata. Dalam Program Tahfidz, tindakan moral ini terwujud dalam kedisiplinan menghafal, muroja'ah, serta sikap patuh dan tunduk terhadap Al-Qur'an. Seperti disebutkan dalam wawancara, anak-anak akan tetap menghafal meskipun awalnya tidak berniat untuk itu, karena sistem muroja'ah yang membuat hafalan menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini pada akhirnya membentuk karakter disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Berikut merupakan Pelaksanaan dan Pengamalan dalam kegiatan Market Day, yaitu sebagai berikut:[96]

[96] Gambar "Pelaksanaan dan Pengamalan dalam kegiatan Market Day" di SD Alam Baturraden

Gambar 4. 10 Pelaksanaan dan Pengamalan dalam kegiatan Market Day

Tanpa salah satu aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jika hanya hafalan tanpa pemahaman dan perasaan, maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, keberhasilan Program Tahfidz dalam membentuk karakter siswa sangat sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Lickona.

2. Tindakan Korektif

Tindakan korektif adalah langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, atau ketidaksesuaian dalam suatu proses agar kembali sesuai dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses evaluasi secara formal dilakukan setiap 1 bulan sekali. Adapun evaluasi non formal yang sering dibahas dalam setiap terjadinya sedikit kendala dalam sebuah kegiatan.

Dari hasil observasi hari Selasa, 26 November 2024 mengenai kendala penyelenggaraan program Tahdfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden yaitu Ada satu fasilitator yang belum tersertifikasi metode umi (dalam proses pelatihan), sehingga dalam proses hafalan sedikit kurang maksimal.

Berikut merupakan kegiatan rapat evaluasi yang dilakukan dalam program.

Gambar 4. 11 Rapat evaluasi

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Qomarrudin, S.Pd selaku fasilitator ngaji sebagai berikut:

> "Kendalanya yang sekarang itu kita sedang kendala guru qur'an mas. Jadi yang sebelumnya 3 fasilitator sekarang yang satunya sedang fokus kemandirian jadi tinggal dua. Sehingga kurang maksimal sekarang akhirnya yang belum tersertifikasi ikut mengajar untuk menggantikan dan itu juga diperbolehkan oleh UMI foundation karna disisi lain juga diawasi oleh coordinator yang sudah tersertifikasi begitu mas."[97]

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat mendeskripsikan bahwa Tindakan korektif dalam penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden dilakukan melalui kegiatan rapat koordinasi setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui kendala dan Solusi perbaikan yang akan dilakukan. Sedangkan mengenai hasil hambatan yang terjadi saat ini yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang menguasai metode UMMI. Di atasi dengan mengikutsertakan fasilitator yang belum tersertifikasi ikut mengajar dengan Solusi fasilitator tersebut diberi pelatihan metode

[97] Bapak Qomarrudin, S.Pd, "Fasilitator Ngaji", wawancara (Banyumas, 2 Desember 2024. Pukul 11.35 WIB)

ummi dan diawasi oleh koordinator tahfidz. Uraian tersebut sesuai dengan penjelasan bahwa kurangnya tenaga pendidik yang kompeten menjadi hambatan dalam pembelajaran Tahfidz. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan bagi guru yang belum tersertifikasi dan pengawasan ketat oleh koordinator yang berpengalaman.[98]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam program tahfidz Al-Qur'an melibatkan penetapan standar kinerja, evaluasi rutin, dan tindakan korektif untuk memastikan pencapaian tujuan program. Pendekatan fleksibel yang menghargai perbedaan individu siswa dan melibatkan peran aktif orang tua serta penerapan metode yang sesuai merupakan strategi efektif dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar.[99]Standar hafalan ditetapkan secara fleksibel sesuai dengan kemampuan siswa, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, serta tindakan korektif diambil untuk mengatasi kendala, seperti kekurangan fasilitator bersertifikasi. Pendekatan ini selaras dengan konsep pengawasan yang bertujuan memastikan pelaksanaan sesuai dengan standar serta melakukan perbaikan jika diperlukan.[100] Selain itu, program ini juga mendukung pembentukan karakter siswa berdasarkan teori pendidikan karakter Lickona, yaitu melalui aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dengan demikian, pengawasan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden tidak hanya memastikan pencapaian target hafalan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

---

[98] Fadllurrohman Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, and Nor Azizah, "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280, https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173.

[99] Arba, Bening, and Musyarofi, "Evaluasi Program Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Menggunakan Model Countenance Stake Di SDIT Al Iman." *Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (2025): 142-151, https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1129

[100] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry", hlm. 59

Berikut karakter yang terbentuk pada siswa-siswi program Tahfidz SD Alam Baturraden:

a. Karakter religious/ Islami terbentuk dibentuk melalui kegiatan rutinitas sehari-hari siswa selama proses KBM di dalam maupun diluar ruangan, mulai dari sholat dzuhur dan sholat Jum'at berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan sopan santun terhadap orang tua serta guru/fasilitator, pelajaran kewanitaan untuk anak perempuan.
b. Jujur, karakter jujur siswa dibentuk melalui perilaku sehari-hari dengan salah satu contoh siswa melakukan perizinan baik sakit atau ingin izin untuk ke WC. Ada juga melalui permainan peran sebagai pedagang dan pembeli dalam simulasi pasar kecil, di SD Alam ada beberapa anak yang berdagang makanan dengan pengolahan makanan yang dibuat sendiri dan dipasarkan kepada fasilitator maupun kepada teman-temannya, dengan ini merupakan salah satu contoh agar mereka tidak berbohong dalam harga, memberikan kembalian dengan benar dan berkata jujur jika ada kesalahan.
c. Toleransi, karakter toleransi yang ada di SD Alam Baturraden bisa dilihat dari anak-anak yang berbeda agama, ada salah satu siswa SD Alam yang berbeda agama dari berdasar observasi dari yang islam dan non islam bisa selalu berdampingan dan mayoritas bisa menghormati yang minoritas.
d. Disiplin, anak-anak di SD Alam Baturraden terbiasa tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar dengan contoh menaruh Sepatu dirak dengan rapi, memasuki waktu ngaji anak-anak SD Alam juga selalu tepat waktu dalam persiapannya, ini merupakan salah satu Gambaran kecil penanaman karakter disiplin akan waktu dan Adapun kegiatan program yang ada di SD Alam Baturraden mulai dari kegiatan harian, mingguan dan bulanan dan Adapun event Ramadhan yaitu Qur'anic camp, khitobah untuk anak-anak itu wajib di ikuti, jika ada halangan diharuskan Izin kepada wali kelas atau fasilitator.

e. Mandiri, siswa-siswi terbiasa dibentuk melalui sistem kemandirian dengan contoh anak-anak di SD Alam selalu mandiri dalam mengambil makanan dan minuman yang disediakan dan mencuci bekas makanan yang habis dipakai dan dipastikan tidak tersisa minyak dipiring.
f. Tanggung Jawab, anak-anak dibentuk mempunyai karakter tanggung jawab salah satunya melalui pembagian jadwal piket yang dilaksanakan sehabis kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa dibiasakan melaksanakan piket bersih-bersih kelas, dengan adanya jadwal piket dapat menumbuhkan rasa tangung jawab terhadap anak-anak.
g. Peduli Lingkungan, Anak-anak di SD Alam Baturraden dalam pembelajarannya sendiri sering berdampingan dengan alam dan lingkungan mereka selalu dibentuk agar peka terhadap sampah yang tidak dibuang ditempatnya dan anak-anak bisa membedakan antara sampah organik dan non organik.
h. Kerja keras, di SD Alam sering anak diberikan tugas yaitu membuat proyek dalam pengimplementasiannya anak-anak selalu semangat dan kerja keras dalam menjalankan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh fasiltator.
i. Rasa ingin tahu, anak-anak di SD Alam Baturraden merupakan anak-anak yang sangat aktif dalam segala kegiatannya, disisi lain keaktifan tersebut berkaitan dengan rasa ingin tahu anak-anak tentang tentang segala hal yang anak-anak lihat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analis penelitian di atas, mengenai manajemen program Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden bertujuan membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an. Program ini dirancang sebagai bagian dari kurikulum kokurikuler dengan metode Ummi untuk meningkatkan bacaan dan hafalan siswa.P roses perencanaan melibatkan: Menentukan Tujuan, Penguatan karakter Islami melalui tahfidz sebagai bagian dari visi sekolah, Penentuan Tujuan yaitu dengan mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang taat dengan target hafalan yang fleksibel sesuai kemampuan, dan Pembuatan Program Kerja yaitu melibatkan kepala sekolah, koordinator, dan tenaga pendidik untuk menyusun kegiatan harian, bulanan, dan tahunan yang terstruktur. Melalui proses perencanaan yang matang, Program Tahfidz di SD Alam Baturraden dapat berjalan efektif dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan fitrah dan potensi masing-masing.

Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden dilakukan secara sistematis agar program berjalan efektif dalam membentuk karakter siswa. Struktur organisasi dimulai dari direktur yang memberikan wewenang kepada kepala sekolah, lalu menunjuk koordinator tahfidz, yang kemudian mengusulkan fasilitator untuk mengajar. Para fasilitator harus mengikuti sertifikasi metode Ummi guna memastikan kualitas pembelajaran. Pembagian tugas dilakukan dengan membagi siswa ke dalam tiga tingkatan hafalan (rendah, sedang, tinggi) dengan jumlah ideal 15 siswa per kelas. Metode ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih kondusif dan efektif. Dengan pengorganisasian yang jelas, program tahfidz

tidak hanya berfokus pada hafalan siswa tetapi juga peningkatan kompetensi guru untuk mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode UMI (Utsmani, Makki, dan Ibn 'Abbas) dalam sesi belajar selama satu jam. Pembagian waktu mencakup apersepsi, murojaah, setoran hafalan, evaluasi, dan penutup yang memastikan proses hafalan berjalan efektif. Selain itu, motivasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Fasilitator memberikan dorongan kepada siswa baik dalam kelas maupun di luar pembelajaran untuk menanamkan nilai istiqomah, ketekunan, dan semangat dalam menghafal. Kegiatan penunjang seperti murojaah klasikal mingguan dan Tasmi' triwulanan juga diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan serta melatih kepercayaan diri siswa dengan melibatkan orang tua. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Pendekatan berbasis pemahaman *"why"* dalam menghafal Al-Qur'an membuat siswa lebih memahami esensi dari proses yang mereka jalani, sehingga hafalan Al-Qur'an menjadi bagian dari pembentukan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penetapan standar kinerja, evaluasi, dan tindakan korektif. Penetapan standar kinerja dalam program ini menggunakan pendekatan yang fleksibel, menyesuaikan dengan kemampuan individu siswa, sehingga target hafalan yang diharapkan tidak bersifat memaksa. Evaluasi program dilakukan dengan melihat keterlibatan siswa dalam menghafal, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta sistem muroja'ah yang membentuk kebiasaan hafalan secara alami. Evaluasi ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona yang mencakup aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dalam menghadapi kendala, tindakan korektif dilakukan melalui evaluasi rutin dan

solusi yang disusun dalam rapat koordinasi. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya tenaga pendidik yang bersertifikasi metode UMMI. Solusi yang diambil adalah memberikan pelatihan kepada fasilitator yang belum tersertifikasi serta melakukan pengawasan oleh koordinator yang lebih berpengalaman.

Program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk mencakup religiusitas, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan siswa, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar, serta program khusus seperti Qur'anic Camp dan simulasi pasar kecil. Dengan pendekatan pengawasan yang menyeluruh dan strategi yang tepat, program Tahfidz di SD Alam Baturraden mampu berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Keterbatasan Penelitian

Alhamdulillahhirrobil 'alamiin, penulis mengucapkan puji Syukur kehadirat allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya, serta terimakasih kepada semua pihak yang terlah membimbing, mendukung, dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun hasil dari penelitian ini tentu terdapat keterbatasan dan hambatan yang dihadapi diantaranya yaitu keterbatasan sumber informasi, penguasaan tentang metode yang diteliti, waktu penelitian serta kurang optimalnya penggalian data serta analisis mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter siswa di SD Alam Baturraden. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, membutuhkan kritik dan saran dari segenap pembaca yang sangan berguna untuk perbaikan kedepannya.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca. *Aamiin yaa Rabbal 'alamin.*

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah diuraikan di atas mengenai Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Fasilitator, untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan lanjutan bagi fasilitator, terutama dalam metode Ummi, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat mengajarkan dengan lebih optimal. Untuk para tenaga pengajar tahfidz program.
2. Penguatan Sistem Evaluasi, evaluasi hafalan siswa sebaiknya dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan dengan sistem penilaian yang lebih terperinci. Selain itu, perlu adanya penilaian terhadap dampak program dalam pembentukan karakter siswa.
3. Penambahan Fasilitator Bersertifikas,i untuk mengatasi kendala kurangnya fasilitator bersertifikasi, sekolah dapat mengadakan rekrutmen tenaga pengajar tambahan yang telah memiliki sertifikasi metode UMMI, sehingga kualitas pembelajaran lebih terjamin.
4. Bagi peserta didik di SD Alam Baturraden, agar lebih giat lagi dalam menghafal, membaca Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an dalam program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan keluarga dan Masyarakat.
5. Peneliti selanjunya diharapkan mampu melengkapi penelitian ini dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afgani, Yaomi Al, and Dewi Ariyani. "Management of Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ): Islamic Activities for Elementary School Students' Self Development." *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 2023, 261–74. https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.343.

Afni, Welin Yolanda, Anggi Septia Nugroho, and Muhammad Sholihin. "Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an Oleh Kepala Sekolah Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung." *Ta'lim* 4, no. 2 (2022): 38–48. https://doi.org/10.36269/tlm.v4i2.1163.

Agus Subagayo, Indra Kristan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Akhlis, Nastainul Firdaus. "Bullying: Fenomena Yang Masih Ada Dalam Lingkungan Pendidikan," 2023. https://kumparan.com/akhlisfirdaus6/bullying-fenomena-yang-masih-ada-dalam-lingkungan-pendidikan-21IfgULjH8x, diakses pada 10 Oktober 2024.

Anang Firmansyah dkk. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Arandito, Stephanus. "Kasus Perundungan Di Sekolah Meningkat Selama 2023." kompas.com, 2024. https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/31/kasus-perundungan-di-sekolah-semakin-meningkat-pada-2023, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

Arba, Inu Aulia, Iffat Bening, and Ahmad Musyarofi. "Evaluasi Program Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Menggunakan Model Countenance Stake Di SDIT Al Iman" 2, no. 1 (2025): 142–51. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1129.

Azzahrah, Fatimah, and Choirun Niswah. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur ' an Di SD Islam Cendikia Faiha Palembang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 12536–40.

Batubara, M Syahputra, and Zainal Arifin. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. *Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya*. Vol. 4, 2022.

Catur Menik Wijayanti, Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7 (2024): 1–12.

Deshmukh, Amarjit R, Yashwant Kumar, and Megha Sehgal. *Principles of Management-*. Current Publications, 2023.

Drucker, Peter F. "Management: Tasks Responsibilities Practices." New York: Harper &Row, 1974.

Fadllurrohman, Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, and Nor Azizah. "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280. https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173.

Fawaid, Moh. Mansyur. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Civic Hukum* 2, no. 2 (2021): 23–30. https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939.

Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change , Fourth Edition ! Change*. New York: Teachers College Press, 2007.

Handayani, Fiky. "Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Al Bhasirah Palopo." *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, 1–100.

Hartani, Novita Dian. "Manajemen Program Tahfidz Al- Qur 'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

Irawan, Santi, Nur Asiah, and Iqbal. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 01 (2023).

Junaidin Nobisa, and Usman. "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70. https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110.

Kumalasari, Vironika, and Muh. Nur Rochim Maksum. "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 7, no. 2 SE-Articles (December 25, 2024): 81–91. https://doi.org/10.24256/pijies.v7i2.5328.

Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.

Muhammad Misbahudholam. *Memahami Karakter Peserta Didik*. *Tarebook*. Jakarta Barat: Tarebook, 2021.

Muhammad Syaifuddin, Noorthaibah, and Bahrani. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Al-Quds Samarinda." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 60–73. https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.922.

Notonegoro, Nugroho. "Proceeding of 3rd Internasional Conference on Implementing Religious Values on Transdisciplinary Studies for Human Civilization." *SAIZU ICON-TREES*, 2023, 275. https://doi.org/https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.361.

Pendidikan Islam, Jurnal, Syamsul Kurniawan, and Feny Nida Fitriyani. "Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia." *Al-Tadzkiyyah:*

Jurnal Pendidikan Islam 14, no. 1 (2023): 33–53.

Ramadhani, Mokh. Zainur, and Zakaria Zakaria. "Tahfidzul Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri Kota Pasuruan." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 50–66. https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.100.

Ramadi, Bagus. "Buku Panduan Tahfidz Qur'an." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2017, 5–24.

Rian Damariswara, Aditia Wiguna, Frans, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." Kediri, 2021.

Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (June 17, 2023): 51–61. https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615.

Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274.

Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al –Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2020): 97. https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, 2021.

Saputra, Yudi Kurniawan, Moatti Dylan, and Dumaz Carmelo. "Fostering Islamic Morality through Tahfidz Learning: Islamic Law." *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 2 (2023): 49–62. https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.305.

SF, Syafrizal, and Yuslinar Yuslinar. "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman." *Mau'izhah* 11, no. 1 (2022): 1–32. https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.62.

Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52.

Shobandi, Baban. "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 201–7.

Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 1–10. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645.

Siregar, Ahmad Rinaldi, M Muflih Dermawan, Fachri Habib, and Abdul Fattah

Nasution. “Program Manajamen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1 (2024): 90–95.

Siti Umrana dkk. *Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Keperawatan*. Purbalingga: CV. EUREKA Media Aksara, 2024.

Sri Winarsih, Sutrimo Purnomo. “Management Policy and Implementation in Improving The Quality of Higher Education in Indonesia.” *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)* 5, no. 5 (2023): 65–73.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sumatri, Titik Sukmiati, and Alwizar Alwizar. “Paradigma Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 39. https://doi.org/10.24014/an-nur.v10i2.15460.

Suratman, Suratman. “Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 93–105. https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2327.

Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *CV. Nata Karya. Nata Karya*. Vol. 53. Ponorogo, 2019.

UU RI. “UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.” *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2004, 1–32.

Widiana, Muslichah Erna, and MM Ec. *Pengantar Manajemen*, 2020.

Wiyani, Novan Ardy. “Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 029. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044.

Zulina, Dian Mahza, and Mumtazul Fikri. “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar.” *Jurnal Intelektualita* 6, no. 2 (2021): 32–44.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Metode	Informan	Temuan
1.	9 September 2024	Wawancara	Kepala sekolah (Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt)	Data mengenai Gambaran umum Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.
2.	19 September 2024	Wawancara	Koordinator Tahfidz Al-Qur'an (Ibu Imaroh Mumtanah)	Data mengenai Gambaran umum Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.
3.	26 November 2024	Wawancara Observasi dokumentasi	Koordinator Tahfidz Al-Qur'an Ibu Imaroh Mumtanah	Data mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter di SD Alam Baturraden.
4.	28 November 2024	Wawancara Observasi Dokumentasi	Fasilitator ngaji Program Tahfidz Al-Qur'an (Bapak Qomarrudin, S.Pd)	Data Mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter di SD Alam Baturraden.
		Wawancara	Kepala Sekolah (Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt)	Data mengenai Manajemen dan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.
5.	2 Desember 2024	Wawancara Observasi Dokumentasi	Fasilitator Program Tahfidz Al-Qur'an (Bapak Qomarrudin, S.Pd)	Data mengenai Gambaran manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.
6.	19 Februari 2025	Wawancara Dokumentasi	Fasilitator Program Tahfidz Al-Qur'an (Bapak Qomarrudin, S.Pd)	Data mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Metode ummi.
7.	20 Februari 2025	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah (Bapak M. Yunus Saputra, S.Pt)	Data mengenai dokumen dan srruktural program Tahfidz Al-Quran di SD Alam Baturraden.
8.	22 Februari 2025	Wawancara Dokumentasi	Fasilitator Program Tahfidz Al-Qur'an (Bapak Qomarrudin, S.Pd)	Data mengenai Kegiatan Tasmi' dan Evaluasi ProgramTahfidz Al-Qur'an.
9.	12 Maret 2025	Wawancara Dokumentasi	Fasilitator Program Tahfidz Al-Qur'an (Bapak Qomarrudin, S.Pd)	Data mengenai Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.

10.	24 Maret 2025	Dokumentasi	Fasilitator Program Tahfidz Al-Qur'an (Bapak Qomarrudin, S.Pd)	Data dokumen kegiatan rapat bulanan dan tahunan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.
11.	25 Maret 2025	Wawancara Observasi Dokumentasi	Fasilitator Program Tahfidz Al-Qur'an (Bapak Qomarrudin, S.Pd)	Data mengenai proses Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.
		Wawancara Observasi Dokumentasi	Koordinator Tahfidz Al-Qur'an Ibu Imaroh Mumtanah	Data mengenai proses manajemen dan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Responden : M. Yunus Syahputra, S.Pt
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2024
Waktu : 14.50 s/d 15.36
Tempat : Ruang Tamu

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Perencanaan	a. Bagaimana latar belakang program Tahfidz Al-Qur'an di rencanakan?	Berbicara latar belakang balik lagi kekurikulum bahwa sekolah alam baturaden itu salah satu pilarnya itu adalah akhlak,dimana salah satu komponen akhlak ini adalah pengetahuan anak-anak tentang al -quran. Baca tulis al qur'an dan juga Tahsin dan tarqiqnya, awalnya dari situ dan juga sebagai salah satu kokulikuler di kegiatan siang (tidak termasuk intra juga buka ekstra)
		b. Apa tujuan utama dari program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden?	Salah satu nya jelas dari kemampuan Tahsin dan tahfidz anak-anak begitu, disini kan pilar akhlak begitu ya untuk anak anak. Namanya pengin tahu atau pengin anak anak jadi kholifah pengin anak anak jadi abdullah pengin taat salah satu implementasinya mereka bisa membaca tuntunan allah dengan baik dan juga bisa dengan hafal, tetapi dengan model hafalan di sekolah alam kita balikan lagi dengan fitrah anak, ,emang ada capaian dari kita yaitu 1 juz, nah ini kita juga ingin tingkatkan lulus dari sd alam bisa hafal 2 juz. Tapi ini bukan maksud mematok, dilihat memang anaknya sanggup insya allah 2 juz selesai tetapi kalua tidak ya orang tua jangan kok anak saya tidak 2 juz si, kita tidak begitu, terusnya landasannya kenapa pakai yang begitu tidak dijadikan patokan

			karena kita kembalikan lagi kefitrah yang berbeda-beda, bahwa obyek manusia diciptakan allah diciptakan beda beda dan juga hafalan al qur'an itu hukumnya bukan fardu 'ain tetapi fardu kifayah. ya sesuai dengan kemampuan anak anak. Tujuannya sendiri karena di dalam kurikulum sekolah alam akhlak bernilai 70%, maka untuk mendukung pembentukan akhlak tersebut kami membuat salah satu program yaitu program Tahfidz Al-Qur'an
		c. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan (Kepala sekolah, guru, wali murid, dll)/	Yang terlibat dalam perencanaan ini salah satunya ya, Kepala Sekolah, Direktur, Guru ngaji, Koordinator, Pengampu kokulikuler tahfidz, dan juga Wali Kelas.
		d. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan program Tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan karakter?	Kalau strategi berarti selalu dikasih tahu ke anak-anak tentang ayat apa sih yang lagi dijalankan, kalau lagi bertindak seperti ini dan seperti itu, mereka lagi menjalani ayat apa sih, menentukan tentang karakternya. Kalau untuk di kelas ngaji sendiri itu sudah ada kurikulumnya sendiri.
		e. Apakah ada panduan atau kurikulum khusus yang digunakan untuk program tahfidz?	Ada, untuk kurikulumnya ikut ke metode umi
		f. Bagaimana proses pembuatan program kerja kegiatan program tahfidz A-Qur'an?	"Pada proses pembuatan kerja program tahfidz ini pertama kita melakukan rapat awal tahun dan yang terlibat diantaranya yaitu kepala sekolah, koordinator tahfidz, fasilitator tahfidz dan seluruh

			tenaga pendidik dan pengajar di SD Alam Baturraden mas. Dan nanti kita buat program kerjanya dan hasil nanti kita serahkan kepada Direktur untuk ACC mas.
2.	Pengorganisasian	a. Bagaimana pembentukan struktur organisasi kepengurusan tahfidz?	Kalau pembentukannya, berarti dari direktur meminta Kepala Sekolah untuk membentuk. Dari Kepala Sekolah kemudian ada koordinator, menunjukkan koordinator, koordinator juga mengusulkan nama-nama guru yang akan belajar. Kemudian guru-gurunya belajar, kemudian diberi sertifikasi.
		b. Siapa saja yang terlibat dalam program tahfidz?	Sama seperti tadi Direktur, Kepala Sekolah, koordinator mengaji, fasilitator ngaji dari kelas, sama mentor untuk para fasil untuk bisa ke sertifikasi metode umi.
		c. Bagaimana pembagian tugas, waktu dan kegiatan tahfidz?	Jadi kalau untuk mengajinya, jamnya ini ya, dari setengah dua sampai setengah tiga, kemudian seminggu sekali, masing-masing fasil, akan mendapat satu kali dalam sepekan, itu tambahan jam tahfidz, dari jam setengah satu sampai setengah tiga.
		d. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru tahfidz?	Ada, salah satunya serifikasi metode umi.
		e. Bagaimana pengelolaan sumber daya, seperti fasilitas dan dana untuk mendukung program tahfidz?	Kalau untuk mensertifikasi guru, itu diambil dari biaya tahunan, anak-anak, kemudian pun sudah lengkap dengan buku-buku yang diperlukan oleh guru. Kemudian untuk anak-anak, kalau memang mau beli sedikitnya, silahkan beli. Kemudian dari sekolah juga kita memfasilitasi buku surga sebutan, catatan pengajian anak-anak.

3.	Pelaksanaan	a. Bagaimana program tahfidz AlQur'an dilaksanakan di SD Alam Baturraden (metode, waktu, dll)	Kalau metodenya ummi, kalau pelaksanaannya, kita masuknya di kokulikuler siang, jadi bukan ekstra. Karena kita ekstra, ada sendiri, dan bukan mengaji. Lalu, itu tadi mau belajaran perlaksanaannya, sejauh ini anak-anak sudah terbiasa jadi awal-awal cukup. Semisal ada anak bertanya itu kok siang-siang ngaji. Jadi, sekarang sudah terbiasa. Kalau di sini kan, anak baru itu, dia ada trial dulu. Dan sejak trial, belum sekolah di sini, tapi baru trial, dia memang udah ikut ngaji. Jadi, memang diberi waktu trial. Jadi, pas sudah masuk, dia tahu akan ada ngaji.
		b. Apa saja metode yang digunakan untuk membimbing siswa dalam menghafal AlQur'an?	Metode yang digunakan dalam SD Alam Baturaden yaitu menggunakan metode Utsmani, Makki, dan Ibnu Abas
		c. Bagaimana cara guru tahfidz memotivasi siswa yang menghadapi kesulitasan?	Nah, itu pendekatannya personal, kemudian akan koordinasi juga bekerja sama dengan orang tua, dan juga wali kelas.
		d. Apakah ada kegiatan penunjang seperti halaqah, lomba tahfidz, atau kegiatan lainnya?	Kalau di kelas kan juga akan dibahas juga, tentang hafalannya seperti apa, kemudian, pagi-pagi itu welcome-in juga seminggu sekali, seolah-olah ada muradjaah Klasikal, dan ada juga tasmi' yang dilaksanakan setiap 3 bulan 1 kali. Tasmi' sendiri itu nanti anak-anak maju untuk menampilkan hasil dari hafalannya itu dan orang tuanya juga diundang untuk melihat penampilan dari hasil hafalan yang anak-anak.
		e. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan	Ya, kalau sejauh ini, berarti itu didukungnya di ini, saya baru ingat, ada yang namanya

		tahfidz dengan pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab?	mentoring pagi, ya itu juga salah satu kaitannya. Jadi kalau mau ngomongin implementasi ngaji itu dari awal sampai akhir gitu, dan dia ada program-programnya, ya itu program khusus ya, ibaratnya, memang dikhususkan, ya itu ada mentoring pagi, kemudian juga ada di namanya mentoring akil balik, juga ada itu dari kelas 3 sampai kelas 6. Itu juga akan dibahas lain-lain, ayat-ayatnya Allah saya ingin menampal, karena beberapa kali saya masuk mentoring akil balik itu, anak-anak ngerti kayak gitu. "Iya, kenapa? Kamu apa ya? Iya lah, kan kamu udah tasmi" Nah itu ada tuh, tapi juga ada juga anak-anak yang belum sinkron nih, dia udah tasmi, tapi sikapnya belum seperti anak yang sudah tasmi".Jadi sebenarnya tinggal harus dibesarkan, makna bahwa dia sudah tasmi' itu besar, itu bukan cuman kamu tasmu' selesai, enggak, tapi kamu punya tanggung jawab.
4.	Pemantauan	a. Bagaimana evaluasi terhadap keberhasilan program tahfidz AlQur'an dilakukan?dan kapan saja dilakukannya evaluasi	Keberhasilan sih ada ya di umidnya, kalau dikita lebih kelihatan. Gimana anak-anak patuh dan tunduk terhadap al-Qur'an-nya Allah. Jadi kalau mau lihat itu, berarti evaluasinya ada di kelas, karena kan kita juga di kurikulum sekolah alam, pilar akhlaknya juga ada panduannya, dan evaluasinya seperti apa juga sudah ada. Ngaji ummi ini tuh pendukung, sifatnya pendukung. Gimana kan mereka mau tidak mau, jadinya harus ada menghapal, kalau dia nggak mau menghapal, dia akan menghapal sendiri, karena kan sistemnya

			muroja'ah. Jadi kayak kita mendengar iklan saja kan, kita nggak mau menghapal, tapi kita menghapal dengan kata-kata iklannya. Sebenarnya mas kali evaluasi sendiri kita setiap selesai pembelajaran kadang kita bahas akan tetapi tidak secara formal, kalo secara formal dan keseluruan kita rapatkan satu bulan satu kali untuk perbaikan untuk kedepannya.
		b. Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program tahfidz dan dampaknya pada karakter siswa?	Kalau kita biasanya itu sih, dari program tasmi itu, kelulusan siswa, itu kita akan seringnya dalam nagih, kayak gitu ya, nagih ininya, "ayo kamu udah tasmi loh, masa kayak gitu sih, cara menyikapi emosi anak-anak, masa kayak gitu sih, sikapnya", selain dia udah kelas tinggi, kan biasanya tasmi itu kelas tinggi, karena kalau tadi kayak Leo, dia kan baru kelas 3, biasanya kecil banget anak kelas bawah itu ikut tasmi, walaupun ada. Tapi biasanya kecil, karena kan memang berproses, yang menghapalnya kan berproses, jadi udah kelas 5, oke lah itu tasmi. Mentok-mentok kelas 6 lah, wajib sudah tasmi, paling nggak just 30 kayak gitu. Sama terkait indikator musiknya, Pak? Ada. Yang buku itu ya, Pak? Iya, mungkin nanti ada di buku itu, yang buku-buku umumnya ya
		c. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan evaluasi program ini?	Yang bertanggung jawab adalah segala kepala sekolah dan juga koordinator ngaji, itu juga berdasarkan tanggung jawab dari guru ngajinya dan wali kelas.

		d. Bagaimana umpan balik dari siswa, guru atau orang tua terhadap program ini?	Dari orang tua sudah merasa puas dalam latihan sama daftar di sekolah alam, all in, kayak gitu, udah ada ngajinya, selesai. Kalau untuk anak-anak beragam ya, ada yang seneng, ada yang bosen, itu juga jadi evaluasi kami juga ke guru ngaji juga, ada anak-anak yang udah bosen. Karena kan tagline-nya umi itu kan "mudah menyenangkan, menyentuh hati", jadi tagline-nya itu juga ditegakkan lagi, kalau anak-anak belum seneng ya berarti belum umi, makanya kita pilih umi itu metode yang menyenangkan buat anak-anak harapannya begitu. Jadi memang banyak sekolah alam lain pun pakainya umi kebanyakan, makanya kita di sini kemarin beralih dari pro ke umi.
		e. Apakah ada kendala dalam pengawasan program ini? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Enggak sih, belum ada kendala berarti selain guru-guru yang masih belajar, artinya ada waktu yang berkurang. Alhamdulillah masih dibolehin sama umi foundationnya. Jadi ini belum tersertifikasi kan, tapi udah ngajar ya, karena satu kita punya koordinatornya di sini, dan juga ini lagi belajar, jadi bukan orang yang belum tersertifikasi tapi juga nggak sedang belajar

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Responden : nda Ima
Jabatan : ordinator Program Tahfidz Al-Qur'an
Hari/Tanggal : mis, 26 November 2024
Waktu : .40 s/d 15.20
Tempat : ang Tamu

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Perencanaan	a. Bagaimana latar belakang program Tahfidz Al-Qur'an di rencanakan?	Ya disini kan basic sekolah alam itu aslinya dari Al-Quran, jadi semua mengatur dan menyadur dari Al-Quran, maka ketika kurikulum dan pelajaran di kelas atau KBM berjalan maka secara tidak menutup kemungkinan kita fasilitator pun dengan anak-anaknya diusahakan semua mau tidak mau menghafal Al-Quran walaupun ya sebetulnya kita tidak mewajibkan secara paksaan akan tapi karena setiap KBM atau pelajaran harian itu pasti di lesson plan ada mengutip ayat inspirasi ayat inspirasi contohnya apa bu? ya misalkan trekking itu tidak cuma sekedar jalan-jalan saja, trekking outbound itu tidak cuma jalan-jalan saja, tapi berdasarkan ayat apa? ayat Al-Baqarah itu yang semuanya manusia diciptakan di muka bumi sebagai khalifatul fil'ard kemudian ada juga ketika jalan meniti di atas bambu bridge atau meniti di atas papan atau jembatan atau mungkin yang pakai tali itu semua pakai ayat dari apa itu namanya? saya lupa intinya ada ayat yang intinya berpegang teguhlah kamu pada tali Allah.
		b. Apa tujuan utama dari program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden?	Secara eksplisit itu tujuan utamanya kitab Allah sebetulnya dari apa namanya pedoman umat muslim terus kemudian mujizat nabi gitu kan karena selama ini kan lesson plan atau belum di sekolah kan mengacu dari apa yang

			diajarkan nabi Muhammad secara gak langsung kan pasti gak jauh-jauh dari Al-Quran sehingga program tahfid ini diantaranya untuk menambah keimanan, menambah kecintaan anak-anak kepada Al-Quran satu lagi enggak? kemudian ketika tahfid itu kan anak-anak aslinya ada belajar adab dulu sebelum mereka ngafal terus ada kepada Al-Quran kepada pedoman hidup ya gitu kan makanya tahfid itu secara gak langsung memberikan treatment atau terapi ke anak-anak belajar untuk sabar sabar artinya itu mendengarkan fasilitator memahami atau mempelajari makna-makna ayat Al-Quran, ini kan mohon maaf tadi itu karena gabungan antara fase A, B, C, jadinya kita bikin meroja'ah dulu walaupun artinya di dalam kelas itu kalau yang kelas besar itu mereka dibiasakan ngaji satu ayat minimal one day one ayat gitu di surah Al-Baqarah jadi satu ayat itu kita baca bareng-bareng ditelah'ah plus maknanya juga biasanya ditelah'ah sekalian maknanya atau mungkin kalau tahu Azbabul Nuzulnya ya dirangkum sekalian caranya utamanya itu dari tahfid kita lebih memahami makna-makna ayat di dalam Al-Quran terus kita bisa lebih nyaman dengan perdaman hidup jadi mereka gak bingung-bingung lagi gak yakinlah dengan Al-Qurannya.
		c. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan (Kepala sekolah, guru, wali murid, dll)/	Karena tahfid ini kan pakai metode umi sehingga dari pusat Surabaya Umi Foundation itu sudah ada latar belakang sudah ada modul sudah ada sistem semuanya sudah diprogram sehingga kita hanya melaksanakan dan utama yang

			terlibat dalam pemograman-pemograman tahfid ini secara fasilitator Al-Quran atau guru Quran di Safar School dari direktur ke kepala sekolah SD, koordinator Al-Quran koordinator guru Al-Quran saya sendiri terus sama Pak Dekomar Pak Dekomar terus Bunda Tari di TK ada Bunda Siti Bunda Feni kalau di Kemandirian ada Bunda Nur direktur dulu kita minta izin ke beliau untuk belajar dan membuat program tahfid untuk sekolah.
		d. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan program Tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan karakter?	Secara gak langsung kita memakai ta'lim muta'alim juga, jadi memakai adab lah sebelum ilmu sehingga karakter-karakter anak harapannya bisa lebih meningkat dan ada perubahan. Seenggaknya kita membagi fase kan fase C itu anak-anak yang mohon maaf tadi lah ada kan keliatan sebelah sana itu memang anak-anaknya ya seperti itu. Masih awal-awal fase B yang lumayan mendingan fase A itu anak-anak yang sudah bisa tenang, sudah bisa konsen fokus, karena durasi tahfid atau kelas Qur'an di sekolah alam kan hanya 1 jam itu pun kepotong.
		e. Apakah ada panduan atau kurikulum khusus yang digunakan untuk program tahfidz?	Ada. Kita ikutnya kekurikulum ummi, dikarenakan saya sebagai koordinator dan kebetulan saya juga sudah sertifikasi metode ummi jadi saya ditunjuk oleh founder untuk menggunakan metode umi ini sebagai pedoman dalam pembelajaran mas. Di metode umi juga sudah lengkap mulai dari buku panduan dan jilid. Nah pada saat itu juga kita sepakati melalui rapat Bersama untuk program tahfidz ini

			menggunakan kurikulum metode ummi.
5.	Pengorganisasian	a. Bagaimana pembentukan struktur organisasi kepengurusan tahfidz?	Kalau struktural masih dipegang masih dipercayakan kepada koordinator Qur'an paling atas terus ini ya tadi kayak Pak Dekomar Anggotanya Pak Dekomar, Bunda Tari itu yang SD 3 ada 3 yang pengorganisasinya iya ya karena saya koordinatornya utamanya iya tapi bismillah perlahan ini kan sedang regenerasi lagi tuh ada yang beberapa fasilitator jadi belajar metode ummi kalau untuk komunitas atau organisasi secara besarnya ya paling hari Jumat itu seluruh fasilitator sekolah alam Jumat siang upgrading sebelum upgrading guru itu maji 1 jam khusus untuk guru dan itu saya juga yang mengajari.
		b. Siapa saja yang terlibat dalam program tahfidz?	Yang terlibat dalam program ini yang pertama direktur, kepala sekolah, koordinator program tahfidz, terus untuk fasilitator ngaji kita belajar dulu di rumah Qur'an Al-Izzah oh yang di Karang Salam lapangan Karang Salam Al-Izzah di situ itu ada mentornya coachnya itu set up dulu jadi guru-guru Al-Quran ya belajarnya di situ. Pada prosesnya dikarenakan dulunya di SD Alam sendiri menggunakan metode Tilawati dan beliau keluar saya menggantikan beliau dikarenakan saya juga mempunyai sertifikat metode ummi saya dipanggil oleh direktur untuk menggunakan metode Ummi ini.
		c. Bagaimana pembagian tugas, waktu dan kegiatan tahfidz?	Waktu ini sih alokasinya jam siang jam setengah 2 sampai setengah 3 satu jam. Untuk 5 menit pertama pembukaan kemudian selanjutnya apa apersepsi ya apersepsi itu

			misal habis doa pembuka kita apersepsi misal apa kabar tanya kabar terus hari ini berangkat semua di absen gitu bisa juga dengan apa namanya habis absen atau sedikit itu kemudian apa yang belum disampaikan intinya 10 menit itu apersepsi sebelum belajar bahasa itu apa ya ababa atau rambu-rambu sebelum belajar kan memang semuanya ada apersepsi dulu tuh entah mau greeting pagi atau nanya-nanya sapa-sapa anak-anak sapa-an 5 menit pembukaan 9 menit persepsi terus apa baru murajaah itu ya murajaah atau menambah murajaah itu pengulangan materi atau hafalan yang sebelumnya kemudian 15 menit selanjutnya apa namanya penanaman materi penanaman materi pemahaman materi terus baru evaluasi habis evaluasi evaluasi individual ya klasikal individual baru nanti ini closing tutup kelas. murajaah 15 menit terus apa tadi penanaman konsep 15 menit 15 menit ya penanaman konsep 15 menit terus ini drill atau drill sekaligus penutup 15 menit drill itu kayak pengulasan materi yang hari ini misalnya habis belajar itu diulas lagi sedikit sekilas.
		d. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru tahfidz?	Yang tadi aku yang di Al-Izzah kemudian nanti sertifikasi guru di Jogja tashe dulu lulus lanjut sertifikasi di Jogja selama 3 hari itu pelatihannya berapa bulan bu? berapa kali pertemuan ya 6 bulan aslinya kalau bisa lebih akselerasi 5 bulan, insyaallah 1 minggu 1 kali bisa atau 1 minggu 2 kali seringnya 1 minggu 2 kali berarti hari Jum'at dan? enggak sih bebas kesepakatan kelas saat itu.

		e. Bagaimana pengelolaan sumber daya, seperti fasilitas dan dana untuk mendukung program tahfidz?	Dari administrasi sekolah kalau misalnya guru privat, itu dari pusat memang 1 jamnya itu 1 jam mengajar privat atau les itu dihitung 30 ribu jadi pembiayaan harian tetap muka, kalau dari sekolah unit besar itu dari administrasi masuk di SPP, ya SPP bulan tapi terkait fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran buku alat peraga dan buku lainnya seperti catatan surgaku itu dari sekolah juga.
6.	Pelaksanaan	a. Bagaimana program tahfidz AlQur'an dilaksanakan di SD Alam Baturraden (metode, waktu)	Untuk pelaksanaan metode dengan metode UMI(Ustmani, makki dan ibn 'abbas), untuk waktunya kita mulai start ya jam 13.30-14.30 mas.
		b. Apa saja metode yang digunakan untuk membimbing siswa dalam menghafal AlQur'an?	Ya intinya di metode ummi itu ada student handling namanya ini teknik penguasaan kelas jadi kan Tafid juga butuh teknik juga butuh gak mungkin kalau misalnya apalagi anak-anak sekolah alam yang begitu aktifnya kan gak bisa kalau fasil hanya satu instruksi atau ngajar orang itu kan gak bisa jadi kita harus mengambil hati atau simpati dari anak-anak dulu sampai mereka fokus baru bisa mereka bisa diajak Tafid bisa diajak hafal
		c. Apakah ada kegiatan penunjang seperti halaqah, lomba tahfidz, atau kegiatan lainnya?	ada, kalau siang Jumat siang itu yang perempuan keputrian atau keahuatan yang laki-laki Jumatan ya kemudian ada ini program Tasmi kemarin habis dilaksanakan itu lomba? enggak dilombakan tapi diprogramkan aja ya tapi bukan bukan lomba antar sekolah gitu, bukan tapi mereka disupport untuk mentasmikan hafalannya 1 Jus di depan orang tua dan teman-teman, oh itu berarti itu live streaming dan

			apakah di kelas 6 akhirnya ya bu ya? Alhamdulillah sih kemarin ternyata enggak hanya kelas 6 ternyata ada Yahya itu sobat kelas 2 SD kemarin menuntaskan hafalan Jus 30-nya terus ada lagi lula, lula itu kelas berapa ya? kelas 4 SD itu juga menelesaikan Jus 30-nya mereka ingin Tasmi kita enggak memaksakan anak-anak tapi kita support atau gimana bahasanya mendemokan ke anak-anak untuk Tasmi silahkan dicoba saja tapi ternyata mereka bisa se-excited itu untuk mengikuti Tasmi itu dilaksanakan berapa lagi? setiap 1 semester sekali 2-3 bulan kalau dari SD itu kemarin beberapa selesai Tasmi juga kemudian kayaknya 2 tahun ini akhirnya kita secara enggak langsung bukan mewajibkan ya berarti enggak langsung mewajibkan anak-anak lulus dari SD itu hafal Jus 30 minimal ya? anak kemarin juga ada yang bisa hafal sampai 30 lebih ada yang lagi Jus 29
		d. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan tahfidz dengan pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab?	Itu masuk ke student handling kalau misalnya ketertiban pasti mereka akan sadar diri kan ketika di kelas Quran apakah diperkenankan mainan apakah harus gitu adab ini silahkan dipakai gitu misalnya kayak sholat pun disini bersamanya wajib kan kalau di rumah juga kan gitu enggak ya itu tergantung wali kelasnya dan Alhamdulillah wali kelasnya yang sekarang ini aktif jadi mereka tetap melobi atau memantau anak-anak dari di rumah dari handphone.

7.	Pemantauan	a. Bagaimana evaluasi terhadap keberhasilan program tahfidz AlQur'an dilakukan?	ya Alhamdulillah aja disyukuri aja gitu saya mau ngomong berhasil banget juga sebetulnya karena saya masih belum puas ya karena saya pingin anak-anak menghafal Quran itu bukan buru-buru atau bukan balapan-balapan atau bukan untuk gaya-gayaan tapi gimana mereka menghafal tapi mereka sadar akan menghafal itu ngapain dia ngafal itu untuk apa gitu loh itu yang utamanya kita masukin ke anak-anak mensetnya sampai ke mereka menghafalkan satu ayat demi ayat itu bukan sekedar ngafal tapi sesuai dengan mafroj dan hukum-hukum tajwidnya yang asli gitu yang sesuai ya jika dikatakan berhasil ya terkait kayak tadi mungkin bu kayak yang halakwah yang tampil-tampil tasmik itu kan targetnya sudah tercapai
		b. Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program tahfidz dan dampaknya pada karakter siswa?	Kalau itu dari ini pakai indikator dari program metodomi ada nanti kan buku penilaian siswa buku penilaian siswa yang per hari itu ada namanya buku surga di kloker ada itu penilaian harian kemudian kalau dari fasilitatornya secara rinci secara umum yang terkait karakternya juga ada disitu kalau karakter itu ada ada religius mandiri kalau yang itu spesifik ke daily report kelas maksudnya wali kelas kalau saya kan hanya guru Qur'annya itu masuknya ke penilaian harian dari wali kelas
		c. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan evaluasi program ini?	Saya sendiri selaku koordinator dan kepala sekolah.

		d. Bagaimana umpan balik dari siswa, guru atau orang tua terhadap program ini?	Sejauh ini orang tuanya masih terima kasih gitu katanya ada yang memang dari awal tidak bisa baca Qur'an sama sekali kemudian ya terima kasih ke sini disini bisa anak-anak bisa baca Qur'an walaupun mungkin ada yang masih terbata-bata tapi setidaknya mereka tahu gitu bisa buka Qur'an terus bacanya dari mana dari sebelah mana terus cara bacanya bagaimana panjang pendeknya bagaimana itu si polin plus yang kayak seorang hugo yang tadinya buru-buru masuk kelas tapi ternyata dia setiap kelas Qur'an selalu nanya kun nanti duduknya dimana dia selalu curi tempat duduk pinginnya yang dekat gak cuma hugo saya juga terhadapnya sama hugo juga sih karena siapa sih yang gak tahu hugo dari kecil kayak gimana gitu kan prosesnya hugo lah dari TK sampai sekarang kelas 6 dia mau ngaji gitu berusaha walaupun pelan-pelan terus dia termotivasi terus tiap hari loh gak bosan sih saya lihat gak bosan malah dia sekarang itu semakin konsentrasi semakin fokus karena mungkin dia terpacu ingin bisa baca Qur'an juga minimal artinya juga dia baca
		e. Apakah ada kendala dalam pengawasan program ini? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Ya kendalanya itu kurang banyak fasil yang menguasai metode umi jadi kita pelan-pelan itu ya mulai dari upgrading setiap jumat gimana nadanya juga kan kita fasil kan suksesnya anak kan juga harus dari guru yang bermutu nih jadi kita bangun mutu dari guru tersebut dibanyakin ini lagi mulai-mulai terus kita ngaji bareng juga tahsin, tajwid juga. kalau yang sudah tersertifikasi mah udah oke kalau sudah tersertifikasi insya

			Allah aman enggak yang lain, paling itu.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Qomarrudin, S.Pd
Jabatan : Fasilitator ngaji
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Desember 2024
Waktu : 11.05 s/d 12.20
Tempat : Ruang Tamu

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Perencanaan	a. Bagaimana latar belakang program Tahfidz Al-Qur'an di rencanakan?	Sekolah alam berkaitan dengan kebutuhan sekolah yang kepengin anak didik ini berfokus di Al-Qur'an bergitu. Nah dari kebutuhan itu dan mayoritas juga muslim dan kita cetuskan, kemudian tuliskan program al-Qur'an itu untuk menyesuaikan kepada anak anak begitu. Terutama metode Qur'an dengan merotode umi, itu adalah salah satu ikhtiar kita disekolah alam khususnya di SD untuk meningkatkan bacaan maupun hafalan anak anak begitu. Nah inklut ini adalah baik dari segi bacaan maupun segi hafalan yang diharapkan perjenjang itu nanti punya target untuk kemampuan hafalannya begitu.
		b. Apa tujuan utama dari program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden? Dan bagaimana prosesnya?	Tujuannya atau goalnya sebenarnya quean disekoalh alam ini tidak hanya selesai di hafalan tapi Ketika anak selesai hafalannya diharapkan anak bisa menerapkan dikehidupan sehari-hari agar Qur'an ini sebeagai petunjut atau penuntun bagi anak anak untuk berperilaku jadi tidak hanya sampai hafalan tapi dilanjutkan Al-Qur'an sebagai ruh atau petunjuk kehidupan sehari-hari. Jadi apa yang diajarkan keanak anak ya itu yang dikerjakan. Jadi mungkin akhlak-akhlak Al-Qur'an tidak terlalu berlebihan untuk menyampaikan istilah itu.

			Proses perencanaan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden yaitu membahas tujuan dari program tahfidz Al-Quran yaitu sebagai program pendukung untuk mengembangkan baca, tulis Al-Qur'an agar anak bisa menjadi kholifah yang ta'at. Dan persiapan terkait sarana prasarana yang dibutuhkan dan sumberdaya manusia beserta peserta didiknya.
		c. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan (Kepala sekolah, guru, wali murid, dll)/	Dalam perencanaan tentu saja satu kepala sekolah sebagai tanggung jawab kegiatan, fasil/tutor Qur'an dan koordinator Al-Qur'an dan ke empat yaitu fonder sekolah alam/direktur untuk meng ACC atau meng iyakan begitu. Karena beliau sudah berpengaruh untuk Acc.
		d. Apakah ada panduan atau kurikulum khusus yang digunakan untuk program tahfidz ?	Panduan atau kurikulum khusus ada, kalau kurikulum ada mas, jadi kalau disebut itu ada Namanya kurikulum Al-Qur'an. Sekolah alam ada Namanya kurikulum Al-Qur'an, itu biasanya lebih ke target, target Al-Qur'an target hafalan setiap perjenjang, fase A, fase B, fase C. Nah kemudian program Quran ini kami mix kan (gabungkan) dengan metode UMI, yang bismillah kita ikhtiarkan kita ambil dalam kehidupan sehari-hari sehinggga kita miskan dalam aplikasinya tapi tetap kita sesuaikan dengan metode umi tapi dari segi kurikulum qur'an sekolah alam tetap dimasukan begitu.
2.	Pengorganisasian	a. Bagaimana pembentukan struktur organisasi	Kalo organisasi ini aaa prosesnya berawal dari biasanya kita aaa awal taun ajaran mas, sebagai pemula formasi fasilotator itu

		kepengurusan tahfidz?	ditentukan. Karena ini akan mempengaruhi tadi untuk memformasikan fasil Qur'an jadi biasanya beberapa tahun ini sudah berjalan 2 tahun ini fasil Qur'annya sama begitu jadi direncanakannya dari awal tahun pembelajaran, oleh kepala sekolah diketahui oleh direktur, kelasa sekolah ke koordinator dan koordinator ke fasilitator.
		b. Siapa saja yang terlibat dalam program tahfidz?	Seperti yang saya sebut sebelumnya jadi satu fasiitator Al-Qur'an, dua coordinator Al-Qur'an, Kepala sekolah dan direktur serta fasilitator kelass mas atau wali kelas dia sebagai informasi. Dan nanti wali kelas akan menyampaikan kepada wali murid atau orang tua.
		c. Bagaimana pembagian tugas, waktu dan kegiatan tahfidz?	Kalau tugas biasanya kami fasilitator dibagi beberapa kelas mas maksimal sekelas itu bagusnya 16 anak mas idealnya. Jadi kita bagi beberapa kelas menjadi 3 tingkatan mas jadi tinggi, sedang dan rendah. Waktunya biasanya dari 13.30-14.30 begitu.
		d. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru tahfidz?	Ada. Kita itu setiap waktu berkala ada tangggung jawab untuk dicek oleh coordinator Al-Qur'an begitu secara berkala. Nah setiap minggu kita ada Namanya program Al-Qur'an setiap hari jum'an setiap jam 1 sampai jam 2 siang, itu adalah salah satu ikhtiar untuk guru Qur'an dan untuk seluruh guru disekolah alam ia harus ada target hafalannya, muaranya nanti kita membentuk fasilitator dalam bentuk hafalan dan mulai tahun ajaran ini ada yang Namanya tasmi' tahidz untuk fasilitator. Bulan kemarin ada tasmi'

			fasilitator pertama kali insya allah akan terus di ikhtiarkan. Untuk pelatihannya disekolah. Dalam proses kita sepakati dalam pengajarannya kita menggunakan metode umi, berhubung kita juga belum bekerja sama dengan metode umi kita bangun Bersama-sama dengan melakukan pelatihan kepada para fasilitator yang dilaksanakan di Al-Izzah di kebocoran"
		e. Bagaimana pengelolaan sumber daya, seperti fasilitas dan dana untuk mendukung program tahfidz?	Oke pengelolaannya kami mengadakan perawatan setiap waktu jadi peralatan yang kita dapatkan dari Lembaga umi pusat dan itu harus sudah tersertifikasi begitu jadi biar sudah tersertifikasi baru bisa ambil. Itu juga belum semua karna belum mou. Fasilitas yang didapat dari metode umi itu kita dapat jilid dari pra TK (jilid 1,2,3,4,5,6) jilid tajwid sampai jilid dewasa itu kami sudah dapatkan fasilitas itu dan ada satu lagi ada alat peraga sudah bis akita akses. Setiap awal tahun Pelajaran sudah ada RAB awal tahunan, yang sudah kita rencanakan dan sudah di acc termasuk dalam program tahfidz sudah diikutkan dalam RAB
3.	Pelaksanaan	a. Bagaimana program tahfidz AlQur'an dilaksanakan di SD Alam Baturraden (metode, waktu, dll)	Program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada jam setengah 2 sampai jam setengah 3 gitu mas. Sekalian dengan Tahsin jadi dalam 1 jam itu anak anak sudah murojaah hafalan, sudah tambah hafalan sekalian Tahsin. Dalam umi itu mas kelas 4 sudah target khatam jum 30 trs kelas 6 sudah selesai jum 28/29 sesuai dengan kemampuan anak-anak dan orang tua dirumah begitu mas.

		b. Apa saja metode yang digunakan untuk membimbing siswa dalam menghafal AlQur'an?	Satu metode UMI, murojaah dan sebagainya sudah termasuk dalam metode umi.
		c. Bagaimana cara guru tahfidz memotivasi siswa yang menghadapi kesulitasan?	Strategi guru Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan anak-anak hafalan biasanya kita selipkan materinya sebelum pulang, biasanya dalam 1 jam terakhir itu kita berikan motifasi pesan-pesan untuk anak-anak untuk semangat hafalan semangat murojaah semisal ada kesulitan kuncinya satu istiqomah untuk nilai kita tanamkan itu, nilai istiqomah, kerutinan, nilai terus menerus untuk menghafalkan karena mau belajar apapun atau bekerja apapun itu harus istiqomah entah dari sains, matemattikan olahraga badminton dan sebagainya, kita biasanya menyampaikan di akhir-akhir.
		d. Apakah ada kegiatan penunjang seperti halaqah, lomba tahfidz, atau kegiatan lainnya?	Untuk anak-anak pemantapan materi belum, kecuali pemantapan anak anak yang akan prepaire ke tasmi' biasanya rata-rata di kelas 6 kita tambahkan materi diselah selah jamataupun waktu pembelajaran dikelas atau waktu free time begitu kita masukan diwaktu itu untuk pembelajarannya untuk pemantapan. Bukan hanya dikelas 6 tapi semisal sudah bisa ikut tasmi' kita selipkan

			pemantapan itu mas sesuai kemampuan anak.
		e. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan tahfidz dengan pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab?	Aaa dari awal kita sampaikan ke anak-anak mas berawal dari tujuan, dari kegiatan kita tanamkan tujuan tersebut ke anak-anak kita sampaikan kenapa si kita harus belajar Al-Qur'an kenapa si kita harus menghafalkan Al-Qur'an berawal dari *"why"* dulu. Jadi kenapa dari tujuan karena dari tujuan kita dapat membentuk anak. Dari situ nanti masuk ke point menghafal alquran bukan hanya hafal nanti kita terapkan keanak anak mas itu goalnya, sehingga semakin anak hafal seharusnya anak semakin rendah hati dan tidak sombong karena nilai goalnya tidak hanya di hafalannya saja sehingga nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai tanggung jawab, nilai disiplin, apalagi dimetode umi disekolah alam itu diterapkan banget disiplin waktu, jam 13.30 harus tet tidak boleh telat, dan tidak hanya untuk anak untuk fasilitator pun sama harus tepat waktu. Jadi bukan hanya targetnya tapi targetnya anak hafal dan bisa menerapkan dikehidupan sehari-hari. Nah nilai-nilai itu yang ditanamkan setiap pembelajaran dan setiap proses. Nah pesan ini selain motivasi kita terapkan kenapa harus belajar Al-Qur'an kenapa harus menghafal alquran, ini yang akan dimasukan ke dalam program Al-Qur'an karena di sekolah alam 70% itu untuk Akhlak, 10 % kepemimpinan, 10% logika berfikir dan 10% bisnis.

4.	Pemantauan	a. Bagaimana evaluasi terhadap keberhasilan program tahfidz AlQur'an dilakukan? Dan kapan waktunya?	Kita dikelas qur'an ada administrasi kelas, cukup lengkap sebenarnya ada buku catatan surga, buku catatan ngaji itu kita yang ngisi, ada jurnal ada pemantauan itu salah satu administrasi quran tujuannya untuk memantau anak anak jadi kita bisa memantau dari administrasi tersebut. Untuk evaluasi kita setiap sehabis pembelajaran selalu mengevaluasi mas itu secara non formal, untuk secara formalnya kita laksanakan 1 bulan 1 kali mas untuk mengevaluasi keseluruan dan pada finalnya kita rapat diakhir tahun pembelajaran itu evaluasi perbaikan untuk dirapatkan pada awal tahun pembelajaran.
		b. Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program tahfidz dan dampaknya pada karakter siswa?	Secara administrative, jadi administrasi kelas ini kaitannya Ketika ada anak-anak hafalannya naik terlihat dari daftar catatannya ya terlihat juga dari evaluasinya nilai yang kita sampaikan yaitu nilai kerendahan hati, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan. Ketika semakin anak tambah hafalan maka semakin tidak terlihat angkuhnya malah tapi malah timbul nilai kerendahan hati nilai itu yang ditanamkan keanak-anak jadi bukan malah buat gaya-gaya an tapi malah buat penyemangat itu buat nilai administrative kalau selain itu indikatornya apa buat karakter yaitu nilai kerendahan hati, bagaimana cara berkomunikasi dengan teman-temannya dan dengan fasilitator itu yang menjadi salah satu alat ukurnya.

		c. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan evaluasi program ini?	Koordinator Al-Qur'an bunda imah, koordinator Al-Qur'an ini bertugas untuk mengecek dan mengevaluasi apa yang belum baik, kemudian yang sudah baik nanti dilanjutkan. Dan hasilnya melaporkan ke kepala sekolah, kesekolah nanti melaporkan kedirektur,. Jadi apapun progamnya manajer harus tau termasuk perkembangan anak-anak.
		d. Bagaimana umpan balik dari siswa, guru atau orang tua terhadap program ini?	Alhamdulillah umpan baliknya / testimoninya alhamdulillah sangat antusias setelah 2 tahun ini itu orang tua senang sekali terlihat dari antusisnya. Ketika orang tua mendukung atau mensuport untuk program al-qur'an dalam tasmi' itu orang tua sangat antusias mas. Kemudian fasilitator juga merasa lebih mudah karena adanya program yang diprogramkan, dan anak anak juga dengan adanya rogram yang sudah terstruktur anak-anak merasa lebih senang begitu yang bisa kita tangkat dari itu, dan adanya juga pemantauan dari online yang dipantau oleh koordinator qur'an juga dari jarak jauh Ketika dirumah anak melakukan sholat 5 waktu
		e. Apakah ada kendala dalam pengawasan program ini? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Kendalanya yang sekarang itu kita sedang kendala guru qur'an mas. Jadi yang sebelumnya 3 fasilitator sekarang yang satunya sedang focus kemandirian jadi tanggal dua. Sehingga kurang maksimal sekarang akhirnya yang belum tersertifikasi ikut mengajar untuk menggantikan dan itu juga diperbolehkan oleh UMI foundation karna disisi lain juga diawasi oleh coordinator

			yang sudah tersertifikasi begitu mas.

Lembar Hasil Wawancara

Nama Siswa : Leo
Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2024
Waktu : 13.45
Tempat : Ruang Kelas

No.	Butiran Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu suka mengikurti Program Tahfidz? Mengapa?	Suka, karena Asik
2.	Bagaimana cara kamu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari?	Dibantuin sama fasilitator untuk mengulang-ulang sekarang hafal Alif Lam Mim sampai Ayat 7
3.	Apakah kamu perah merasa kesulitan saat menghafal?	Iya kadang sulit
4.	Bagaimana kamu mengatasi kesulitan dalam menghafal? Apakah guru atau orang tua membantumu?	Ada, pakde Qomar sama Bunda Ima, orang tua tidak membantu
5.	Adakah surah yang menurutmu paling sulit dihafal?mengapa?	itu surat an-nazi'at itu susah s sama Al-Baqarah

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

No.	Kegiatan	Sudah	Belum
1.	Kesesuaian jadwal program Tahfidz	✓	
2.	Identitas, visi, misi dan tujuan SD Alam Baturraden	✓	
3.	Suasana belajar yang mendukung program Tahfidz	✓	
4.	Fasilitator ngaji memiliki kualifikasi sertifikasi yang mewadai	✓	
5.	Sarana prasarana yang mendukung kegiatan program tahfidz	✓	
6.	Pihak sekolah memberikan contoh teladan kepada para siswa	✓	
7.	Siswa disiplin dalam mengikut kegiatan program Tahfidz	✓	
8.	Orang tua terlibat dalam kegiatan program tahfidz	✓	
9.	Evaluasi program dilakukan secara berskala	✓	
10.	Apakah ada perubahan tingkah laku pada siswa	✓	

Observasi ke-1

Hari/tanggal	:	Selasa, 26 November 2024
Waktu	:	11.00-15.00 WIB
Subjek	:	Aktifitas Siswa-siswi program Tahfidz Al-Qur'an

Pada hari Selasa, 26 November 2024 merupakan hari pertama penelitian di SD Alam Baturraden. Pada hari tersebut kegiatan program tahfidz dimulai pukul 13.30 WIB. Sebelum ngaji metode Ummi dimulai para sobat kecil dan fasilitator sholat duhur berjamaah dilanjutkan dengan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan makan siang bersama tepat waktu pukul 13.20 para sobat sudah berkumpul dikelas masing-masing. Dimulai pukul 13.30, diawali dengan pembukaan oleh fasilitator ngaji dengan cara memberi salam, tanya kabar, Do'a, pembuka dll. Dilanjutkan dengan murojaah bersama-sama sesuai target dilanjutkan dengan belajar membaca tajwid dan makhroj huruf dengan benar melalui papan tulis anak-anak membaca mengikuti instruksi fasilitator, dilanjut dengan perkelompok barisan untuk membaca dengan benar. Selanjutnya penutup dengan pengulangan kembali dan fasilitator memberikan motivasi kepada anak-anak agar terus semangat, doa penutup yang dibaca bersama-sama.

Observasi ke-2

Hari/tanggal	:	Rabu, 27 November 2024
Waktu	:	11.00-15.00 WIB
Subjek	:	Aktifitas Siswa-siswi program Tahfidz Al-Qur'an

Rabu, 27 November 2024 merupakan penelitian hari kedua pada aktivitas siswa-siswi yang dilakukan di SD Alam Baturraden. Pada hari tersebut kegiatan dimulai pada waktu 13.30. siswa-siswi dan fasilitator sudah berada ditempat pada pelaksanaanya dimulai dengan pembukaan yang di buka oleh fasilitator dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan doa pembuka bersama. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan murojaah bersama surat Al-'Adiyat. Dilanjutkan dengan klasikal selama 10 menit, 30 menit individual/ baca simak/baca simak murni dan 5 menit terakhir yaitu penutup dengan dril dan doa penutup.

Observasi ke-3

Hari/tanggal	Senin , 2 Desember 2024
Waktu	11.00-15.00 WIB
Subjek	Aktifitas Siswa-siswi program Tahfidz Al-Qur'an

Pada hari Kamis, Senin , 2 Desember 2024 merupakan hari ke-3 penelitian pada aktifitas siswa- siswi di SD Alam Baturraden. Pada hari tersebut kegiatan program tahfidz dimulai pukul 13.30 WIB. Sebelum ngaji metode Ummi dimulai para sobat kecil dan fasilitator sholat duhur berjamaah dilanjutkan dengan membaca doa bersama kemudian makan siang bersama dikelas masing-masing sehabis makan anak-anak mencuci piring secara mandiri. tepat waktu pukul 13.20 para sobat sudah berkumpul dikelas masing-masing. Dimulai pukul 13.30, diawali dengan pembukaan oleh fasilitator ngaji dengan cara memberi salam, tanya kabar, Do'a, pembuka dll. Dilanjut murojaah bersama-sama sesuai target, kemudian belajar membaca tajwid dan makhroj huruf dengan benar melalui papan tulis anak-anak membaca mengikuti instruksi fasilitator, kemudian perkelompok barisan untuk membaca dengan baik dan benar. kemudian penutup dengan pengulangan kembali dan fasilitator memberikan motivasi kepada anak-anak agar terus semangat, doa penutup yang dibaca bersama-sama.

PEDEOMAN DAN HASIL DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1	Identitas, visi, misi dan tujuan sekolah	✓	
2	Keadaan sarana dan prasarana	✓	
3	Data tenaga pendidik dan siswa	✓	
4	Foto pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an	✓	
5	Foto wawancara dengan kepala sekolah dan fasilitator ngaji	✓	
6	Jadwal Kegiatan dan Pelaksanaan	✓	
7	Struktur Organisasi	✓	
8	Foto lingkungan sekolah	✓	
9	Foto buku target hafalan	✓	
10	Foto kegiatan perencanaan, evaluasi pembelajaran, pelaksanaan progam	✓	

Wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Alam Baturraden (kamis, 28 November 2024)

Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Alam Baturraden (Selasa, 26 November 2024)

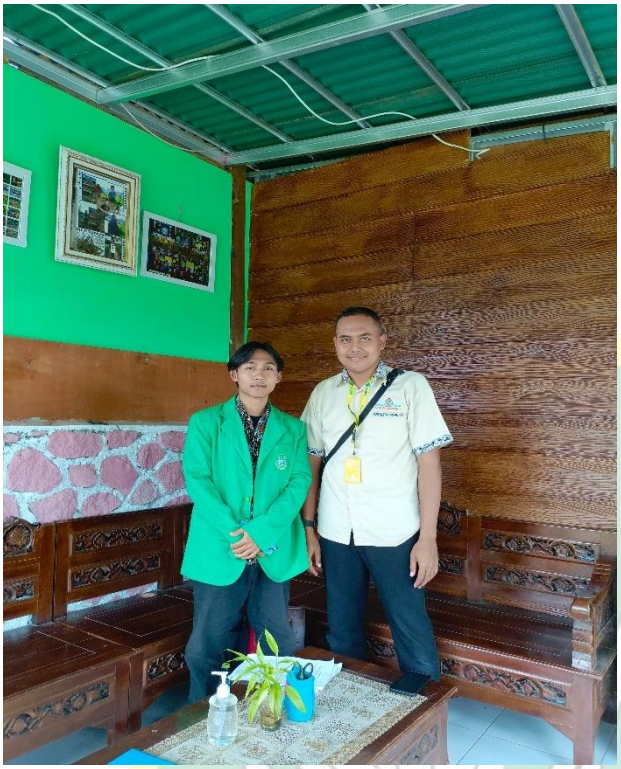

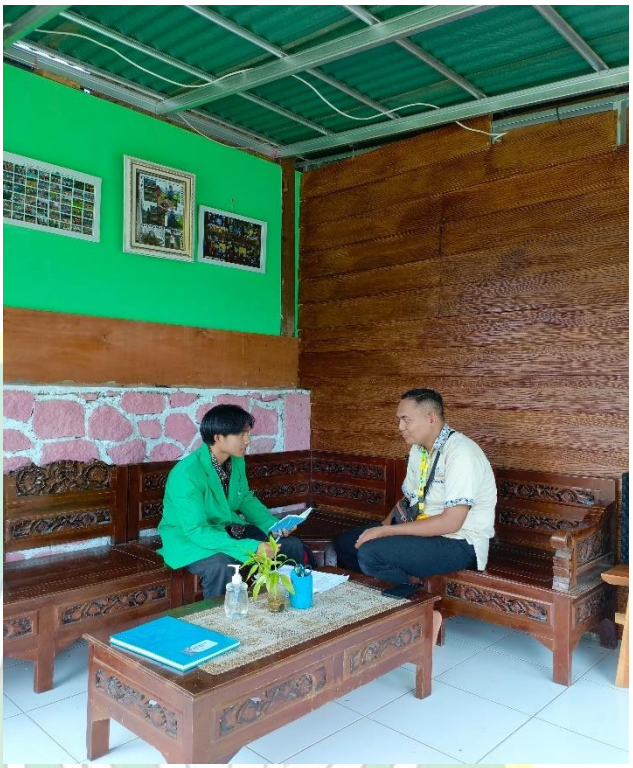

Wawancara Dengan Fasilitator Ngaji
Sekolah Alam Baturraden
(Senin, 2 Desember 2024)

Foto pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an
di SD Alam Baturraden.

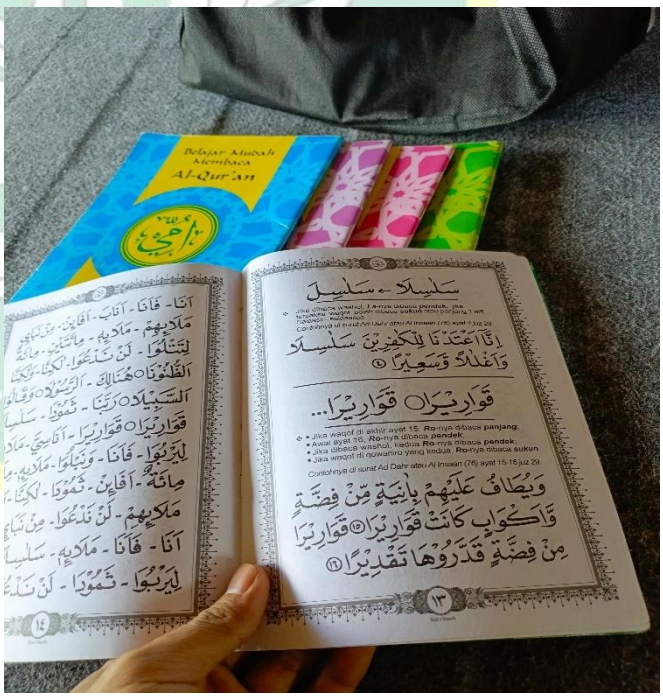

Jilid belajar membaca Al-Qur'an Jilid 1-6

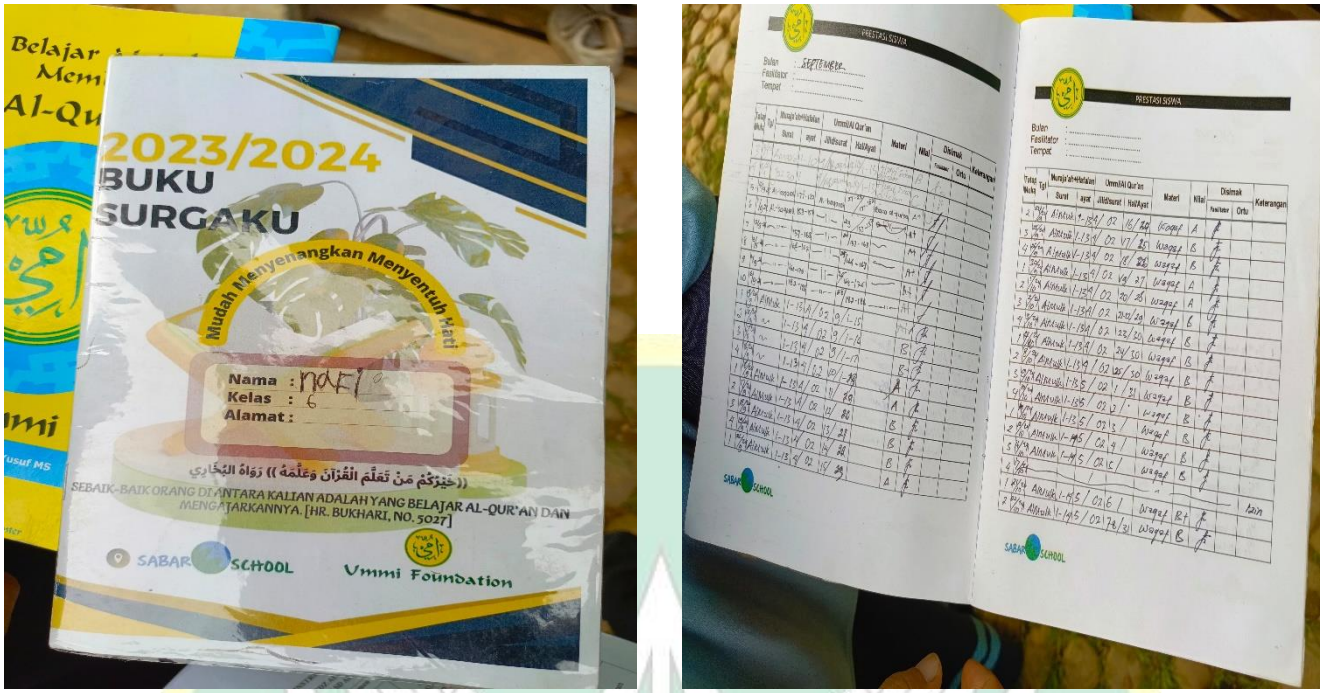

Buku Surgaku atau Buku Setoran siswa

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2. Gambaran Umum SD Alam Baturraden

A. Sejarah Singkat SD Alam Baturraden

SD Alam Baturraden merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar. Sekolah Alam baturraden juga disingkat atau dikenal dengan sebutan SABar School. Sabar merupakan sekolah alam yang pertama di Purwokerto, Banyumas yang berdiri pada tahun 2012. SABar beralamat di Jalan Raya Baturraden, Ketenger, Baturraden, Kawasan Hutan Damar Perhutani, Kemutug Lor, Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151. SABar adalah sekolah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Masyarakat Madani Indonesia Baru. Sekolah Alam Baturraden melaksanakan tiga jenjang pendidikan yaitu TK, SD, dan SMP.

Pendirian Sekolah alam Baturraden bermula pada tahun 2010, saat itu belumlah berdiri SD, akan tetapi sudah terlebih dahulu TK dan playgroup yang berdiri dan lokasinya masih di pandak hingga tahun 2011. Karena permintaan dan kebutuhan akan sekolah dasar yang dirasa oleh orang tua siswa, dan pribadi yang bermula dari kegelisahan akan anak-anaknya yang aktif sekali dan kritis sehingga tidak bisa terakomodir dengan baik di sekolah tempat anaknya belajar, sering kali anaknya bergerak kesana kemari bahkan sangat kritis maka anak itu dicap sebagai anak nakal dan sebagainya, oleh karena itu beliau mulai gelisah dan berfikir untuk mencarikan solusi bagi anaknya yang pada saat itu masih duduk di SD, sekolah model apa dan metode seperti apakah yang sebenarnya anaknya butuhkan dan sampai pada akhirnya beliau memilih konsep sekolah alam, maka rencana pendirian SD mulai direncanakan.

Pada tahun 2012 melalui kerja sama dengan perhutani, sekolah Dasar Alam baturaden mulai beroperasi. Pendidikan yang diterapkan mendapat apresiasi baik dari orang tua siswa maupun masyarakat. selain itu pemilihan tempat disini, lebih dikarenakan potensi alam dibaturaden sudah sangat lengkap untuk konsep sekolah alam, mulai dari suasana untuk pembelajaran maupun media yang digunakan untuk pembelajaran. Hingga saat ini perkembangannya semakin pesat, jumlah siswanya dari tahun ke

tahun semakin bertambah dan sudah meluluskan dua periode, walaupun sekolah ini tergolong masih baru berdirinya.

B. Profil SD Alam Baturraden

1. Identitas SD Alam Baturraden

Nama Sekolah	:	SD Alam Baturraden
NPSM	:	69888674
Alamat	:	Perumahan Citra Pesona, Desa Rempoah Lor, RT. 02/05, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas.
Kecamatan	:	Baturraden
Kabupaten	:	Banyumas
Kode Pos	:	5311
Kontak Sekolah	:	081220050121
E-mail	:	sabaturraden@gmail.com
Akreditasi	:	B
Tahun didirikan	:	2012
SK Pendirian	:	421.2/365/2014

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Alam Baturraden

C. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Alam Baturraden

Semester 2024/2025 Ganjil

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	1	1	2	36
Perempuan	2	1	3	16
Total	**3**	**2**	**5**	**52**

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **4 Mei 2025**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
    1. PTK = Guru ditambah Tendik
    2. PD = Peserta Didik

Lampiran 3. Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3728/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 09 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Alam Baturaden
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fajar Nur Setiawan
2. NIM : 214110401109
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Manajemen Tahfidzul Qur'an
2. Tempat / Lokasi : Baturaden
3. Tanggal Observasi : 10-09-2024 s.d 24-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 4. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan

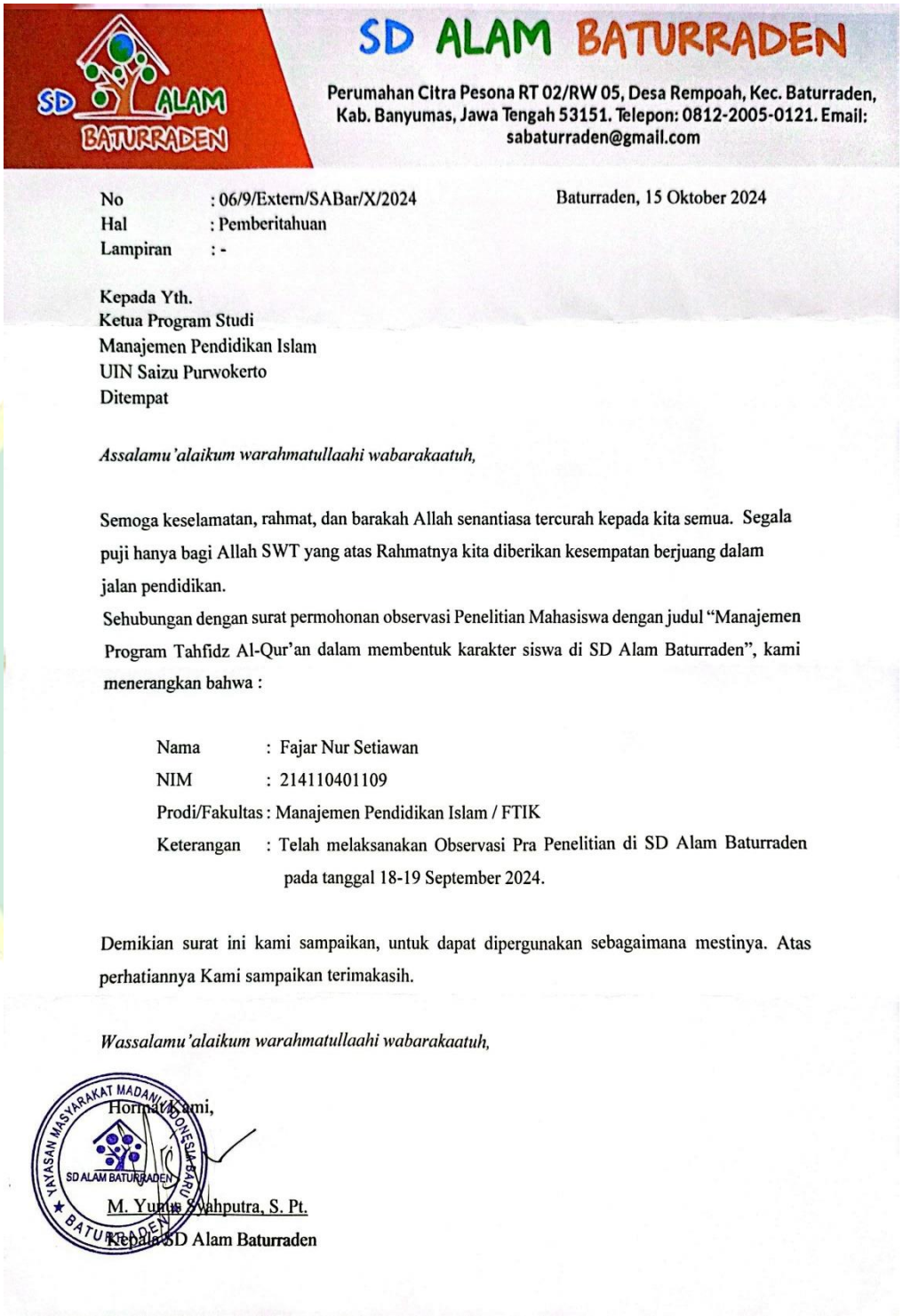

SD ALAM BATURRADEN

Perumahan Citra Pesona RT 02/RW 05, Desa Rempoah, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53151. Telepon: 0812-2005-0121. Email: sabaturraden@gmail.com

No : 06/9/Extern/SABar/X/2024
Hal : Pemberitahuan
Lampiran : -

Baturraden, 15 Oktober 2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
UIN Saizu Purwokerto
Ditempat

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,

Semoga keselamatan, rahmat, dan barakah Allah senantiasa tercurah kepada kita semua. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang atas Rahmatnya kita diberikan kesempatan berjuang dalam jalan pendidikan.

Sehubungan dengan surat permohonan observasi Penelitian Mahasiswa dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden", kami menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Nur Setiawan
NIM : 214110401109
Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / FTIK
Keterangan : Telah melaksanakan Observasi Pra Penelitian di SD Alam Baturraden pada tanggal 18-19 September 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya Kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,

Hormat Kami,

M. Yunus Wahputra, S. Pt.
Kepala SD Alam Baturraden

Lampiran 5. Surat Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6466/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 20 November 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Alam Baturaden
Kec. Baturraden
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Fajar Nur Setiawan
2. NIM	: 214110401109
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Bantar 02/01
6. Judul	: Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru dan siswa SD Alam Baturraden
2. Tempat / Lokasi	: SD Alam Baturraden
3. Tanggal Riset	: 21-11-2024 s/d 21-01-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Tembusan :

1. Riset penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Riset Individu

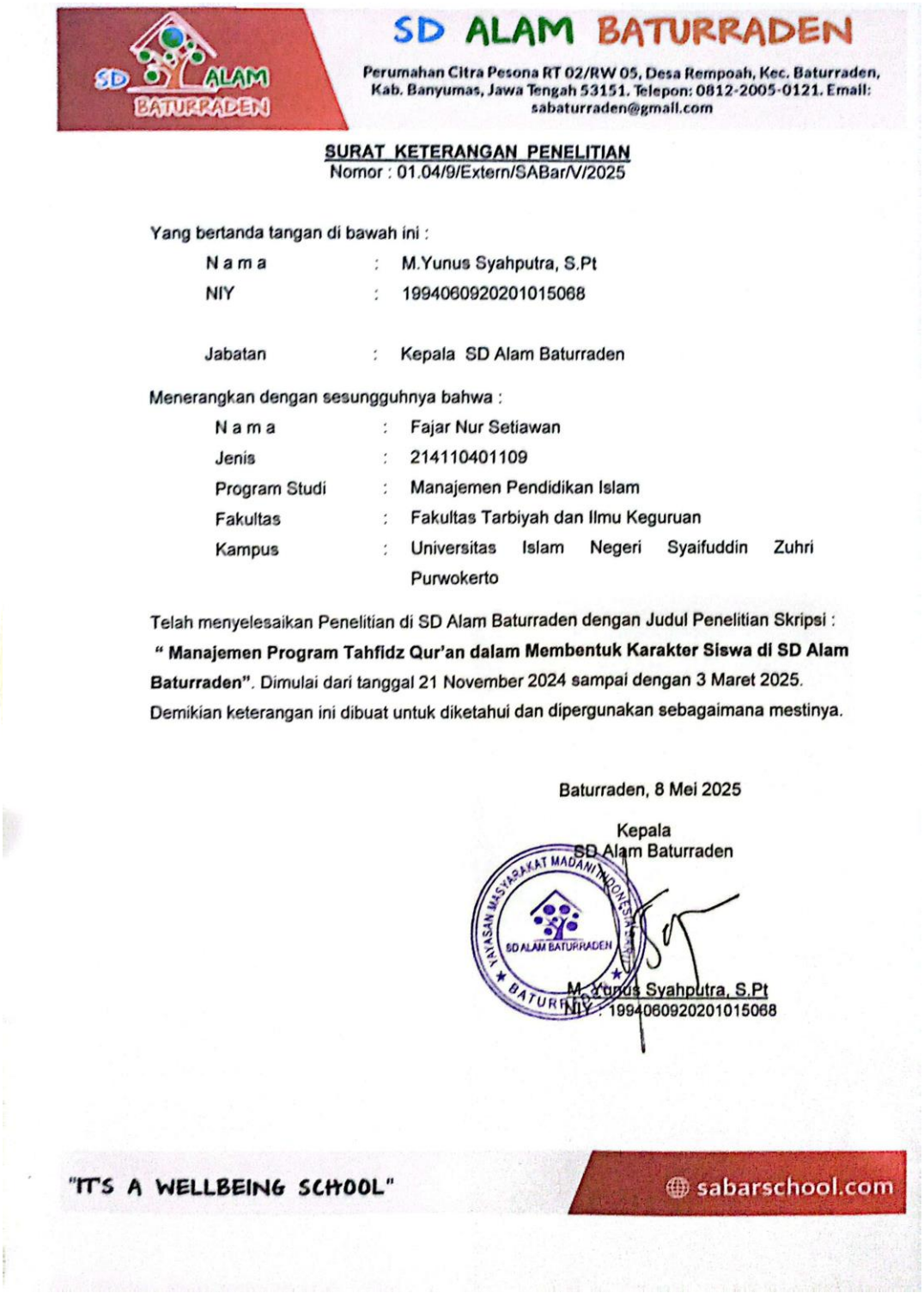

SD ALAM BATURRADEN

Perumahan Citra Pesona RT 02/RW 05, Desa Rempoah, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53151. Telepon: 0812-2005-0121. Email: sabaturraden@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 01.04/9/Extern/SABar/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	:	M.Yunus Syahputra, S.Pt
NIY	:	1994060920201015068
Jabatan	:	Kepala SD Alam Baturraden

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	:	Fajar Nur Setiawan
Jenis	:	214110401109
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus	:	Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Alam Baturraden dengan Judul Penelitian Skripsi : **" Manajemen Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden"**. Dimulai dari tanggal 21 November 2024 sampai dengan 3 Maret 2025.
Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturraden, 8 Mei 2025

Kepala
SD Alam Baturraden

M. Yunus Syahputra, S.Pt
NIY. 1994060920201015068

"IT'S A WELLBEING SCHOOL"

sabarschool.com

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Lulus Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. No. B.4207.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajamen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"**Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk"**

Sebagaimana disusun oleh :

Nama	:	Fajar Nur Setiawan
NIM	:	214110401109
Semester	:	7
Jurusan/Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Kordinator Prodi MPI

Sukirno Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-866/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Fajar Nur Setiawan
NIM	: 214110401109
Prodi	: MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Kamis, 23 Januari 2025
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-4703/Un.19/K.Bhs/PP.009/ I/2022

This is to certify that
Name : FAJAR NUR SETIAWAN
Place and Date of Birth : Banyumas, 29 April 2003
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on: 11 Desember 2021
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 54 Reading Comprehension: 47

Obtained Score : 504

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS: English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA: Ikhtibar al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-4703/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
Name : FAJAR NUR SETIAWAN
Place and Date of Birth : Banyumas, 29 April 2003
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 11 Desember 2021
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 50 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 54 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء

Obtained Score : 504 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Ikhtibarat al-Qudrah wa al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2145/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FAJAR NUR SETIAWAN

(NIM: 214110401109)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: **91**
Tartil	: **74**
Imla`	: **75**
Praktek	: **75**
Tahfidz	: **70**

ValidationCode

Lampiran 12. Sertifikat PKL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 031 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

FAJAR NUR SETIAWAN
21411040110 9

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Kepala Laboratorium FTIK

Dr. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Lampiran 13. Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0961/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FAJAR NUR SETIAWAN**
NIM : **214110401109**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 14. Surat Mengikuti Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fajar Nur Setiawan
NIM : 214110401109
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Rabu 19 Maret 2025	1. Dr. M. A. Hermawan, S.Fil, M.S.I 2. Zuri Pamuji, M.Pd.I 3. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I	Ruchhitya Farandi

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 19 Maret 2025
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Zuri Pamuji, M.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fajar Nur Setiawan
NIM : 214110401109
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Rabu, 19 Maret 2025	1. Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd 2. Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I 3. Dr. H. Siswadi, M.Ag	Sahar Amelia Putri

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untu[k] mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 19 Maret 2025
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Imam H.

Lampiran 15. Surat Keterangan Wakaf Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-2007/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: FAJAR NUR SETIAWAN
NIM	: 214110401109
Program	: SARJANA / S1
Fakultas/Prodi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Mei 2025
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi

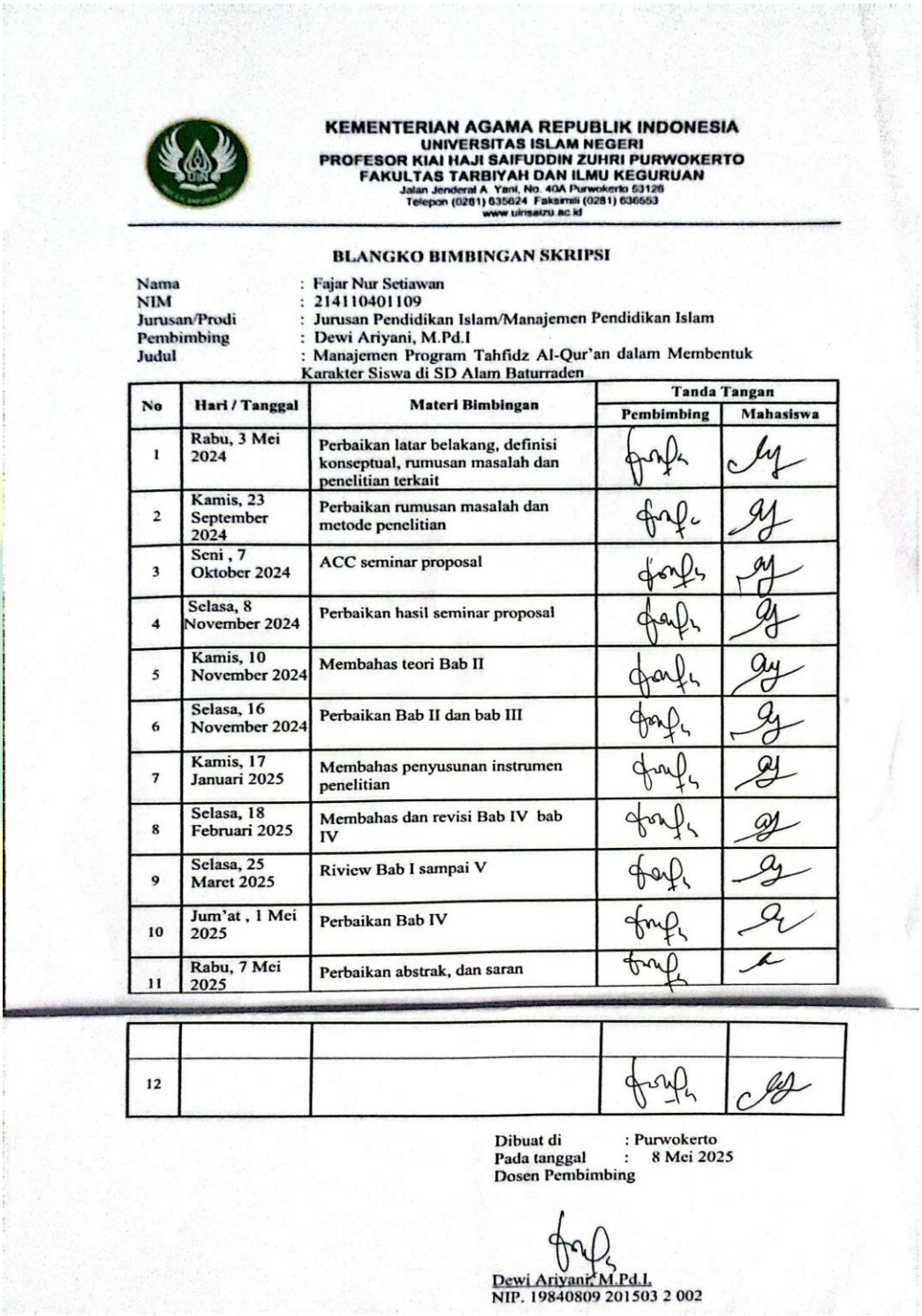

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fajar Nur Setiawan
NIM : 214110401109
Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 3 Mei 2024	Perbaikan latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah dan penelitian terkait		
2	Kamis, 23 September 2024	Perbaikan rumusan masalah dan metode penelitian		
3	Seni , 7 Oktober 2024	ACC seminar proposal		
4	Selasa, 8 November 2024	Perbaikan hasil seminar proposal		
5	Kamis, 10 November 2024	Membahas teori Bab II		
6	Selasa, 16 November 2024	Perbaikan Bab II dan bab III		
7	Kamis, 17 Januari 2025	Membahas penyusunan instrumen penelitian		
8	Selasa, 18 Februari 2025	Membahas dan revisi Bab IV bab IV		
9	Selasa, 25 Maret 2025	Riview Bab I sampai V		
10	Jum'at , 1 Mei 2025	Perbaikan Bab IV		
11	Rabu, 7 Mei 2025	Perbaikan abstrak, dan saran		
12				

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 Mei 2025
Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 17. Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Fajar Nur Setiawan
NIM	:	214110401109
Semester	:	8
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam/MPI
Angkatan Tahun	:	2021
Judul Skripsi	:	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 7 Mei 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP.19840809 201503 2 002

Lampiran 18. Lolos Plagiasi

SKRIPSI FAJAR NUR SETIAWAN.pdf

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	10%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	Mutiara Shinta, Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
11	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAR HIDUP

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	:	Fajar Nur Setiawan
2.	NIM	:	214110401109
3.	Tempat/Tgl. Lahir	:	Banyumas, 29 April 2003
4.	Alamat Rumah	:	Ds. Bantar, Rt. 02, Rw. 01, Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas
5.	Nama Ayah	:	Rasito
6.	Nama Ibu	:	Suwarti
7.	Nam Istri	:	-
8.	Nama Anak	:	-

B. Riwayat Pendidikan

1.	TK/RA	:	RA Diponegoro Bantar (2009)
2.	SD/ MI, tahun lulus	:	SDN 1 Bantar (2015)
3.	SMP/MT	:	SMP Diponegoro 5 Wangon (2018)
4.	SMA/SMK/MA	:	SMAN 1 Wangon (2021)
5.	S1, Tahun lulus	:	Sedang menempuh pendidikan S1

C. Prestasi Non Akademik

1. Juara 2 Pencak Silat UKM Pencak Silat UIN Saizu Purwokerto

D. Pengalaman Organisasi

1. Osis (SMP)
2. Musik Band (SMA)
3. UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Saizu
4. PMII UIN Saizu Purwokerto
5. HMPS MPI UIN Saizu Purwokerto